HALAMAN JUDUL

ANALISIS WACANA KRITIS BERITA POLITIK DINASTI PADA PEMILU PRESIDEN 2024 PADA PORTAL KUMPARAN.COM PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2023

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Indonesia

Oleh

ADAM JOURDI ALFAYED

20321220

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKSSI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

ANALISIS WACANA KRITIS BERITA POLITIK DINASTI PADA PEMILU PRESIDEN 2023 PADA PORTAL KUMPARAN.COM PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2023

Disusun Oleh

ADAM JOURDI ALFAYED

20321220

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujiankan dan dipertahankan di hadap tim penguji skripsi.

Tanggal : 29 Januari 2025

Dosen Pembimbing Skripsi

Puji Rianto, S.I.P.,MA

NIDN 0503057601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS WACANA KRITIS BERITA POLITIK DINASTI PADA PEMILU PRESIDEN 2024 PADA PORTAL KUMPARAN.COM PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2023

Disusun Oleh

ADAM JOURDI ALFAYED

20321220

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal :11Februari 2025

Dosen Penguji :

1. Ketua : Puji Rianto, S.I.P.,MA
   NIDN 0503057601 ( )

2. Anggota : Holy Rafika Dhona, S.I.Kom.,MA
   NIDN 05122048302 ( )

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP.,M.SI.,PH.D

NIDN 050638201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrohim

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini, Saya:

Nama : Adam Jourdi Alfayed

Nomor Mahasiswa : 20321220

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Saya menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, buka karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20/02/2025

Hormat saya,



Adam Jourdi Alfayed

Nim 20321220

MOTTO

Hidup adalah anugrah yang dipenuhi dengan tantangan, kesempatan, dan pelajaran beharga. Jadikan setiap hari sebagai kesempatarn untuk tumbuh, setiap kesulitan sebagai peluang untuk belajar, dan setiap kebahagian sebagau alasan untuk bersyukur. Hadapi segala sesuatu dengan keberania, ketulusan, dan tekad yang kuat, karena setiap langkah yang diambil adalah bagian dari perjalanan menuju diri yang lebih baik. Seperti keterangan dari surah AL-Insyirah pada ayat 94:5-6, yang berbunyi fa inna ma'al- 'usri yusro, inna ma'al usri yusro.

(maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya kesulitan ada kemudahan)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan Kepada:

1. Ibuku tercinta (perempuan terhebat), Atyja
2. Bapakku yang kuat, Junaedi Rasul.
3. Kakak, Adikku Tercinta, Cantika Ody Grasia.,S.H. Murhum Bintang Tenggara.
4. Keluargaku Tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "ANALISIS WACANA KRITIS BERITA POLITIK DINASTI PADA PEMILU PRESIDEN 2024 PADA PORTAL KUMPARAN.COM PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2023"
dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak terutama peran dari Bapak saya yang telah mendukung dan memberi semangat terus menerus. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. PHIL. Qurotul Uyun, S.PSI.,M.SI.,PSIKOLOGI selaku Dekan dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.SIP.,M.SI.,PH.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Puji Rianto, S.I.P.,MA selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing proses berjalannya sampai akhir skripsi saya serta selalu baik hati dan selalu memberikan arahan yang baik.
4. Bapak Holy Rafika Dhona.,S.I.KOM.,MA. selaku dosen penguji skripsi yang sudah memberikan masukan serta arahan yang sangat baik untuk skripsi saya.
5. Bapak/Ibu dosen di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, wawasan, dam pengalaman berharga selama saya menempuh studi.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan dukungan serta motivasi yang baik untuk saya, dari kecil hingga sekarang serta selalu memberikan doa untuk saya dan selalu baik walaupun saya terkadang suka lupa diri.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak terhenti, terutama nenek saya yang selalu baik hati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan

di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Yogyakarta,20/02/2025



Adam Jourdi Alfayed

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... I
HALAMAN PERSETUJUAN.....II
HALAMAN PENGESAHAN III
MOTTO..... V
KATA PENGANTAR..... VI
DAFTAR ISI..... VIII
DAFTAR GAMBAR..... XI
DAFTAR TABEL..... XI
ABSTRAK.....XII
ABSTRACT.....XII
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belekang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian.....9
1.4 Manfaat Penelitian.....10
1.5 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori.....10
1.5.1 Penelitian Terdahulu 10
1.5.2 Kerangka Teori.....12
1.6 METODOLOGI PENELITIAN.....15
1.6.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian 15
1.6.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....16
1.6.3 Jenis dan Sumber Data.....16
1.6.4 Pengumpulan Data.....16
1.7 Metode Analisis Data 17
1.7.1 Analisis Wacana Model Van Djik 17
1.7.2 Kerangka Kerja AWK Model Van Djik 18
1.7.3 Unit Analisis.....20
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 22
2.1 Deskripsi Objek Penelitian 22
2.1.1 Kumparan.com 22
2.1.2 Sejarah Kumparan.com.....23
2.1.3 Visi dan Misi 23
2.1.4 konten Kumparan.com.....24
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....26
3.1 Temuan 27
3.1.1 Analisis Teks Berita.....27
Berita 1.....27
Berita 2.....38
Berita 3.....47
Berita 4.....56
Berita 5.....66
Berita 6.....73
3.1.2 Kognisi Sosial.....81
3.1.3 Konteks Sosial.....84

3.2 PEMBAHASAN..... 86
BAB IV PENUTUP 93
4.1 Kesimpulan 93
4.2 Keterbatasan Penelitian.....93
4.3 Saran / Rekomendasi.....93
DAFTAR PUSTAKA.....95
BERITA ONLINE.....99
DAFTAR LAMPIRAN 100

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Gambar Model Analisis Van Djik	30
2.	Gambar Logo Kumparan	35
3.	Gambar Laman WEB Kumparan.com	36
4.	Gambar Elemen Grafis pada Berita 1 Kumparan.com	49
5.	Gambar Elemen Grafis pada Berita 3 Kumparan.com	68
6.	Gambar Elemen Grafis pada Berita 4 Kumparan.com	78

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Tabel Analisis Wacana Kritis Teun Van Djik	31
2.	Tabel Unit Analisis	32
3.	Tabel Konten Kumparan.com	37
4.	Tabel Bagan Organisasi Kumparan.com	38
5.	Tabel Resume Hasil Analisis Naratif Pada Dimensi Teks Berita 1	50
6.	Tabel Resume Hasil Analisis Naratif Pada Dimensi Teks Berita 2	59
7.	Tabel Resume Hasil Analisis Naratif Pada Dimensi Teks Berita 3	69
8.	Tabel Resume Hasil Analisis Naratif Pada Dimensi Teks Berita 4	78
9.	Tabel Resume Hasil Analisis Naratif Pada Dimensi Teks Berita 5	87
10.	Tabel Resume Hasil Analisis Naratif Pada Dimensi Teks Berita 6	96

ABSTRAK

Alfayed, Adam Jourdi, (20321220). ANALISIS WACANA KRITIS BERITA POLITIK DINASTI PADA PEMILU PRESIDEN 2024 PADA PORTAL KUMPARAN.COM PERIODE OKTOBER-DESEMBER 2023. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi , Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Politik dinasti adalah sebuah proses yang mengarahkan regenerasi dari sebuah kekuasaan untuk suatu kepentingan dalam satu golongan yang sama dengan tujuan untuk mempertahankan kekuasaan yang ada. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberitaan pada media online tentang politik dinasti pada PEMILU Presiden 2024 yang terdapat pada portal Kumparan.com dengan menggunakan motode analisis Wacana Kritis model Teun A Van Djik berupa analisis Konteks Sosial, Kognisi Sosial dan Struktur Teks. Pendekan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menjelaskan data penelitiannya secara deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa pemberitaan media online melalui portal Kumparan.com periode Oktober-Desember tahun 2023. hasil penelitian ini menunjukan bahwa, ditemukan 1). Elemen makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur yang menunjukan isu utama yang diangkat adalah politik dinasti. 2). Kognisi sosial yang meliputi aspek pengetahuan mengenai sistem pemilihan di indonesia, opini dan sikap yang menunjukan adanya sudut pandang yang krtitis terhadap dinasti politik, yaitu Jurnalis Kumparan menekankan bahwa keterlibatan keluarga Presiden Jokowi dalam politik bukan lagi sebagai asumsi tetapi fakta yang memiliki implikasi besar terhadap demokrasi. 3). Konteks Sosial yang menunjukan dampak dari praktik politik dinasti dan aspek yang mempengaruhi wacana pada media pemberitaan Kumparan.com

Kata Kunci : Analisis Wacana Ktritis, Van Djik, Politik Dinasti, Kumparan

ABSTRACT

Alfayed, Adam Jourdi, (20321220). CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF DYNASTY POLITICAL NEWS IN THE 2024 PRESIDENTIAL ELECTION ON THE KUMPARAN.COM PORTAL FOR THE PERIOD OF OCTOBER-DECEMBER 2023. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi , Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Dynastic politics is a process that directs the regeneration of a power for an interest in the same group with the aim of maintaining existing power. The focus of this research aims to find out the news in online media about dynastic politics in the 2024 Presidential Election which is available on the Kumparan.com portal using the Critical Discourse analysis methodology of the Teun A Van Djik model in the form of analysis of Social Context, Social Cognition and Text Structure. The abbreviation used in this study is a qualitative approach by explaining the research data in a descriptive manner. The data source used is in the form of online media news through the Kumparan.com portal for the October-December 2023 period. The results of this study show that, 1). Macrostructure, superstructure, and microstructural elements that show the main issue raised are dynastic politics. 2). Social cognition which includes aspects of knowledge about the electoral system elections in Indonesia, opinions and attitudes that show a critical viewpoint towards political dynasties, namely Kumparan Journalist emphasized that the involvement of President Jokowi's family in politics is no longer an assumption but a fact that has great implications for democracy. 3). Social Context that shows the impact of dynastic political practices and aspects that affect discourse in the news media Kumparan.com

Keywords: Critical Discourse Analysis, Van Djik, Dynastic Politics, Kumparan.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belekang

Pemilihan presiden (Pilpres) 2024 merupakan sebuah agenda nasional di mana menjadi sebuah topik utama di berbagai media yang ada di tanah air serta memunculkan ragam isu yang hangat diperbincangkan selama musim politik di Indonesia. Beberapa media daring yang menjadikan topik pilpres 2024 sebagai informasi yang khusus termasuk Kumparan.com. Melalui media daring tersebut, masyarakat dapat mengkomsumsi informasi terkait pemberitaan pilpres 2024 dengan mudah dan cepat.

Beberapa waktu lalu kita disuguhkan dengan isu pemberitaan politik dinasti, dengan majunya putra sulung dari presiden Joko Widodo, yaitu Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Wakil Presiden dari Prabowo Subianto (Dzulfaroh & Hardiyanto, 2023). Fenomena dinasti politik bukanlah hal yang baru di Indonesia. Fenomena ini sudah ada sejak era kepemimpinan Presiden Soeharto. Pada masa jabatan Presiden Soeharto politik dinasti menguat di kalangan keluarga besar beliau dan bahkan yang mendekati kekuasaannya. Fenomena ini kemudian merambat ke berbagai daerah semenjak diberlakukannya otonomi dari daerah tahun 2001 hingga sekarang ini (Sukri, 2020).

Politik kekerabatan atau biasa dikenal dengan sebutan politik dinasti semakin menguat, akibat buruknya proses seleksi dan pendidikan politik yang dilakukan oleh para partai politik dalam pemilu 2024. Harjanto (2011) mengatakan bahwa di Indonesia sendiri, politik kekeluargaan atau politik dinasti identik dengan adanya pemusutan sebuah kendali kekuasaan dalam satu keluarga serta kerabat terdekat dari jabatan tertentu. Semakin kuatnya sebuah politik kekeluargaan, maka akan semakin menimbulkan rasa kekhawatiran yang mendalam.

Praktik politik kekerabatan atau politik dinasti menjadi pembahasan hangat menjelang pemilihan presiden tahun 2024 yang baru selesai dilaksanakan. Pemicunya adalah naiknya Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres Prabowo Subianto yang berkontestasi pada Pemilu 2024. Pamungkas (2018) mengatakan bahwa politik kekerabatan atau dinasti politik dipandang sebagai suatu dampak yang lemah dari sebuah lembaga partai serta pelaksanaan fungsi implementasi politik sebagaimana mestinya. Akibatnya, kecenderungan menguatnya politik dinasti menjadikan satu jalan yang memudahkan para aktor dalam partai politik untuk mengusung calon yang

memiliki kekuatan yang didukung penguasa atau keluarga penguasa tersebut. Politik kekeluargaan akhirnya dianggap sebagai kunci utama yang efektif untuk merebut dan memenangkan Pemilihan Presiden tahun 2024. Hal ini dikarenakan orang yang diusung partai politik memiliki pengaruh besar dalam menghandle khalayak luas akibat posisi orang tuanya dalam kekuasaan. Dengan demikian, para pemilih yang akan memilih dalam Pemilu Presiden 2024 menggunakan hak suaranya untuk memilih calon tersebut.

Dinasti politik adalah serangkaian dari sebuah strategi politik manusia dengan tujuan agar memperoleh suatu kekuasaan, supaya sebuah kekuasaan itu tetap menjadi kendali di pihak mereka dengan cara salah satu keluarga melanjutkan sebuah kekuasaan serta memberikan sebagian besar dari kekuasaan yang telah dimiliki oleh pihak keluarga atau kerabat terdekatnya (Bimantara, 2018).

Rahman dan Nurhadi (2024) mengatakan dinasti politik atau sebuah politik dinasti merupakan dua hal yang berbeda. Dinasti politik adalah sebuah sistem dari reproduksi kekuasaan yang bersifat primitif karena mengendalikan suatu hubungan dari darah serta keturunan dari segelintir orang yang haus akan kekuasaan, dan sedangkan politik dinasti adalah sebuah proses yang mengarahkan regenerasi dari sebuah kekuasaan untuk suatu kepentingan dalam satu golongan yang sama dengan bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan. Juliana (2023) juga menambahkan bahwa politik dinasti juga dianggap memiliki pengaruh yang negatif terhadap keberlangsungan dalam sebuah penyelenggaraan tatanan pemerintah. Hal ini dikarenakan apabila seseorang menempati posisi sebagai pemimpin hasil dari dinasti politik, maka akan cenderung melakukan abuse of power atau penyalahgunaan kekuasaan. Penyalahgunaan kekuasaan ini dapat menimbulkan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme atau KKN.

Analisis wacana kritis menjadi acuan dalam penelitian ini dimana penelitian ini membahas sebuah isu polemik terkait pemberitaan politik dinasti yang dituangkan kepada wakil dari paslon Prabowo Subianto yaitu Gibran Rakabuming Raka. Saat ini wacana maupun analisi wacana mendapatkan peran penting di kehidupan khalayak luas maupun kehidupan sosial. Wacana sendiri memiliki sebuah artian yang merupakan perwujudan pada komunikasi yang verbal (Tinarbuko, 2003). Dari segi dan objek wacana dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu wacana yang secara lisan serta wacana tertulis. Wacana yang lisan sendiri merupakan sebuah perwujudan dari komunikasi lisan yang melibatkan pembicara dengan lawan dari si pembicara, dan

wacana tertulis adalah sebuah perwujudan dari komunikasi tulisan yang melibatkan seorang penulis dengan pembaca (Payuyasa,2017).

Menurut Yanti et al., (2019) analisis wacana kritis atau singkatan dari AWK, memudahkan kita untuk mengerti sebuah bahasa pada penggunaannya. Sebuah kata-kata/bahasa tidak hanya sekedar alat dari berkomunikasi, akan tetapi juga sebuah komunikasi bisa digunakan untuk menjadi sebuah alat dalam upaya menerapkan sebuah strategi dari kekuasaan. Kemampuan dalam memahami sebuah fungsi dari kata serta bahasa akan membantu untuk meningkatkan sebuah efektivitas komunikasi serta strategi dari wacana. Melalui dari penggunaan sebuah bahasa, khalayak dapat dengan mudah untuk mengenali seseorang atau sebuah kelompok itu berasal dari mana/pihak mana, dan dengan demikian sebuah Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi serta menjadi sebuah sarana untuk kontrol sosial.

Analisis wacana kritis adalah salah satu dari metode yang digunakan untuk menganalisis sebuah wacana baik itu lisan dan tulisan. Objek sebuah analisis wacana kritis, yaitu sebuah bahasa yang sama halnya analisis wacana. Namun dalam analisis wacana kritis, tidak serta merta untuk aspek bahasa saja yang diteliti namun bisa termasuk adanya sebuah konteks yang ikut menyertainya. Analisis wacana kritis atau yang biasa disingkat menjadi AWK juga bisa digunakan sebagaimana buat bahan untuk mengumpulkan sebuah informasi bagaimana sebuah bahasa dipakai kepada kelompok masyarakat untuk bertempur dalam meraih sebuah kuasa yang tinggi. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, bisa dengan mudah terbongkarnya hal-hal tertentu dari sebuah wacana yang dikeluarkan (Ismail, 2008).

Fauzan (2014) mengatakan menurut faham sebuah wacana kritis, teks tidaklah bebas untuk dinilai serta menunjukan kenyataan yang ada. Kecondongan dari diri seorang produsen serta sebuah susunan sosial yang mencakup orang produsen serta dalam mewarnai dari sebuah teks. Sebuah bahasa yang tidak berpihak yaitu sebuah makna dari amanat ideologi tertentu yang terpengaruhi dari seorang yang membuah teks. Analisis wacana kritis dapat memahami akan sebuah wacana yang tidak serta merta menjadi suatu studi dari bahasa, akan tetapi juga sebuah AWK membantu untuk menghubungkan pada sebuah konteks. Maksud dari konteks yang dibicarakan ialah konteks praktik dari sebuah kekuasaan dengan tujuan memojokan seseorang serta sebuah unit lain. Para pakar dari AWK sendiri seperti Norman Fairclough dan Teun A Van Djik selalu mengatakan analisis wacana kritis bertujuan untuk menyikapi

kebaruan pada sebuah wacana yang ikut memberikan satu penghasilan dari suatu kesinambungan yang tidak berimbangan pada peserta dari sumber.

Pemilihan model van Dijk dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya untuk mengungkap bagaimana wacana politik dinasti pada Pemilu Presiden 2024 dibingkai oleh Kumpulan.com. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk citra tertentu tentang politik dinasti, apakah sebagai ancaman terhadap demokrasi atau sebagai fenomena yang wajar dalam praktik politik. Selain itu, model van Dijk memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana wacana tersebut dapat memengaruhi persepsi publik dan, pada akhirnya, berkontribusi pada pembentukan opini dan sikap politik.

Penelitian ini juga didorong oleh urgensi untuk memahami peran media dalam membentuk wacana politik, terutama dalam konteks pemilihan umum yang sarat dengan kepentingan dan strategi politik. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai aktor yang aktif dalam mengonstruksi realitas sosial dan politik. Dengan menganalisis wacana politik dinasti pada Kumpulan.com, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media dapat menjadi alat untuk memperkuat atau menantang praktik politik dinasti, serta bagaimana wacana tersebut dapat memengaruhi proses demokratis di Indonesia.

Dengan demikian, penggunaan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dalam penelitian ini dianggap tepat karena kemampuannya untuk mengungkap dimensi ideologis dan kekuasaan yang tersembunyi di balik teks media. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana wacana politik dinasti dibentuk dan disebarluaskan tetapi juga memberikan wawasan tentang implikasi sosial dan politik dari wacana tersebut dalam konteks Pemilu Presiden 2024.

Sebuah wacana juga dapat diartikan sebagai proses berkomunikasi yang menggunakan simbol-simbol di dalamnya, yang berkaitan dengan sebuah interpretasi serta peristiwa-peristiwa yang ada di masyarakat. Dengan melalui pendekatan dari wacana, pesan yang terdapat dari sebuah komunikasi yang seperti halnya sebuah kata-kata, tulisan serta sebuah objek gambar bisa dikatakan bersifat netral serta steril (Sari, 2018). Setiawan (2014) mengatakan bahwa AWK juga terorganisir sebagai sebuah bentuk pendekatan yang relatif baru untuk mengupas wacana yang pada dasarnya sebagai praksis sosial. Dalam membedah sebuah wacana, para penafsir tidak boleh lepas dari beberapa faktor yang ikut untuk mempengaruhi sebuah pembentukan

wacana, seperti budaya, politik, ideologi, institusi serta semua faktor yang ada di dalam rana sosial.

Haryatmoko (2016), mengatakan analisis wacana kritis atau juga yang dikenal dengan critical discourse analysis (CDA), membantu untuk memahami suatu bahasa pada penggunaannya. Bahasa ternyata bukan hanya sekedar menjadi sebuah alat untuk komunikasi, tetapi digunakan sebagai sebuah instrumen untuk melakukan sesuatu sampai sarana untuk menerapkan sebuah strategi pada kekuasaan. Melalui penggunaan dari sebuah bahasa (style, genre, wacana) orang dapat dengan mudah untuk mengenali seseorang atau sebuah kelompok dari mana mereka berasal atau dari pihak mana mereka. Dengan demikian, sebuah bahasa sekaligus berfungsi sebagai sebuah alat yang mengidentifikasi serta menjadi sarana untuk kontrol sosial. Itulah yang menjadi penyebab mengapa sebuah bahasa menjadi sebuah pra-syarat untuk mengembangkan praktik-praktik sosial serta persetujuan sosial. Orang-orang bisa saja ditolak pada suatu kelompok, dikarenakan penggunaan bahasanya tidak mencerminkan kelompok tersebut, jadi bahasa sebagai alat penanda sekaligus mengacu kepada makna sosial tertentu atau wacana suda merupakan praktis dari sosial. Dengan melalui analisis wacana kritis ini menjadi sebuah alat untuk membantu membongkar apa yang sebenarnya salah atau apa yang tidak beres dalam masyarakat, entah dari segi ketidak adilan, ketidaksetaraan, serta pembatasan atau diskriminasi (Haryatmoko, 2016).

Perkembangan teknologi dan informasi di masa sekarang ini membuat masyarakat semakin cepat untuk mengakses informasi maupun berita. Seiring dengan berkembanganya penyedia layanan media daring membuat para pembaca harus berpindah-pindah pada media online lainnya untuk melihat suatu informasi yang berbobot dan kredibel. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat baik itu pendidikan, ekonomi serta politik. Dalam konteks negara yang demokrasi seperti Indonesia, tentu media menjadi sebuah pilar yang penting untuk menjaga keberlangsungan suatu demokrasi. Dalam momen seperti sekarang ini, media memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi mengenai politik kepada masyarakat sehingga memudahkan untuk mengetahui karakter dari calon pemimpin.

Pemilihan Kumparan.com sebagai objek penelitian dalam analisis wacana kritis berita politik dinasti pada pemilu Presiden 2024 didasarkan pada beberapa pertimbangan mendalam yang relavan secara akademis dan kontekstual. Pertama,

Kumparan.com merupakan salah satu platform media digital terkemuka di indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik. Sejaka diluncurkan pada tahun 2017, Kumparan.com telah menempatkan diri sebagai media inovatif yang menggabungkan jurnalisme profesional dengan model User Generated Content (UGC), di mana masyarakat dapat berpatisipasi aktif dalam menciptakan dan menyebarkan konten. Model ini menjadikan Kumparan.com sebagai ruang yang memuat beragam perspektif, baik dari kalngan jurnalis, ahli, maupun masyarakat umum, sehingga memberikan landasan yang kaya untuk menganalisis konstruksi wacana politik.

Kedua, Kumparan.com memiliki fokus yang kuat pada isu-isu nasional, termasuk dinamika politik Indonesia. Dalam konteks Pemilu Presiden 2024, isu politik dinasti menjadi salah satu topik yang mencuat dan menarik perhatian publik. Politik dinasti, sebagai fenomena yang kerap dikaitkan dengan praktik oligarki dan ketimpangan kekuasaan, menjadi bahan diskusi yang relevan untuk dikaji lebih mendalam. Dengan memilih Kumparan.com, peneliti dapat mengakses beragam narasi yang berkembang seputar isu ini, mulai dari pemberitaan berbasis fakta hingga opini-opini yang muncul dari berbagai kalangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana wacana politik dinasti dibingkai, direproduksi, dan dipersepsikan oleh berbagai aktor dalam ruang media digital.

Ketiga, Kumparan.com dikenal sebagai platform media yang relatif independen dan inklusif. Tidak hanya menyediakan ruang bagi narasi-narasi mainstream, Kumparan.com juga memberikan panggung bagi suara-suara marginal yang sering kali terabaikan dalam diskusi politik. Karakteristik ini menjadikan Kumparan.com sebagai sumber data yang ideal untuk menganalisis bagaimana kekuasaan dan ideologi bekerja dalam membentuk wacana politik dinasti. Penelitian ini dapat mengungkap relasi kuasa yang tersembunyi di balik narasi-narasi yang muncul, serta bagaimana wacana tersebut memengaruhi persepsi dan sikap publik.

keempat, periode Oktober-Desember 2023 dipilih sebagai rentang waktu penelitian karena merupakan masa krusial menjelang Pemilu Presiden 2024. Pada periode ini, isu-isu politik, termasuk politik dinasti, mulai mengemuka dan menjadi bahan perdebatan publik. Kumparan.com, sebagai media yang aktif memberitakan perkembangan politik, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana wacana politik dinasti berkembang dalam rentang waktu tersebut. Analisis terhadap pemberitaan dan konten yang muncul pada periode ini dapat

memberikan insight yang mendalam mengenai dinamika wacana politik menjelang pemilu.

Dengan demikian, pemilihan Kumparan.com sebagai objek penelitian didasarkan pada posisinya yang strategis sebagai media digital yang berpengaruh, model kontennya yang inklusif, serta relevansinya dalam membingkai isu-isu politik nasional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana wacana politik dinasti dikonstruksi dan diproduksi dalam ruang media digital, serta bagaimana wacana tersebut berkontribusi dalam membentuk persepsi dan sikap publik menjelang Pemilu Presiden 2024.

Pada prinsipnya media daring merupakan alat untuk menyampaikan pesan, khususnya kebijakan yang akan disampaikan kepada masyarakat luas dengan cara yang sangat mudah. Melihat realita media daring saat ini sangat tidak terlepas dari yang namanya kepentingan yang lebih condong pada kelompok dan ideologi tertentu. Apapun hasilnya yang muncul ditampilkan oleh media ke publik adalah cerminan ideologi yang telah berhasil mempengaruhi media dengan melalui wartawan dan ruang redaksi sebuah media. Media daring dengan modal informasi yang diberikan kepada masyarakat dengan kapasitas yang banyak tentu saja akan dimanfaatkan oleh organisasi partai politik atau semacamnya. Arifin (2013) mengatakan sebuah portal berita online menjadi suatu produk dari perkembangan teknologi internet di dunia jurnalisme, yang kemunculan media baru sejalan dengan perkembangan audiens semakin yang dinamis untuk mencari sebuah informasi di portal media.

Media daring yang terus beregenerasi dibarengi dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya terkait berita serta informasi yang diberikan menuntut penyajian yang harus cepat yang sesuai karakter jurnalistik online. Hal ini dilakukan agar masyarakat sangat mudah untuk mendapatkan berita serta informasi. Kecepatan ini harus seimbang bersamaan dengan adanya perkembangan teknologi. Jika tidak diimbangi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka akan sulit menyajikan berita serta informasi yang cepat dan bermutu. Kecepatan tentunya memiliki banyak tantangan baik itu pemilik media ataupun pihak yang mengonsumsi berita itu sendiri. Oleh karena itu, tingkat akurasi serta relevansi berita harus sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga penyajiannya berita yang diberikan memiliki nilai berita. Media daring yang dituntut memiliki kecepatan dalam menyajikan sebuah informasi dan berita sesuai dengan karakteristik dari jurnalistik daring.

Karakteristiknya yaitu suatu berita harus cepat disiapkan sehingga para pembaca tidak ketinggalan informasi atau berita baru.

Jika dicermati media daring, pemberitaan politik masih mendominasi dibandingkan pemberitaan yang lain walaupun memang memiliki nilai berita serta manfaat yang terbilang cukup tinggi bagi masyarakat. Peran media sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah seharusnya lebih mengutamakan apa yang menjadi persoalan di masyarakat dibandingkan soal politik, seperti masalah ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Media bukan menjadi wadah bagi elit kekuasaan yang menyajikan pemberitaan yang tidak bermanfaat seperti melakukan pencitraan terhadap tokoh-tokoh tertentu khususnya tokoh politik.

Hal ini relevan dengan penelitian yang berjudul "Konstruksi Teks Pemberitaan Calon Gubernur Sulsel Periode 2018" pada Harian Fajar (Studi Pada Berita Tentang Penjaringan Calon Gubernur), (Mubarak, 2019). Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman mengenai sebuah teks dari berita yang ada di harian Fajar yang lebih cenderung mengkonstruksikan isu-isu dari partai politik mengenai realitas politik pada saat menjelang pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018. Pemberitaan terkait penonjolan dari power elit partai politik serta unit yang dominan dan pemarginalan dari posisi kontestasi pemilihan gubernur yang dikonstruksikan dalam sebuah informasi yang diberitakan dengan sebuah tekanan pada elemen wacana: semantik, stilistik, skema relasi serta identitas dari para pemeran politik. Konstruksi dari sebuah teks dari berita tentang realitas dari pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2018 memberikan kesan bahwasannya entitas dari sebuah media lokal berkarakter partisipan namun juga memiliki keberpihakan terhadap kepentingan dari kelompok tertentu yang lebih secara samar serta dramatis. Di samping itu juga, lebih mengendalikan sebuah teks dengan interdiskursif. Diantara banyaknya penelitian yang telah dilakukan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah banyak dilakukan yaitu terletak pada objek dari pemilihan medianya, penelitian mengambil Kumparan.com sebagai objek penelitian dan setiap media memiliki ciri serta karakteristik yang menjadi pembeda dalam penyajian sebuah berita, serta rentang waktu dari penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2023, sehingga isu pada berita bisa saja semakin berkembang dan lebih dalam pada pemberitaannya. Pemilihan Kumparan sebagai objek penelitian ini didasari oleh beberapa alasan strategis. Pertama, Kumparan merupakan platform media daring terkemuka di Indonesia dengan jangkauan pembaca yang luas, sehingga analisis

terhadap platform ini akan memberikan gambaran representatif tentang bagaimana teks berita disajikan dan dipahami oleh publik. Kedua, setiap media memiliki karakteristik unik dalam penyajian berita, dan Kumparan memiliki gaya dan format khas yang dapat mempengaruhi cara pembaca menginterpretasi informasi. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkap bagaimana ciri khas Kumparan berkontribusi pada pembentukan wacana publik. Ketiga, rentang waktu penelitian yang bertepatan dengan periode Oktober hingga Desember 2023 memungkinkan analisis terhadap dinamika isu-isu yang berkembang pesat pada saat itu. Kumparan, sebagai platform yang responsif terhadap isu terkini, akan menyajikan liputan mendalam yang dapat menjadi sumber data berharga untuk memahami bagaimana interdiskursivitas berperan dalam membentuk opini publik.

1.2 Rumusan Masalah

Pemilu 2024 yang berlangsung 14 Februari 2024 telah selesai. Salah satu isu yang menonjol adalah timbulnya dinasti politik yang menjadikan anak Presiden Jokowi sebagai Cawapres 2024-2029 dan menang dalam Pemilu 2024. Isu menjadi isu sentral dan menimbulkan pro dan kontra semenjak proses Pemilu 2024 dimulai. Kondisi ini semakin menyadarkan kita sebagai warga negara bahwa perkembangan media daring yang diiringi dengan kemajuan teknologi informasi berbasis digital menjadi krusial dalam penyajian berita dan informasi publik. Salah satunya yang menjadi viral dan meramaikan ruang publik saat ini adalah isu pemberitaan politik dinasti yang ditujukan kepada Cawapres dari Prabowo Subianto, Gibran Rakabuming Raka yang akan maju dalam kontestasi Pemilihan Presiden tahun 2024. Permasalahannya adalah bagaimana Kumparan membangun wacana di seputar politik dinasti dalam kasus Gibran Rakabuming Raka? Lalu, bagaimana isu tersebut jika dianalisis dengan menggunakan paradigma analisis wacana kritis sehingga dapat mengidentifikasi ciri serta unsur khusus pada pemberitaan isu tersebut? Dalam pernyataan yang dibuat di atas, peneliti bisa menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana teks Kumparan membangun wacana di seputar politik dinasti dalam kasus Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres 2024-2029?
2. Bagaimana konteks yang disajikan Kumparan.com periode waktu Oktober-Desember 2023, seperti cara penggunaan bahasa, struktur wacana serta stereotip yang dapat mempengaruhi pandangan dari para pembaca?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan teks Kumparan.com dalam membangun wacana di seputar politik dinasti dalam kasus Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres 2024-2029.
2. Untuk mengetahui konteks yang disajikan Kumparan.com pada Periode waktu Oktober-Desember 2023, seperti cara penggunaan bahasa, struktur wacana serta stereotip yang dapat mempengaruhi pendangan dari para pembaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta pemahaman yang lebih lanjut dari bagaiamana sebuah media lebih untuk menigkatkan etika jurnalisnya khususnya dalam menghadapi pemberitaan isu dinasti politik.

Manfaat Teoritis

Penelitian juga diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang sebuah isu politik dinasti dari pemberitaan Cawapres Gibran Rakabuming Raka yang disajikan dari media daring.

1.5 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2014) yang berjudul ANALISIS WACANA PADA PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN PERIODE 2013-2018 DI KOTA MAKASSAR. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Analisis ini membantu mengungkap bagaimana slogan politik berperan dalam membangun citra kandidat dan mempengaruhi pemilih. Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa dalam kampanye politik, khususnya dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan periode 2013-2018. Penelitian ini menyoroti bagaimana bahasa dalam bentuk slogan atau "tagline" digunakan oleh kandidat untuk menarik suara pemilih. Bahasa yang digunakan dalam slogan ini harus memenuhi syarat tertentu agar dapat dengan mudah dipahami, diingat, dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran bahasa dalam politik, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah. Bahasa dan slogan politik terbukti menjadi alat penting dalam mempengaruhi persepsi publik dan memenangkan pemilu. Penelitian ini juga

memberikan kontribusi akademis dalam bidang analisis wacana kritis, terutama dalam mengkaji penggunaan bahasa dalam politik lokal.

Adapun selanjutnya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktiaputra (2021) yang berjudul Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk terhadap Berita Online "Gaduh Peduli lindungi dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?". Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan kalimat sehingga paragraf artikel dari sebuah pemberitaan yang mengandung tiga dimensi dari model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hasil dari penelitian ini berhasil mengungkap pada dimensi teks dalam model terpilih secara komprehensif, mencakup aspek-aspek penting seperti koherensi (baik aditif, kondisional, maupun pembeda), pengingkaran, struktur kalimat, penggunaan kata ganti, pengaturan latar, penyajian detail, tujuan komunikasi, penggunaan leksikon, dan elemen grafis. Selain itu, dalam analisis dimensi teks, teridentifikasi permasalahan utama yang disajikan secara jelas, dengan dukungan bukti berupa sanggahan dari berbagai pihak terkait aplikasi Peduli Lindungi. Kesimpulannya, dari perspektif elemen kognisi sosial dan konteks sosial, berita yang dipublikasikan di situs web resmi nasional.tempo.co ini menunjukkan kecenderungan wartawan untuk mendukung pemerintah, memperkuat bukti-bukti terkait laporan mengenai dugaan aplikasi dari pemerintah yaitu peduli lindungi yang dituduh sebagai pelanggaran HAM itu tidak betul. Terlihat pula bahwa berita tersebut tidak mengandung tanggapan atau argumentasi pribadi yang kontroversial. Selain itu, perubahan yang ada di sosial selama pandemi menciptakan kebiasaan yang baru dalam perilaku sosial masyarakat di berbagai segi dan aspek kehidupan.

Lalu penelitian terdahulu selanjutnya dengan judul Konstruksi Isu Dinasti Politik Jokowi Dalam Tayangan Youtube Opini Tempo: Analisis Wacana Kritis, oleh Rahman & Nurhadi (2024). Isi dari penelitian ini, isu politik dinasti yang ada di jokowi pada tayangan Youtube yang berjudul "Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi Opini Tempo" yang sudah dijalankan, peneliti berhasil menemukan sebuah elemen makrostruktur, superstruktur serta mikrostruktur yang telah menunjukkan sebuah isu pertama yang diangkat, yakni sebuah isu dinasti politik Jokowi. Selain itu, peneliti juga menemukan kognisi sosial yang menyelimuti aspek pengetahuan pada wacana tentang sebuah sistem pemilihan, opini serta sikap pada wacana tentang Jokowi membutuhkan presiden selanjutnya yang bisa melindunginya dari konsekuensi hukum.

Lalu penelitian terakhir yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2022) dengan judul penelitian ANALISIS WACANA PEMBERITAAN INEWS.ID TENTANG ISU PENUNDAAN PEMILU PRESIDEN 2024, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis isi serta awk model Van Djik, dengan objek penelitian adalah wacana pada berita penundaan pemilu 2024 yang diunggah oleh iNews.id dengan periode Februari-April. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pihak tidak setuju dengan pembahasan penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden, termasuk presiden, partai politik, otoritas pemilu, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, media massa, termasuk media online, diidentifikasi sebagai sarana penting untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Media online memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan lebih cepat. Berita politik, terutama isu pemilihan umum, menjadi perhatian utama karena pengaruhnya yang signifikan bagi masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak pihak menolak pembahasan penundaan pemilu karena dianggap tidak sesuai dengan konstitusi dan undang-undang. Wartawan iNews.id melakukan wawancara mendalam untuk menggali lebih dalam mengenai isu ini dan melaporkannya dengan penekanan pada keakuratan informasi dan relevansi konteks sosial. Perdebatan mengenai isu ini memancing berbagai reaksi publik, menunjukkan betapa pentingnya isu pemilu dalam kehidupan politik dan sosial di Indonesia.Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, pertama setiap media memiliki ciri serta karakteristik yang menjadi pembeda dalam penyajian sebuah berita dan analisis berita. Kedua, rentang waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2023, sehingga isu pada berita bisa saja semakin berkembang dan lebih dalam pada pemberitaan. Ketiga, pemilihan topik yang dianalisis dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu terutama terkait pada esensi dan substansi dari isu berita yang ditonjolkan dari media Kumparan.com.

1.5.2 Kerangka Teori

1. Wacana & Wacana Kritis

Jorgensen dan Phillips (2007) menyatakan bahwa wacana mengkonstruksi makna dalam dunia sosial dan karena itu secara mendasar bahwa bahasa itu tidak stabil, makna tidak bisa ditetapkan secara permanen. Tidak ada wacana yang merupakan sebuah entitas tertutup, namun wacana senantiasa mengalami transformasi-transformasi karena adanya kontak dengan wacana-wacana yang lain.

Wacana juga dipahami sebagai suatu penetapan makna pada domain tertentu. Semua tanda yang terdapat pada suatu wacana merupakan momen-momen. Momen-momen itu merupakan mata jaring-mata jaring pada jaringan lain, yang maknanya ditetapkan karena perbedaan satu dengan yang lain. Dengan demikian wacana merupakan sebuah usaha untuk menghentikan tergelincirnya sebuah hubungan antar satu tanda dengan tanda yang lain, dengan demikian merupakan upaya untuk menciptakan sebuah sistem dari makna yang padu. Baryadi (2015) mengatakan wacana dapat dimengerti sebagai satuan kebahasan yang terbesar atau tertinggi yang dibentuk oleh sebuah teks serta konteks. Sebagai satuan kebahasan tertinggi, wacana dapat berupa gugusan dari sebuah kalimat (sentence cluster), paragraf atau sebuah alinea pengalaman dari wacana yang terdiri dari (pasal, subbab, bab, episode), serta pula sebuah wacana yang utuh terdiri dari (novel, puisi, syair lagu, khotbah, pengumuman, iklan, berita, serta sebuah dialog).

Wacana merupakan salah satu dari sebuah kajian dalam ilmu linguistik yang diterapkan pada satu kajian tersendiri, yaitu analisis wacana. Wacana juga memiliki bentuk serta proposisi yang berkesinambungan dan memiliki awal serta akhir yang jelas (Setiawan & Rusmawati, 2019). Imam (2012) mengatakan analisis wacana juga adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji sebuah penggunaan bahasa yang nyata dalam sebuah komunikasi. Haryatmoko (2016) juga mengatakan wacana merupakan sebuah sistem pengetahuan yang memberi suatu informasi yang berkaitan dengan sebuah teknologi sosial serta teknologi memerintah yang merupakan sebagai bentuk dari kekuasaan dalam masyarakat modern, wacana menyediakan bahasa untuk membuat suatu pernyataan (cara untuk merepresentasikan sebuah pengetahuan) tentang suatu topik yang khusus pada jenjang periode sejarah tertentu.

Haryatmoko (2016) mengatakan pada studi wacana kritis (critical discourse studies) merupakan suatu perspektif, pada suatu pengembalian posisi atau sebuah sikap di dalam disiplin studi wacana yang ikut melibatkan disiplin ilmu: analisis wacana, psikologi, sejarah, sosial, serta linguistik. Maka pada disiplin ilmu pengetahuan itu diperlukan untuk membantu menganalisis masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta diperlukan untuk membuat sebuah deskripsi dan memberikan kerangka teori yang berperan untuk mengkritik ketidak adilan serta diskriminasi atas gender, etnis, kelas, agama, dan juga bahasa.

Haryatmoko (2016) juga mengatakan pada gagasan tentang “kritis” yaitu bahwa sebuah proses dari budaya berdampak pada kehidupan sosial serta merupakan

sebuah lingkup dari perjuangan untuk menindak dominasi dan ketidakadilan. Makna kritis ini dibagi dalam empat bentuk analisis, yang pertama untuk menganalisis suatu hubungan semiosis dan juga unsur sosial, yaitu bagaimana sebuah semiosis menentukan atau memproduksi suatu hubungan dari kekuasaan yang tidak berimbang serta proses dari ideologisasi; yang kedua, suatu hubungan dari hubungan itu membentuk analisis karena logika dan juga dinamika dari masyarakat tidak selalu untuk transparan; ketiga, logika serta dinamika yang dominan harus di tes serta ditantang oleh masyarakat; dan terakhir ke empat, mengambil data serta meletakkan data dalam konteksnya, mengklarifikasi posisi politik dari partisipan serta fokus untuk refleksi diri dalam penelitian.

2. Berita Sebagai Wacana

Van Djik (1988) mengatakan perkembangan analisis wacana dengan Model lintas disiplin memungkinkan kita untuk dapat memahami teks dan pembicaraan media dengan yang lebih eksplisit, sistematis dan menarik. Pada kerangka sosio-ekonomi dan budaya yang lebih luas, analisis ini mempertimbangkan wacana media, serta juga berita, sebagai bentuk khusus dari praktik kelembagaan sosial. Praktik diskursif dalam produksi atau penerimaan berita. ini dapat dianalisis secara teoritis menjadi dua komponen utama: komponen tekstual dan komponen kontekstual. Komponen tekstual secara sistematis menganalisis berbagai struktur wacana berita pada berbagai tingkatan. Komponen kontekstual menganalisis faktor kognitif dan sosial, kondisi, kendala, atau konsekuensi dari struktur tekstual tersebut dan secara tidak langsung, keterikatan ekonomi, budaya, dan sejarahnya. Karena sebagian besar penelitian terkini berfokus pada konteks berita.

Van Djik (1988) juga mengatakan berita sebagai wacana (news as discourse) lebih merujuk pada cara bagaimana sebuah informasi dipilih, disusun, serta disajikan pada media massa untuk membentuk sebuah makna tertentu. Ini mencangkup sebuah analisis yang bagaimana sebuah bahasa serta struktur wacana digunakan untuk mempengaruhi dari persepsi dan juga pemahaman dari pembaca atau penonton terhadap sebuah isu yang diberitakan. Dalam pandangan Van Djik sebuah wacana berita tidaklah netral sepenuhnya, karena selalu dipengaruhi oleh kepentingan politik, ideologi, serta kekuasaan.

Pada proses ini sebuah informasi dipilih, diatur, serta disajikan oleh media massa menggunakan bahasa serta sebuah struktur wacana tertentu. Seperti pada pemilihan kata dan frasa sangat penting untuk membentuk makna pada sebuah berita.

Penggunaan pada kata-kata tertentu dapat memberikan suatu nuansa atau sebuah konotasi tertentu yang mempengaruhi persepsi pembaca. Framing atau penyusunan cerita juga menjadi cara dimana media massa membentuk wacana berita, framing mengacu pada cara berita dipresentasikan dengan menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa yang terjadi. Begitu juga hal nya dengan konteks dan interpretasi juga sangat penting dalam wacana berita, karena media massa seringkali memberikan interpretasi terhadap sebuah fakta atau suatu peristiwa yang disajikan, ini juga dapat dipengaruhi oleh pandangan politik atau ideologi media tersebut (Van Djik, 1988).

Christiane Amanpour dalam buku Wheeler (2023) mengatakan pentingnya berita sebagai wacana yang menyajikan sudut pandang dari yang beragam dan kompleks. Berita bukan hanya tentang menyampaikan sebuah fakta, tetapi juga tentang menceritakan cerita yang mempengaruhi serta merangsang pemikiran. Ini tentang membawa pembaca atau penonton dalam sebuah wacana yang memungkinkan mereka memahami konteks dan implikasi dari peristiwa yang dilaporkan dan juga dia menambahkan bahwasannya berita sebagai wacana mengacu pada penggunaan bahasa yang terorganisir dan terstruktur untuk menyampaikan sebuah informasi tentang suatu peristiwa atau suatu kejadian, serta berita tidak hanya sekumpulan fakta yang terpisah, akan tetapi merupakan sebuah wacana yang dibangun oleh para jurnalis untuk menyajikan pemahaman yang kompleks dan menyeluruh terkait peristiwa atau isu tertentu.

1.6 METODOLOGI PENELITIAN

1.6.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kritis. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan serta merangkum berbagai macam keadaan, situasi dan kejadian yang terjadi di masyarakat. Fenomena yang terjadi akan menjadi objek penelitian, serta berupaya untuk memanfaatkan sebuah realitas sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, kondisi, situasi, tanda atau gambar yang ditampilkan atau bahkan sebuah fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk. Model Van Dijk dibagi menjadi tiga dimensi: (1) teks, (2) kognisi sosial dan (3) konteks sosial. Penggabungan ketiga dimensi tersebut akan terfokus dan menghasilkan bentuk kesatuan analisis (Ramadhan & Assidil, 2022).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Amidong et al. (2019) mengatakan bahwa paradigma adalah sebuah kesatuan kumpulan data

dengan nilai yang membantu untuk membentuk pola serta pikiran dari seseorang sebagai jembatan dari titik tolak pandangannya sehingga membentuk sebuah citra yang subjektif dalam diri seseorang dan akhirnya menentukan bagaimana seseorang menanggapi realita itu sendiri. Rianton (2020) mengatakan bahwa dalam paradigma kritis, sebuah hubungan seorang peneliti dengan yang diteliti bersifat interaksional serta nilai-nilai peneliti (dan yang diteliti) tidak bisa dihindarkan, karena akan mempengaruhi proses serta hasil penelitian.

1.6.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dan yang menjadi objek penelitian ini adalah portal Kumparan.com dengan edisi berita pada jenjang bulan Oktober-Desember 2023. Penelitian mengacu pada portal berita Kumparan.com yaitu sebuah media online yang dijadikan peneliti sebagai sarana observasi sekaligus mengumpulkan data sekunder yang nantinya menjadi bahan analisis berita dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dari berita Kumparan.com. dari bulan Oktober-Desember 2023. Peneliti difokuskan pada suatu teks berita yang disajikan oleh portal berita, Kumparan.com yang terkait dengan topik yang diteliti dalam dalam penelitian ini. Topik berita yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah isu pemberitaan politik dinasti oleh Calon Wakil Presiden, Gibran Rakabuming Raka, yang dimuat dalam edisi Oktober – Desember 2023. Isu dalam pemberitaan tersebut akan menggunakan model analisis wacana kritis dari yang dikembangkan oleh Van Dijk.

1.6.4 Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui pencarian informasi terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan buku, artikel maupun literatur-literatur yang lain (Books & Simon, 2013). literatur yang digunakan adalah portal media online Kumparan.com sebagai alat untk mengumpulkan informasi berita selama periode waktu Oktober-Desember 2023 dengan tema Dinasti Politik. lalu berita yang telah dikumpulkan tersebut lalu dipilih serta melakukan analisis sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

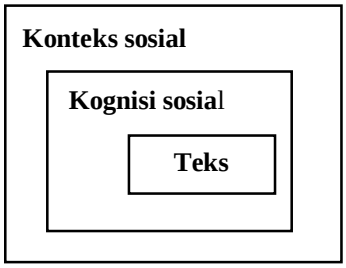
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang menunjang proses penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mengklaster data, membaca serta memahami segala bentuk isu mengenai pemberitaan dinasti politik yang diberikan oleh kumparan.com dari Oktober-Desember 2023 dengan jumlah sebanyak 2 judul berita yang akan dianalisis. Dokumentasi juga dilakukan dalam pengumpulan data-data penunjang berupa jurnal dan hasil penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat penelitian ini.

1.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis wacana kritis model Van Djik, yang terdiri dari dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

1.7.1 Analisis Wacana Model Van Djik

Ramandhan & Assidik (2022) yang mengutip Van Djik menyatakan bahwa AWK berfokus dengan suatu kekuatan serta sebuah kesatuan yang tidak adil dalam suatu sosial. Sebab karna itu, AWK dipakai buat menganalisa terhadap wacana yang berkaitan dengan bidang lain yang berbeda dalam rana ras, politik, budaya, gender, hegemoni, serta kelas sosial. Menurut pandangan Van Djik, dia menggambarkan bahwasannya sebuah wacana memiliki tiga bagian yaitu: yang pertama teks yang kedua kognisi sosial dan yang ketiga adalah konteks sosial. Permatasari & Khofifah (2022) menjelaskan dalam wacana terdapat berupa tiga jenis dimensi yang pertama teks, kognisi sosial serta konteks sosial, isi penting yang analisis model Van Djik ini ialah untuk mencampurkan semua dimensi kedalam sebuah kesatuan dari teks serta strategi sebuah wacana yang digunakan buat menegakkan sebuah tema tertentu, dalam dimensi kognisi sosial mempelajari sebuah proses dari produksi pada sebuah teks informasi yang ikut menyangkutkan pada sebuah kognisi dari seorang penulis. Sementara pada dimensi sosial yang mempelajari sebuah struktur dari sebuah wacana yang sedang berkembang pada khalayak yang mengenai sebuah persoalan. Pada model yang digunakan oleh Van Djik ini sering kali dikenal dengan kata “kognisi sosial”.



Gambar 1.1 model analisis Van Djik

1.7.2 Kerangka Kerja AWK Model Van Djik

Aini & Widodo (2018) mengutip Van Djik yang mendefinisikan AWK sebagai sebuah jenis penelitian analisis wacana yang terutama mempelajari sebuah cara dari penyalahgunaan kekuasaan sosial, dominasi, serta ketidaksetaraan diberlakukan, direproduksi. Kerangka kerja model Van Djik memberikan beberapa ilustrasi mengenai tentang kategori-kategori yang diyakini penting dalam melakukan penelitian mengenai AWK. Dia menegaskan bahwa poin utama dari analisi wacana ini adalah untuk menunjukan bagaimana sebuah ideologi diekspresikan dalam berbagai macam struktur. Dia mengajukan definisi linguistik, kognitif, dan sosiokultural. Pertama dia berpendapat bahwa sebuah wacana dijelaskan pada tingkatan sintaksis, semantik, gaya bahasa, serta retorika. Kedua, dia menambahkan bahwa sebuah wacana perlu dipahami dalam kaitannya dengan proses dari sebuah produksi, penerimaan, dam pemahaman lawan bicara. Ketiga, dia menunjuk pada dimensi sosial dari wacana, yang dipahami sebagai sebuah rangkaian tindakan yang ter kontekstualisasi, terkontrol, dan memiliki tujuan yang dicapai dalam masyarakat, yaitu sebuah bentuk tindakan sosial yang terjadi dalam suatu konteks.

1. Teks

Pada level teks, analisis mencakup struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada analisis struktur mikro menjelaskan sebuah elem tematik mengacu pada sebuah gambaran umum dari suatu teks atau biasa disebut sebagai elemen inti, ringkasan serta yang paling utama dari sebuah teks. Gagasan yang paling penting dari Van Djik adalah sebuah wacana dibentuk pada tata aturan umum. Sebuah teks tidak hanya diartikan dapat untuk mencerminkan suatu pandangan yang umum dan koheren tetapi Van Djik juga mengatakan sebagai koherensi global, yaitu bagian-bagian pada sebuah teks jika digabungkan akan merujuk pada titik dari gagasan umum (Van Djik, 1988). pada superstruktur sebuah teks atau wawancara biasanya memiliki skema dan

alur dari pendahuluan sampai penutup. Alur tersebut menunjukan bagaimana sebuah bagian dalam suatu teks yang disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Zakaria, 2023). Pada struktur mikro Sobur (2006) mengatakan struktur mikro terbagi menjadi beberapa bagian, yang pertama semantik, sintastik, stilistik serta retoris yang menjadi penghubung satu kesatuan dari struktur mikro.

Tabel 1.2 Analisis Wacana Kritis Teun A Van Djik

Analisi pada level teks

Struktur Wacana	**Hal yang diamati**	**Elemen**
Struktur Makro	Tematik (apa yang diamati?	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat yang disusun, dirangkai?	Skema
Struktur Mikro	Semantik (makna yang lebih ditekankan pada teks)	Latar, detail, pemaksutan, praanggapan
	Sintaksis Bagaiman sebuah pendapat yang disampaikan?	Bentuk dari kalimat,koherensi serta kata ganti
	Stilistik Pilihan kata yang digunakan	Leksikon
	Retoris Bagaimana serta dengan cara apa penekanan dilakukan?	Grafis,metafora, ekspresi

Sumber Van Djik, Analisi Wacana Pengantar Analisi Media (1988)

2. Kognisi Sosial

Pada level kognisi sosial Yusar et al. (2020) mengatakan kognisi sosial merupakan tahapan kedua setelah dari proses pembentukan pada sebuah teks. Pada tahap ini dikenal dengan jembatan penghubung antara sebuah fenomena atau suatu peristiwa yang berkaitan dengan teks wacana dimana sebuah tulisan dipengaruhi oleh kesadaran mental penulis dan mental dari pembaca. Haryatmoko (2016) mengatakan kognisi sosial meliputi kepercayaan, representasi sosial yang berkaitan dengan pada suatu komunitas dan juga pengetahuan serta sikap, nilai dan ideologi.

3. Konteks Sosial

Van Djik (2009) mengatakan pada level konteks menganalisis bagaimana wacana yang berkebang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu

dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat, penelitian dilakukan dengan menganalisis lewat buku, pidato dan lain sebagainya. Menurut Van Dijk (2009) ada dua poin penting dalam menganalisis masyarakat, yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.

1.7.3 Unit Analisis

Unit analisis yang akan dilakuka dalam penelitian ini terdiri dari 6 judul berita yang isinya membahas tentang isu dinasti politik dalam pilpres 2024. kenam judul berita tersebut disajikan dalam unit analisi yang tertara dalam tabel unit analisis dibawah ini.

Tabel 1.3 Unit Analisi

No	HARI/WAKTU	JUDUL BERITA	RESUME BERITA
1.	16 Oktober 2023 12:09 WIB	Bangkitnya Dinasti Politik Jokowi 	Putusan Mahkama Konstitusi terkait dengan gugatan syarat Capres Cawapres memungkinkan Gibran Rakabuming Raka melenggang ke Pilpres 2024
2.	24 Oktober 2023 21:05 WIB	Prabowo Singgung Dinasti Politik Juga ada di PDIP 	Prabowo Subian ketua partai Gerindra menganggap dinasti politik juga adalah hal yang wajar. Dia menyebutkan bahkan PDIP juga ada dinasti politik
3.	5 November 2023 13:23 WIB	Etika Politik Indonesia dan Politik Dinasti 	Manuver Jokowi serta keluarganya sunggu mencengankan dan diluar dugaan siapapun. Bahkan di luar “nurul” standar orang pada umumnya
4.	30 November 2023 14: 58 WIB	Menyoal Dinasti Politik pada Pilpres 2024	Politik dinasti dianggap memiliki pengaruh negatif terhadap keberlangsungan dalam penyelenggaraan tatanan pemerintah. Hal tersebut dikarenakan apabila seseorang menempati posisi

			pemimpin hasil dari dinasti politik, maka cenderung akan melakukan Abuse of power atau penyalahgunaan kekuasaan. Ini dapat berupa praktik dari korupsi, kolusi, nepotisme
5.	8 Desember 2023 23:03 WIB	Zainal Arifin : Politik Dinasti Terjadi Karena Pembiaran Oleh Parpol 	Dengan koalisi yang mencapai 82-83% di pemerintahan Jokowi, makan oposisi telah dimatikan
6.	24 Desember 2023 12:09 WIB	Aksi Simbolik Mahasiswa di Samarinda: Selamatkan Demokrasi-Lawan Politik Dinasti 	Sebuah aksi dari penolakan mahasiswa samarinda terhadap praktik politik dinasti yang berawal dari putusan MK

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Deskripsi Objek Penelitian

2.1.1 Kumparan.com

Kumparan merupakan sebuah platform media berita berbasis digital terdepan sebagai wadah dari tempat orang membaca, membuat, serta berbagi beragam berita dan juga informasi. Kumparan didirikan pada bulan januari 2017, kumparan dibangun sebagai sebuah platform media digital pertama di Indonesia yang merupakan jurnalisme dengan berbasis teknologi yang membantu untuk menghubungkan interaksi bagi seluruh penggunanya (Kumparan, 2021). kumparan juga baru-baru ini meluncurkan sebuah inovasi barunya, yaitu Kumparan +. platform pertama yang ada di Indonesia yang menyediakan sebuah konten multimedia eksklusif dari expert serta kreator terbaik dibidangnya. Kumparan+ yang hadir dengan delapan kategori konten, ada opinion, special report, career, fiction, living and wellbeing, finance, family and relationship, hingga entertainment yang membantu untuk memenuhi serta menjawab dari kebutuhan serta pertanyaan dari pembacanya (Kumparan, 2021). Gambar 2.1 di bawah ini menunjukan logo dari media Kumparan.com.

Gambar 2.1 : Logo Kumparan

Sumber : Kanal Resmi Kumparan

Kumparan yang sebagai media online menyajikan sebuah konten-konten berita yang berbagai macam jenisnya serta berbeda dengan jenis media yang pada umumnya. Wahab, (2019) mengatakan mekanisme yang dijalankan oleh Kumparan.com yaitu berpegang teguh dengan media siber. Seperti yang diketahui bersama yang merujuk pada Kemerdekaan dari berpendapat, kemerdekaan berekspresi serta kemerdekaan pers merupakan sebuah hak asasi yang dilindungi oleh pancasila. Gambar 2.2 di bawah ini menunjukan lawan Web dari Kumparan.com.

Gambar 2.2 Laman Web Kumparan.com



Sumber:Kanal Resmi Kumparan.com

2.1.2 Sejarah Kumparan.com

Kumparan.com adalah sebuah platform media yang berbasis digital dan menjadi salah satu media untuk membaca, dan membagikan berbagai macam berita dan informasi terkemuka dan selalu update. Kumparan.com didirikan oleh Hugo Diba, Arifin Asyhad, Ine Yordenaya dan Yusuf Arifin yang menjadi pionir dari media digital di indonesia. Terbentuknya media Kumparan.com pertama kali dibuat pada tahun 2016 yang lalu dan diperkenalkan secara resmi pada tahun 2017 dengan menggunakan konsep media digital yang terbuka, kolaboratif, serta impactful. Sejak Kumparan.com didirikan, mendapatkan pemasukan modal dari sebuah grup Djarum dengan melalui sebuah lembaga pendanaan yang dimiliki oleh GDP Venture atau Global Digital International. Serta diikuti oleh Go-ventures yang membantu menanamkan modal kepada Kumpara.com pada tahun 2018 yang lalu.

2.1.3 Visi dan Misi

Pada laman web nya Kumpara.com mengatakan visi mereka adalah memanfaatkan data serta inovasi guna untuk menghadirkan fresh content dimana akan akan didistribusikan ke jutaan pembacanya setiap hari dengan melalui sebuah penceritaan dan juga jurnalisme kelas internasional. Sedangkan pada misinya Kumparan.com menyatakan dalam proses bermedia, Kumparan.com memiliki tiga misi andalan yang mereka junjung tinggi yaitu:

1. Unggul pada jurnalisme yang menjaga kredibiltasnya

2. Mendistribusikan sebuah konten yang berkualitas serta kepada orang-orang yang membaca berita pada Kumparan.com serta di waktu yang tepat malalui personalization algorithm
3. Dengan mengutamakn gaya dalam bercerita yang memikan pada setiap konten, kampanye dan pengembangan sebuah produk.

2.1.4 konten Kumparan.com

Pada lama Web dari Kumparan.com, beragam konten yang ditawarkan berdasarkan kategori kanal. Berikut ini penejelasannya serta kanal-kanal yang disajikan oleh Kumparan.com yang peneliti ambil dari Web asli Kumparan.com berikut ini adalah tabel keteranganya:

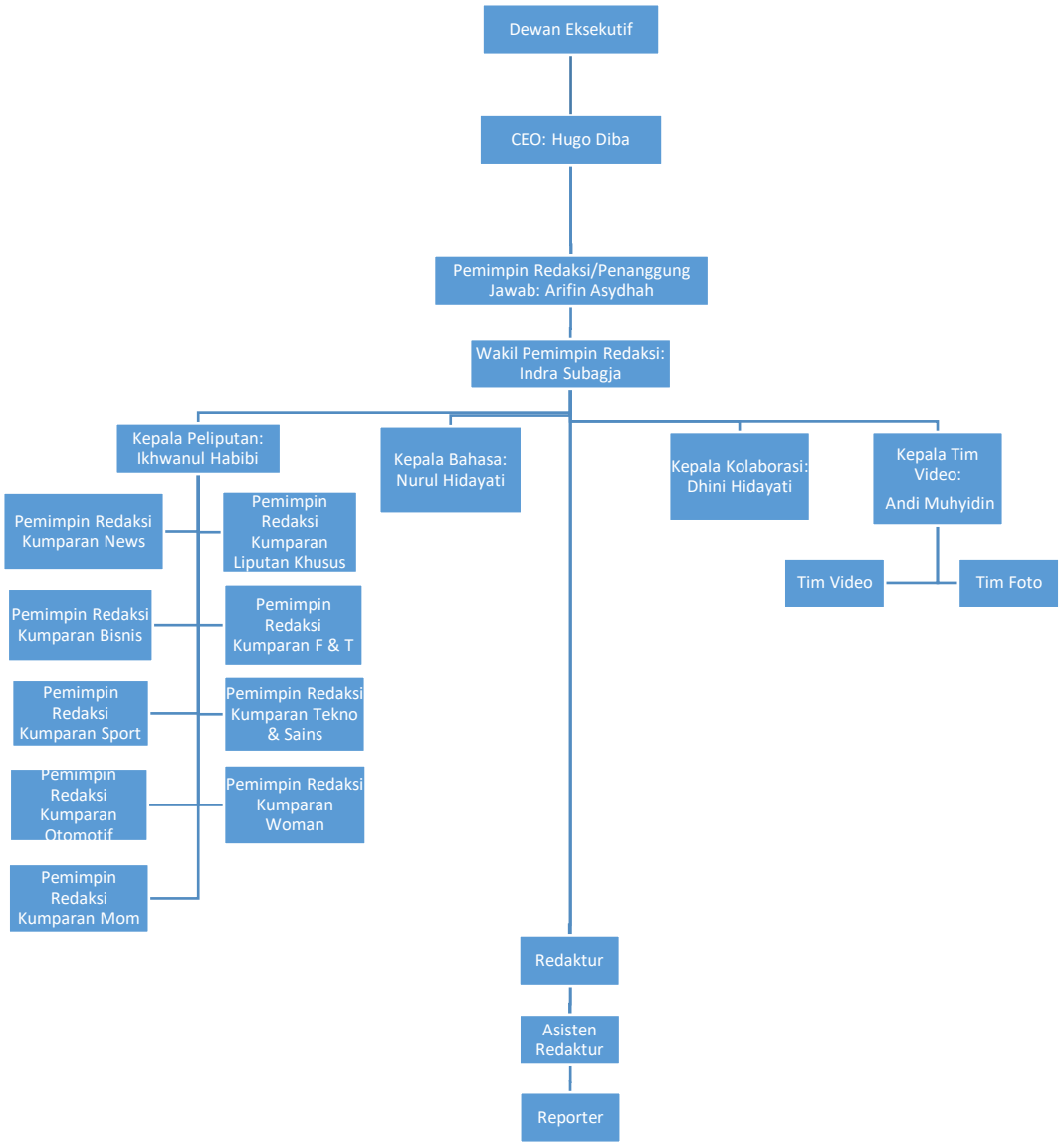
Tabel 2.1 Konten Kumparan.com

Kanal	Keterangan
News	Pada kanal ini Kumparan.com menyajikan sebuah informasi yang mengenai sebuah isu-isu atau sebuah peristiwa yang terjadi pada ranah kebijakan pemerintah, hukum, kriminal serta politik.
Entertaiment	Pada kanal Entertainment Kumparan.com memberikan sebuah informasi yang terupdate mengenai dunia selebritis tanah air, musik, film serta hiburan lainnya
Teknologi & sains	Menyajikan sebuah informasi tentang perkembangan dunia digital tentang teknologi, informasi, game dan lain-lain
Bisnis	Pada kanal Bisnis kumparan menyajikan sebuah informasi dibidang sektor ekonomi nasional hingga internasional seperti, kebijakan ekonomi, bisnis, bursa efek, perusahaan, UMKM dan lain-lain.
Woman	Pada kanal kumparan woman lebih menyajikan sebuah informasi tentang gaya hidup pada perempuan dan memberikan informasi terkait produk-produk kecantikan yang terbaik untuk kebutuhan.
Food & travel	Menyajikan sebuah informasi mengenai dunia pariwisata serta sebuah kebijakan-kebijak domestik serta juga luar negri dan juga memberikan informasi terkain progil wisata yang bagus-bagus. Pada kumparan food memberikan sebuah informasi tentang kuliner dalam negri seperti resep- resep bahan makanan, bergizi, dan tempat-tempat kuliner yang menjadikan pilihan untuk di kunjungi
Bola & sport	Kumparan sports menyajikan sebuah informasi seputar perkembangan olahraga yang ada di tanah air sampai dunia.
Otomotif	Pada kanal iniKumparan.commemberikansebuah informasi terkait dengan perkembangan dunia otomotif dari dalam negri mau luar negri seperti brand-brand yang terkemuka dan lain-lain.
Mom	Pada kanal Kumparan woman disajikan konten tentang inspiras

2.1.5 Struktur Organisasi Redakdi Kumparan.com

Pada laman web Kumparan.com, terdapat berbagai ragam kanal yang disajikan dan mustinya setiap halaman kanal tersebut memiliki penanggung jawab masing-masing, dan berikut ini sturuktur penanggung jawab masing-masing bidang.

Tabel 2.2 Bagan Organisasi Kumparan.com



BAB III
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan serta pembahasan memaparkan tentang hasil dari penelitian analisis teks berita tentang dinasti politik pada pemilihan presiden 2024, dengan objek penelitian yaitu portal berita Kumparan.com dimana peneliti menganalisis isi dari pemberitaan pada portal berita Kumparan.com. Wahab (2019) mengatakan media pada hakikatnya merupakan sebuah hasil dimana sebuah konstruksi serta sebuah realitas dengan bahasa merupakan sebuah perangkat dasarnya. Sementara sebuah bahasa tidak hanya sebagai sebuah alat untuk merepresentasikan dari realitas, akan tetapi juga dapat menentukan sebuah relief apa yang akan untuk diciptakan oleh sebuah bahasa itu sendiri. Dengan mengakibatkan, media mempunyai suatu peluang besar dengan bertujuan untuk mempengaruhi sebuah makna serta sebuah gambaran yang di hasilkam pada realitas yang dikonstruksinya sendiri.

Pada isi dari sebuah pemberitaan media massa bisa dipengaruhi dari segala unsur, baik itu dari segi unsur yang kecil, maupun segi unsur yang besar. Adapun isi dari pada pemberitaan tersebut bisa untuk diketahui dia berada di posisi bagian mana ia dipengaruhi dengan mengetahui hal tersebut maka menggunakan analisis wacana kritis Van Djik. Berdasarkan sebuah teori pada analisis wacana kritis Van Djik, dimana peneliti menganalisis sebuah isi dari teks berita pada pemberitaan terkait dengan isu dinasti politik yang disajikan oleh portal berita Kumparan.com.

Analisis sebuah teks pada pemberitaan dari portal Kumparan.com ini, menggunakan analisis berupa sebuah struktur dari dimensi teks, kognisi sosial serta analisis konteks sosial. Adapun hasil pada analisis serta pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan dengan data yang telah dikumpulkan, data yang telah dikumpulkan pada pemberitaan yang telah diunggah oleh portal berita Kumparan.com pada rentang bulan Oktober-Desember 2023. sebelum peneliti melakukan analisis isi teks secara langsung, peneliti melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap sebuah berita edisi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023 yang di telah dikeluarkan oleh portal berita Kumparan.com dengan menggunakan beberapa tahapan untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

Pada tahapan yang pertama, peneliti melakukan pengamatan serta membaca setiap berita yang berjudul tentang dinasti politik yang diterbitkan dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2023. langkah yang kedua peneliti menyalin seluruh berita dari awal Oktober hingga Desember 2023 yang memberitakan tentang dinasti politik

lalu, seluruh berita tersebut peneliti buatkan dokumen baru, dengan berita-berita yang terkumpul sebanyak 30 berita, dimana setiap bulannya peneliti mendapatkan masing-masing 10 berita pada bulan Oktober, 10 berita pada bulan November dan 10 berita pada bulan Desember 2023. namun setelah dilakukannya pemeriksaan lebih lanjut terhadap 30 berita tersebut, peneliti memilih untuk memfokuskan analisis pada 6 berita saja, dimana peneliti rasa masing-masing pada 2 berita di bulan Oktober, 2 berita di bulan November serta 2 berita di bulan Desember 2023.

Dari banyaknya berita-berita yang telah terkumpul, hanya 6 berita yang menurut peneliti pantas untuk dianalisis dikarenakan dari 6 berita tersebut memenuhi standar serta kriteria yang sesuai dengan metode analisis wacana kritis Van Djik.

3.1 Temuan

3.1.1 Analisis Teks Berita

Pada bagian ini mengalisis makstruktur, superstruktur, dan mikrostruktur dengan menggunakan model analisis Van Djik. Berita pertama dengan judul berita: Bangkitnya Dinasti Politik Jokowi, publis pada tanggal 16 Oktober 2023, 19:55 WIB.

Berita 1

Bangkitnya Dinasti Politik Jokowi, Publis pada tanggal 16 Oktober 2023.

A. Analisis Teks Berita

Analisis struktur mikro pada model Van Djik berkaitan dengan tema dalam sebuah berita. Berdasarkan sebuah berita dengan judul "Bangkitnya Dinasti Politik Jokowi", tema yang diangkat adalah "Kebangkitan Dinasti Politik" hal ini ditunjukkan melalui judul dan paragraf pertama yang terdapat pada berita tersebut. Dimana pada judul, jelas menggunakan kata "Bangkitnya Dinasti Politik Jokowi". Selanjutnya, pada paragraf pertama memperkuat judul untuk membuktikan tema kebangkitan politik yang dimaksud. Pada paragraf pertama dikemukakan keberhasilan Jokowi dalam mendorong anak dan menantunya untuk ikut terjun ke politik pemertintahan dan berhasil memangku jabatan sebagaimana dapat dilihat dalam kutipan berita berikut:

> "Pada periode kedua Jokowi,2019-2024, anak dan mantunnya ikut terjun ke jagat politik dan berhasil memangku jabatan baik sebagai kepala daerah maupun pemimpin parpol". (data 1)

B. Analisis Superstruktur

Dalam analisis superstruktur, yang menjadi titik fokus pada analisis adalah sebuah teks yang berisi tentang pendahuluan, isi, serta penutup.

Pendahuluan pada berita dengan judul “Bangkitnya Dinasti Politik Jokowi” dengan menyoroti keputusan Mahkama Konstitusi (MK) yang melegalkan Gibran Rakabuming Raka untuk maju sebagai capres-cawapres pada Pilpres 2024, dengan memfasilitasi pencalonan tersebut, jelas akan semakin memperbesar wilayah kekuasaan politik keluarga Jokowi hal ini juga yang menjadi dasar kuat terbentuknya dinasti politik oleh jokowi. Sejalan dengan hal tersebut, prinsip-prinsip demokrasi dan integritas dari pada proses pemilihan umum menjadi rusak. Kumparan juga menunjukan rekam jejak dalam 10 tahun Jokowi dalam menjabat sebagai Kepala Negara, keluarganya berhasil menancapkan pengaruh politiknya secara cepat dan kuat hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama. Gambaran politik dinasti bukan hanya sebuah kemungkinan tetapi kenyataan yang sedang berlangsung. Kumparan juga mengkritik keras soal Gibran yang merupakan lebih dari simbol nepotisme yang muncul secara tiba-tiba. Presiden Jokowi telah berubah dari seorang pemimpin rakyat menjadi arsitek dinasti politik yang haus akan kekuasaan. Sepuluh tahun yang lalu dia datang membawa janji reformasi, tetapi sekarang dia hanya berusaha untuk memastikan keluarganya bisa berkuasa selama mungkin. Berikut kutipan berita:

> “Putusan Mahkamah Konstitusi terkait gugatan syarat capres-cawapres memungkinkan Gibran Rakabuming Raka melenggang ke Pilpres 2024. Terlepas dari jadi atau tidaknya ia maju cawapres, belakangan ini telah muncul tanda kebangkitan dinasti politik teranyar di republik ini: dinasti Jokowi. Trah ini menancapkan kuku dengan kecepatan luar biasa: hanya dalam 10 tahun kepemimpinan Joko Widodo”(data 2)

Selanjutnya pada bagian isi dalam pemberitaan, Kumparan menjelaskan tentang bagaimana sebuah dinasti politik dibangun melalui putusan Mahkama Konstitusi (MK) yang di ketua oleh Anwar Usman, selaku ipar dari Presiden Jokowi Dodo. Sebelum Jokowi “turun takhta”, putranya Gibran telah didorong menjadi wakil presiden. Peran Anwar Usman yang menikahi adik Jokowi, Idayati, pada Mei 2022. Senin, 16 Oktober 2023 merupakan penentu apakah Gibran dapat maju ke Pilpres 2024. Hasil dari putusan tersebut menyatakan bahwa Gibran sekarang benar-benar bisa melenggang jadi cawapres jika mau. Hal ini belum pernah terjadi dalam sejarah Indonesia. Kumparan menjelaskan meski dinasti politik di Indonesia bukan hal yang baru, namun kebangkitan dinasti Jokowi saat ini memiliki nuansa berbeda misalnya terlihat dari skala dan durasi terbangunnya dinasti. Selanjutnya Kumparan pada paragraf kesepuluh lebih mengkritik hubungan yang semakin dekat antara Prabowo dengan putra-putra Jokowi, yakni Gibran dan Kaesang. Kumparan ingin

mengungkapkan kekhawatiran bahwa Prabowo yang merupakan seorang tokoh politik yang mempunyai pengaruh, mungkin memainkan peran penting dalam memperkuat serta mendukung kebangkitan dinasti politik Jokowi. Prabowo Subianto, dulunya adalah rival sengit Jokowi, kini tampak nyaman berada di sisi dua putra predisen. Ini merupakan penghianaan terang-terangan terhadap prinsip yang pernah dia junjung tinggi. Apakah kedekatan ini murni untuk kebaikan bangsa dan negara atau hanya starategi untuk mengambil kesempatan dalam mempertahankan relevansi politik dari masing-masing pihak. Prabowo telah menunjukan dirinya bukan sosok pemimpin yang memegang teguh prinsip hidupnya, melainkan seorang oportunis tanpa malu yang siap bersekutu dengan siapa saja demi kekuasaan dan jika kedekatan tersebut dibangun memang benar untuk mengambil kesempatan dalam mempertahankan relevansi politik dari masing-masing pihak maka hal tersebut merupakan ancaman yang sangat berbahaya bagi demokrasi dan akan menimbulkan dampak negatif dengan munculnya potensi konflik kepentingan dalam pemerintahan di Indonesia dengan munculnya antek-antek yang akan menjadi kaki tangan dari dinasti politik. Pada kutipan ini memberikan pertanyaan yang jelas terhadap kedekatan Prabowo dengan Gibran dan Kaesang apakah ini benar-benar demi kepentingan bangsa atau hanya cara untuk memperkuat kekuasaan pribadi dan dinasti politik Berikut kutipan beritanya:

> "Setahun belakangan, Prabowo makin dekat dengan Gibran. Kini pun dengan Kaesang. Ia tampak nyaman bersama dua putra Jokowi itu. Sekilas, Prabowo bak punya peran dalam kembangkitan dinasti politik Jokowi" (data 3)

Terakhir pada bagian penutup pada paragraf ke enampuluh Kumparan menjelaskan dampak negatif dari politik dinasti, hal ini dilakukan Kumparan dengan mengutip pendapat Jusuf Kalla yang mengkritik keras mengenai politik dinasti yang dilakukan Jokowi, bagaimana hal itu menyebabkan kekalutan dan benturan kepentingan yang merusak proses politik yang baik.

Pernyataan ini memposiskan sebagai penyakit kanker yang menggerogoti jiwa demokrasi dari dalam, ketika politik dikuasai oleh satu darah dan keturunannya, setiap keputusan politik terdistorsi oleh kepentingan pribadi dan keluarga. Hasilnya akan menimbulkan perebutan kekuasaan yang kotor dan memalukan. Benturan kepentingan antara politik dan keluarga dalam dinasti politik adalah resep untuk kekalutan total. Bagaimana mungkin sebuah negara bisa dikelola jika setiap keputusan harus melalui saringan kepentingan keluarga yang sempit, Apakah wajar apabila jabatan seorang

kepala pemerintahan diteruskan oleh istri, anak , atau kerabat dekatnya. Ini bukanlah cara untuk menjalankan negara, tetapi ini adalah cara untuk menghancurkannya dari dalam.

Pernyataan Jusuf Kalla ini mencerminkan kekhawatiran mendalam tentang dinamika yang tidak sehat yang muncul ketika kekuasaan politik terpusat dalam satu keluarga. Pernyataan ini juga menekankan konflik yang terjadi pada dinasti politik memunculkan kepentingan yang merugikan semua pihak yang terlibat serta merusak integritas politik dan menyebabkan krisis kepercayaan terhadap sistem pemerintahan. Jusuf Kalla benar, politik dinasti adalah bencana bagi proses politik yang baik. Dinasti politik, serta seluruh dampak negatifnya, dapat dengan mudah untuk menyebabkan kekacauan dalam tata kelola dalam pemerintahan serta dapat merusak prinsip-prinsip dari demokrasi. Ketika sebuah kekuasaan jatuh ketangan yang salah atau terkontaminasi oleh satu keluarga atau segelintir kelompok tertentu, maka kepentingan pribadi akan mengalahkan kepentingan publik, yang pada akhirnya menghambat sebuh proses politik yang adil dan sehat. Berikut kutipannya wacananya.

> "Dinasti politik itu menyebabkan kekalutan. Banyak kepentingan berbenturan, ya kepentingan politik, kepentingan keluarga. Akhirnya tidak terjadi proses politik yang baik" (data 4)

C. Analisis Mikrostruktur

Dalam analisis ini elemen nya yang terdiri dari semantik, sintastik, stilistik dan retori. Analisis semantitk yang terdiri dari latar, detail, maksud, peraanggapan.

1. Elemen yang pertama pada analisis semantik yaitu berada pada latar. Pada penelitian ini, elemen latar adalah elemen yang memberikan pengaruh terhadap pembaca agar dapat memahami atau mengerti maksud dari informasi yang diberikan atau disuguhkan oleh portal berita. Yang menjadi latar belakang dari adanya isu mengenai "Bangkitnya dinasti politik Jokowi" pada pemberitaan Kumparan.com adalah karena munculnya putusan Mahkama Konstitusi (MK) yang menjadi alasan kuat untuk memberikan peluang pada Gibran selaku anak sulung dari Jokowi agar bisa maju sebagai Calon Wakil Presiden (CAWAPRES). Berikut kutipan beritanya.

> "Putusan Mahkama Konstitusi terkait gugatan syarat capres-cawapres memungkinkan Gibran Rakabuming Raka melenggang ke pilpres 2024."(data 5)

Kumparan disini ingin menunjukan latar belakang dari penghianatan terhadap keadilan dalam demokrasi. MK yang tujuan dan fungsinya didirikan untuk menjadi penegak keadilan dalam konstitusi berdemokrasi, menjadi menyimpang karena

adanya tekenan politik dan hubungan kekeluargaan yang disetir oleh Jokowi. Dengan munculnya keputusan ini merubah presepsi masyarakat terhadap lembaga hukum tertinggi, publik merasa putusan MK telah mencederai kepercayaan masyarakat dan hanya menguntungkan golongan tertentu. Hal ini juga mendedikasikan bahwa hukum di negara mudah untuk diubah demi mengakomodasi kepentingan politik Jokowi. Kumparan juga tampak menyoroti produk dari nepotisme serta ambisi keluarga jokowi, dengan masuknya Gibran ke pilpres bukan soal prestasi atau visi dan misi yang dia miliki tetapi ini merupakan bentuk nyata dari nepotisme yang terang-terangan yang di lakukan oleh keluarga Jokowi. Putusan ini juga melambangkan Jokowi sebagai arsitek utama politik dinasti Indonesia dan sertamerta mengabaikan mandat yang diberikan oleh rakyat Indonesia.

2. Elemen detail pada analisis semantik yang rinci dalam informasi yang disampaikan berikut kutipan beritanya.

> "Satu lagi kerabat Jokowi yang punya peran tak kalah penting meski bukan di perpolitikan ialah iparnya, Ketua Mahkamah Konstitusi Anwar Usman. Anwar menikahi adiknya Jokowi, Idayati, pada Mei 2022. Senin, 16 Oktober 2023, Anwar pula yang memimpin sidang putusan atas gugatan UU Pemilu terkait syarat pengajuan capres-cawapres. Sidang ini merupakan penentuan apakah Gibran dapat maju ke Pilpres 2024. Hasilnya: Gibran sekarang benar-benar bisa melenggang jadi cawapres" (data 6).

Berdasarkan data diatas Kumparan menyoroti ketua MK Anwar Usman yang terjebak ke dalam lingkaran nepotisme keluarga presiden Jokowi. Pada kalimat Anwar Usman menikahi adiknya Jokowi Idayati, ini menggambarkan bagaimana hubungan kekeluargaan Jokowi dan Usman terjalin. Hubungan pernikahan menjadi ikatan yang dapat mempererat hubungan politik kekuasaan serta memiliki pengaruh besar dalam pemerintahan secara tidak langsung. MK yang tadinya harus menjadi sebuah simbol terhadap keadilan serta bersikap independensi, malah berbanding terbalik dengan sidang putusan yang dia pimpin dengan menguntungkan sekutunya. Bagaimana bisa keluarga dekat dengan Jokowi dibiarkan memimpin sidang dengan perkara batasan usia capres cawapres tanpa adanya bias, ini memang merupakan kenyataan dari bentuk nepotisme yang disengaja untuk dipertontonkan secara terang-terangan. Kumparan juga menyinggung tentang institusi yang tercemar, putusan yang seharusnya dilandasi dengan keadilan dan kejujuran, tetapi tercemar oleh nepotisme dan konflik kepentingan. Keputusan ini telah menunjukan betapa layunya independensi lembaga tersebut ketika di pegang oleh orang yang berhubungan dengan

politik kekeluargaan. Ini merupakan sebuah pukulan telak untuk masyarakat kita terhadap sistem hukum di Indonesia.

3. Elemen maksud pada Kumparan.com disampaikan secara eksplisit. Berikut kutipan beritanya.

> "Perbedaan pokok misalnya terlihat dari skala dan durasi terbangunnya dinasti. Biasanya sebagian tokoh politik umumnya cenderung mewariskan jabatan politik ke anak cucunya dalam rentang waktu panjang atau antargenerasi, Jokowi hanya butuh dua periode : 10 tahun. Belum juga Jokowi "turun takhta", Putranya -Gibran- telah didorong menjadi wakil presiden. Hal ini belum pernah terjadi dalam sejarah indonesia. Megawati saja membutuhkan jeda waktu lebih dari 30 tahun untuk menjadi presiden RI setelah ayahnya, Soekarno , lengser. " (data 7)

Pada kutipan wacana diatas terlihat Kumparan menyoroti kecepatan membangun dinasti politik dalam lingkaran keluarga Jokowi, Jokowi berhasil membangun dinastinya sebelum dia turun dari jabatannya. Dengan menekankan pada sebuah perbedaan antara pola pewarisan kekuasaan politik yang lambat dan antar-generasi di masa lalu dibandingkan dengan apa yang terjadi di pemerintahan saat ini, Kumparan ingin menunjukan bagaimana Megawati, terdapat jeda waktu yang cukup panjang (lebih dari 30 tahun) antara lengsernya ayahnya, Soekarna, dan naiknya Megawati sebagai presiden. Sementara itu Kumparan juga mencatat bahwa Presiden Jokowi, dalam rentang waktu yang lebih singkat (10 tahun), telah melihat putranya Gibran, didorong untuk menjadi wakil presiden, bahkah sebelum masa jabatan Jokowi habis. Fenomena ini menunjukkan adanya konsolidasi kekuasaan yang sangat cepat ditangan Jokowi. Ini berpotensi menimbulkan risiko penguasaan politik oleh satu keluarga, yang berpotensi menurunkan kualitas demokrasi karena mengurangi kompetisi politik yang sehat. Dengan waktu yang sangat singkat dia mendorong putranya Gibran untuk menduduki posisi yang luar biasa dalam kanca perpolitik Indonesia, ini menjadi bukti dari kerakusan terhadap kekuasaan yang tidak terkendali juga manipulasi kekuasaan demi keuntungan keluarga.

4. Elemen terakhir pada analisis semantik adalah praanggapan yang menjadi sebuah bentuk pernyataan yang digunakan dalam membangun sebuah makna yang bisa mendukung sebuah gagasa. Berikut kitipan beritanya.

> "Alih-alih mengakhiri jabatannya dengan tenang dan kembali jadi orang biasa, Jokowi dinilai menggunakan ujung masa kepemimpinannya untuk merancang rencana jangka panjang guna membuatnya bisa tetap berperan signifikan dalam lingkaran kekuasaan" (data 8)

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa alih-alih menjalani transisi keluar dari kekuasaan secara damai dan kembali menjadi warga negara biasa setelah masa jabatannya berakhir, Presiden Jokowi diduga sedang merancang strategi untuk tetap mempertahankan pengaruh dan perannya dalam lingkaran kekuasaan politik Indonesia meskipun ia tidak lagi menjabat sebagai presiden. Ini dianggap bahwa dia sedang mempersiapkan langkah-langkah atau menempatkan orang-orang tertentu (misalnya, anggota keluarga atau loyalis politik) di posisi strategis, sehingga ia tetap memiliki kendali atau pengaruh signifikan dalam politik pemerintahan. Pada pernyataan diatas mengidentifikasikan peranggapan untuk mempertahankan kekuasaan diluar masa jabatan, melalui pernyataan tersebut ini mengarah pada kekhawatiran bahwa Jokowi tidak ingin sepenuhnya melepaskan kekuasaan setelah masa jabatannya selesai. Ini dapat dianggap sebagai bentuk "politik bayangan", dimana meskipun ia tidak lagi secara resmi memegang jabatan, ia tetap berusaha mempengaruhi keputusan politik melalui saluran informal. Dengan kata lain, peranggapan ini menunjukkan kekhawatiran bahwa Jokowi tidak akan benar-benar "mundur" dari kekuasaan, melainkan akan terus berusaha mempengaruhi atau mengendalikan kebijakan dan keputusan politik melalui cara-cara yang kurang transparan atau sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Selanjutnya adalah analisis mikrostruktur, yaitu analisis sintaksis yang berisikan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

1. Bentuk kalimat yang digunakan pada pemberitaan Kumparan.com adalah menggunakan kalimat kompleks yang terdiri klausa utama serta klausa subordinat. Berikut ini kutipan beritanya.

> "Terakhir, baru-baru ini, putra bungsu Jokowi, Kaesang Pangarep, ikut menceburkan diri ke jagat politik dengan bergabung ke partai Solidaritas Indonesia, dan langsung didapuk menjadi ketua umumnya." (data 9)

Pada kalimat di atas Kumparan menggunakan kalimat kompleks serta terdiri dari klausa utama serta klausa subordinat dalam kalimat tersebut. Kalimat Kompleks dari klausa utama ("putra bungsu Jokowi, Kaesang Pangarep, ikut menceburkan diri ke jagat politik dengan bergabung ke partai Solidaritas Indonesia") yang diikuti oleh klausa subordinat ("dan langsung didapuk menjadi ketua umumnya"). Klausa subordinat ini memberikan tambahan informasi tentang apa yang terjadi setelah Kaesang bergabung dengan partai. Dengan menggunakan kalimat yang kompleks serta terdiri dari klausa utama dan klausa subordinat, Kumparan disini ingin

menunjukan bahwa kalimat ini menyoroti bagaimana Kaesang Pangarep, putra bungsu Presiden Jokowi, baru saja memasuki dunia politik dengan bergabung ke Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Yang menarik, Kaesang langsung diangkat menjadi ketua umum partai, menunjukkan adanya keistimewaan atau percepatan dalam proses politik yang tidak biasa untuk seorang yang baru memasuki dunia politik. Percepatan karir politik Kaesang Pangarep bisa dilihat sebagai contoh nepotisme, di mana posisi penting dalam politik diberikan berdasarkan hubungan keluarga daripada prestasi atau kualifikasi. Ini dapat merusak kepercayaan publik terhadap integritas proses politik dan memperkuat persepsi bahwa akses ke kekuasaan di Indonesia lebih ditentukan oleh hubungan keluarga daripada kompetensi.

2. Koherensi yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com adalah upaya pemberian informasi yang saling berkaitan satu salam lain serta terdapat pengulangan kata " dinasti ". berikut kutipan beritanya.

> "Meski dinasti politik di Indonesia bukan barang langka, termasuk di daerah-daerah seperti dinasti Syahrul Yasin Limpo di Sulawesi Selatan yang berlangsung tiga turunan, namun kebangkitan dinasti Jokowi saat ini memiliki nuansa berbeda" (data 10)

Posisis Kumparan pada kalimat di atas ingin memberikan contoh perbandingan kepada pembaca dengan menyebutkan nama Syahrul Yasim Limpo, sebelum memyampaikan informasi utama tentang dinasti Jokowi. Informasi ini membantu para pembaca untuk memahami "dinasti politik" secara lebih luas sebelum mempersempit pada kasus Jokowi. Pada kalimat, "namun kebangkitan dinasti Jokowi saat ini memiliki nuansa yang berbeda", Kumparan disini ingin menekankan adanya perbedaan yang ingin disoroti, dengan memasukan nama Syharul Yasim Limpo kedalam paragraf, berfungsi untuk membandingkan dengan menyoroti keunikan dari dinasti Jokowi. Dengan menggunakan kata "dinasti" dengan mengulanginya sebanyak tiga kali, Kumparan ingin menjaga fokus pembaca pada isu dinasti Jokowi serta untuk mengarahkan perhatian pembaca terus-menerus untuk memperkuat pesan bahwa kejadian ini merupakan hal yang berpengaruh pada perpolitikan Indonesia. Dengan menyoroti dinasti politik lain, Kumparan juga menyoroti proses demokrasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, Jokowi seolah-olah menyiapkan panggung yang megah untuk anak-anaknya menguasai politik nasional.

3. Kata ganti yang terdapat pada Kumparan.com adalah kata ganti orang ketiga tunggal yaitu "dia". berikut kutipan beritanya.

> “Dia (Jokowi) punya peluang kekuasan lebih besar dan langgeng kalau ada keluarganya yang memegang posisi penting dalam pemerintahan. Nah, karena menjadikan Gibran sebagai presiden belum bisa, belum kuat, maka Gibran jadi cawapres. [Dengan begitu] peran [politik Jokowi di masa] akan datang lebih terjamin,” ujar Djayadi” (data 11)

Kumparan menggunkan kata ganti “dia” untuk merujuk langsung kepada Jokowi dengan bertujuan untuk memastikan para pembaca memahami siapa yang dimaksud. Dengan menggunakan kata ganti “dia”, Kumparan merujuk pada Jokowi dalam konteks strategi politik dinastinya untuk mengungkapkan pratik nepotisme yang terselubung didalamnya.

Berikut adalah analisis stilistik yang berkaitan dengan cara dari gaya bahasa serta mengungkap maksud dari suatu wacana. Dalam hal ini yang terdapat dalam analisi stilistik adalah leksikon yang dimana pada pemberitaan Kumparan.com pemilihan kata yang digunakan adalah “memecahkan rekor”, kalimat ini berkesan bahwa pencapaian atau sebuah tindakan yang luar biasa dalam membangun dinasti politik. Dengan kata itu juga Kumparan ingin menekankan kesan kemunduran dari demokrasi serta kemerosotannya etika politik, Kumparan tampak sengaja untuk menggunakan kata memecah rekor yang terbilang halus dengan manipulasi narasi untuk menutupi kenyataan yang pahit dari nepotisme yang terang-terangan ini. Berikut contoh kutipannya.

> “Jokowi jelas memecahkan rekor soal dinasti politik dibanding para pendahulunya. Saat Megawati dan SBY masih menjadi presiden, tidak ada satu pun anak-anak mereka yang menduduki jabatan di pemerintahan.” (data 12)

Analisis retoris menjadi elemen terakhir pada struktur mikro yang berisikan tentang grafis, metafora serta ekspresi. Elemen grafis yang ditunjukkan oleh pemberitaan Kumparan. Com adalah berupa gambar yang isinya terdiri dari keluarga inti Jokowi, yang terpampang jelas saat membuka berita tersebut. Berikut elemen grafis yang terdapat dalam pemberitaan Kumparan.



Gambar 3.1: elemen grafis pada berita 1 Kumparan.com

Dalam gambar diatas menunjukan beberapa keluarga inti Jokowi yang mengenakan pakaian kerajaan yang menyimbolkan dinasti. Kemudian ada elemen

metafora yang ditunjukkan pada pemberitaan Kumparan.com sebagai berikut contoh kutipannya.

> "Jokowi dapat merancang orkestra sedemikian apik dengan bersandar pada jabatan dan pengaruhnya sebagai presiden RI "(data 13)

Frasa "apik" dan "orkestra" merupakan elemen metafora yang menggunakan majas litotes dengan tidak bermakna sesungguhnya, pada kata apik menggambarkan suatu hal yang dilakukan dengan sebaik mungkin, dan orkestra mengambarkan koordinasi dari pengaturan yang teratur. Dengan menggunakan kata-kata itu, Kumparan memeberikan pemaksudtan bahwa Jokowi telah berhasil mengatur strategi politiknya dan juga memberikan kesan startegi politiknya dijalankan dengan baik. Dengan secara tidak langsung Kumparan ingin menunjukan dibalik kata orkestra dan apik itu mempunyai tanda nepotisme serta ada pengaruh yang tidak sehat untuk mempertahankan dinasti politiknya. Elemen terakhir dari analisis retoris adalah ekspresi, ekspresi pada pemberitaan Kumparan.com adalah ekspresi yang serius, berikut kutipannya.

> "Hubungan kekeluargaan bisa mengganggu proses politik karena mengandung potensi benturan kepentingan"(data 14)

Pada kalimat diatas telihat keseriusan dari informasi yang disampaikan oleh Kumparan bahwa hubungan kekeluargaan dalam berpolitik merupakan bentuk dan tindakan nepotisme yang terang-terangan, pada kata potensi benturan kepentingan menganut makna yang dalam, dengan terjadinya pembenturan kepentingan politik akan terjadi pengabaian terhadap kepentingan rakyat.

Tabel 3.1

Resume Hasil Analisis Naratif Pada Dimensi Teks Berita 1

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Aanalisis
Struktur Makro	Tematik Topik/Tema	Kebangkitan Dinasti Politik
Superstruktur	Skematik (judul,isi,penutup)	**Judul:** bangkitnya dinati politik Jokowi. **Isi:** berita yang disampaikan oleh Kumparan.com menjelaskan tentang bagaimana Ketua Mahkamah Konstitusi Anwar Usman yang memimpin sidang putusan atas gugatan UU Pemilu terkait syarat pengajuan capres-cawapres menyatakan bahwa Gibran sekarang

		benar-benar bisa maju sebagai cawapres jika mau. Dampak negative dari putusan tersebut membuat celah untuk memperpanjang masa jabatan Jokowi secara tidak langsung. **Penutup:** Dinasti politik akan menumbuhkan oligarki politik dan iklim yang tidak kondusif bagi upaya regenerasi kepemimpinan politik dimana kekuasaan hanya berkutat atau dikuasai oleh orang-orang mempunyai pertalian kekerabatan. Politik dinasti berdampak buruk bagi akuntabilitas birokrasi dan pemerintahan, karena cenderung serakah dan rawan terjadinya praktek KKN.
Struktur Mikro	Semantik	**Latar:** latar belakang dari bangkitnya dinasti politik jokowi adalah dari putusan MK terkait dengan gugatan syarat Pilpres 2024. **Detail:** "Orkestra Apik di Ujung Jabatan" mendeskripsikan sebuah isu mengenai kebangkitan dinasti politik Presiden Jokowi. **Maksud:** berita oleh Kumparan ingin menjelaskan tentang bagaimana usaha Jokowi sebagai presiden di masa jabatannya memanfaatkan kedudukannya agar tetap berada dalam politik pemerintahan. **Praanggapan:**Kumparan.com menjadikan putusan (MK)sebagai landasan terbentuknya dinasti politik. Dimana MK memberikan putusan penting yang akan sangat memengaruhi dinamika politik dan sistem pemilihan di Indonesia. Keluarnya putusan MK ini juga seakan-akan melanggengkan kegiatan nepotisme.
	Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti)	**Bentuk kalimat** : dalam pemaparan berita Kumparan memiliki **kalimat pernyataan deskriptif dan kalimat yang kompleks yang terdiri dari Klausal utama serta Klausal Subordinat**. Seperti terakhir, baru- baru ini, putra bungsu Jokowi, Kaesang Pangarep, ikut menceburkan diri ke jagat politik dengan bergabung ke partai Solidaritas Indonesia, dan langsung didapuk menjadi ketua

		umumnya. Kalimat peryataan tersebut dapat menjelaskan atau menggambarkan suatu objek, tempat, orang, atau situasi secara rinci dan detail dengan kalimat yang kompleks karena memiliki dua atau lebih klausa. **Koherensi**: informasi dari berita kumparan terdapat paragraf yang saling berhubungan serta terdapat pengulangan kata. **Kata ganti:** kata ganti yang digunakan dalam pemberitaan Kumparan adalah "dia" kata ganti orang ketiga tunggal.
	Stilistik (leksikon)	Leksikon dimana kata yang digunakan dalam bahasa, profesi, atau hobi tertntu dalam berita Kumparan ini bersifat umum.
	Retoris (grafis, metafora, ekspresi)	**Grafis** : terdapat sebuah gambar Prabowo yang sedang tersenyum pada kaesang saat mengunjungi Prabowo ke kediamannya di Kertanegara. **Metafora** : majas yang digunakan pada pemberitaan Kumparan yaitu majas litotes dengan tidak bermakna sesungguhnya seperti Frasa **"apik"** dan **"orkestra"** kata-kata yang sifatnya kiasan serta pemilihan katanya cenderung halus dan sopan yang merupakan elemen metafora yang menggunakan majas litotes **Ekspresi** : ekspresi pada wartawan, mengekspresikan serius. Terlihat dari tulisan yang digunakan dalam menyusun berita Kumparan, tidak ada penggunaan kata yang jenaka. Pemilihan kata cenderung mengkritik.

Berita 2

Berita kedua dengan judul berita: Prabowo Singgung Dinasti Politik juga ada di PDIP. Terbit pada tanggal 24 Oktober 2023, 21:05 WIB

A. Analisis Mikrostruktur

Pada analisis mikrostruktur dengan model Van Djik merujuk pada sebuah makna yang umum dengan suatu wacana yang didapatkan berdasarkan sebuah berita, tema yang diangkat adalah “Dinasti Politik di PDIP” hal ini ditunjukkan melalui judul dan paragraf pertama yang terdapat pada berita tersebut. Dimana pada judul, jelas menggunakan kata “Prabowo Singgung Dinasti Politik Juga Ada di PDIP”. Selanjutnya, pada paragraf pertama memperkuat judul untuk membuktikan tema dinasti politik yang dimaksud. Pada paragraf pertama dikemukakan bahwa Prabowo Subianto menganggap dinasti politik adalah hal yang wajar. Bahkan di PDIP juga ada dinasti politik. berikut kutipan wacananya

> “Jadi berkali-kali ini untuk pendidikan bangsa, dinasti politik itu adalah sesuatu yang wajar. Wajar, kalau kita jujur, Anda lihat di semua partai termasuk PDIP ada dinasti politik. Dan itu tidak negatif," beber Prabowo usai menghadiri deklarasi dukungan PSI pada Prabowo-Gibran di Djakarta Theatre, Selasa (24/10) malam” (data 15)

B. Analisis Superstruktur

Pada analisis superstruktur, yang menjadi analisis utama adalah pada sebuah teks yang bersifat skematik dan berisi tentang pendahuluan, isi, serta penutup. Pada bagian pendahuluan dengan judul “Prabowo Singgung Dinasti Politik Juga Ada di PDIP” pada paragraf pertama didibuka dengan sebuah pernyataan dari Prabowo pada pemberitaan Kumparan.com. yang menyatakan bahwa dinasti politik itu adalah sesuatu yang wajar dari Pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Prabowo menormalisasi dan membenarkan keberadaan dinasti politik di Indonesia dengan menganggapnya sebagai sesuatu yang lumrah. Prabowo menyatakan bahwa dinasti politik bukanlah hal yang perlu dipermasalahkan, karena hal tersebut dilakukan oleh semua partai, termasuk PDIP. Dengan menerangkan bahwa fenomena ini bukanlah hal yang negatif dan tidak progresif, Prabowo seolah mencoba untuk mengubah persepsi negatif publik mengenai dinasti politik, terutama dalam konteks dukungan yang baru saja diterimanya dari PSI untuk pasangan Prabowo-Gibran. Prabowo berusaha menyederhanakan kompleksitas dinasti politik dengan menyebutnya sebagai sesuatu yang “wajar”. Dalam konteks demokrasi, hal ini bisa menjadi masalah serius karena dinasti politik sering kali memperkuat elitisme dan mengurangi keterbukaan dalam proses politik. Prabowo juga mengabaikan potensi bahaya yang muncul ketika kekuasaan politik dikuasai oleh kelompok tertentu, yang dapat menurunkan kualitas demokrasi dan keadilan sosial. Berikut Kutipannya.

> “Jadi berkali-kali ini untuk pendidikan bangsa, dinasti politik itu adalah sesuatu yang wajar. Wajar, kalau kita jujur, Anda lihat di semua partai termasuk PDIP ada dinasti politik. Dan itu tidak negatif” (data 16)

Selanjutnya pada bagian isi dalam pemberitaan, Kumparan.com menjelaskan tentang bagaimana upaya Prabowo untuk mengubah pola pikir masyarakat atas kontroversi mengenai dinasti politik yang menyeret namanya sehingga menimbulkan kesan negative pada citra Prabowo sebagai seorang politikus yang akan mecalonkan diri sebagai calon Presiden RI 2024. Narasi yang dibangun oleh Prabowo yang menyatakan bahwa di PDIP terdapat dinasti politik, yang mana Megawati menjabat ketua umum. Sedang putra dan putrinya, Prananda dan Puan Maharani, masing-masing menjadi ketua partai merupakan upaya yang sangat besar untuk membuktikan bahwa Masyarakat terlalu sensitive akan politik dinasti yang dibangun melaluli PSI oleh Presiden Jokowi dan menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang negatif, sejalan dengan hal tersebut Kumparan dalam beritanya, juga ingin menekakan bahwa narasi mempunyai realitas yang berbeda, kekuasaan yang terpusat pada satu keluarga dapat menghambat menculnya pemimpin baru yang berpotensi serta bisa meredam inovasi politik. Dengan pernyataan itu juga keluarga yang selalu berkuasa dapat menciptakan lingkungan dimana nepotisme merajalela, dan akhirnya dapat menghambat reformasi serta inovasi baru. Berikut adalah kutipannya.

> “Prabowo menerangkan, narasi dinasti politik itu dibangun seolah itu hal yang negatif dan tidak progresif. Kenapa seolah-olah meninggalkan nila-nilai progresif, tidak benar itu. Saya dari dinasti politik, saya putranya Soemitro Djojohadikusumo, saya cucunya Margono Djojohadikusumo, kami dinasti dalam arti keluarga kami selalu berjuang untuk rakyat” (data 17)

Selanjutnya bagian penutup Kumparan pada paragraf ketujuh terlihat ingin menunjukan pernyataan Prabowo mengenai dinasti politik merupakan bentuk patriotiesme, ini memiliki artian yang cukup dalam, dengan pernyataan itu Prabowo berupaya untuk menutupi kenyataan bahwa dinasti politik itu merupakan bentuk dari tindakan nopotisme serta menjadi penghalang terciptanya sebuah sistem politik yang adil dan merata. Patriotik sejatinya adalah untuk melayani negara serta rakyat dengan transparan, akuntabilitas, serta memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh individu. Dengan prabowo mengatakan kritik politik dinasti sebagai politisasi, disini sangat jelas bahwa pernyataan itu sebegai bentuk dari pengalihan isu yang mengabaikan esensi demokrasi. Dengan pernyatann tersebut Prabowo berusaha untuk mempromosikan dinasti politik sebagai sesuatu yang positif serta patriotik, pandangan

ini mengabaikan banyak masalah kritis yang berkaitan dengan fenomena buruk dari dinasti politik. Potensi terjadinya konflik kepentingan, penyalahgunaan kekuasaan, serta erosi demokrasi merupakan resiko nyata yang harus diakui serta diatasi, bukan diabaikan atau disembunyikan dibalik konsep patriotisme. Berikut ini adalah kutipannya.

> "Menurut Prabowo, semestinya diambil pengertian positif dari dinasti politik. Dari pengertian dinasti politik adalah keluarga yang patriotik, keluarga yang ingin berbakti pada negara dan bangsa. Salahnya apa? Jangan dipolitisasi, tegas Ketum Gerindra ini" (data 18)

C. Ananlisi Mikrostruktur

Dalam analisis ini mencangkup tentang analisis semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Pada analisis semantik terdapat beberapa struktur analisis yaitu terdiri dari (latar, detail, maksud, dan praanggapan).

1. Elemen yang pertama dalam analisis semantik adalah latar, dalam penelitian ini latar merupakan elemen yang memberikan pengaruh terhadap pembaca agar dapt memenuhi terkait dengan informasi yang disuguhkan "penormalisasi dinasti politik". berikut ini kutipannya.

> "Jadi berkali-kali ini untuk pendidikan bangsa, dinasti politik itu adalah sesuatu yang wajar. Wajar, kalau kita jujur, Anda lihat di semua partai termasuk PDIP ada dinasti politik. Dan itu tidak negatif" (data 19)

Melihat kutipan paragraf di atas, Kumparan ingin menunjukan adanya normalisasi dinasti Jokowi melalui pernyataan yang dia sampaikan oleh Prabowo, dengan dia menyatakan disemua parti, termasuk PDIP, memiliki dinasti politik, pernyataan ini seolah mencoba membenarkan sesuatu yang sebenarnya problematik. Dengan mengatakan "ini untuk pendidikan bangsa", secara tidak langsung dia mengajarkan hal yang salah kepada generasi muda. Pernyataan ini juga merupakan bentuk rasionalisasi dengan mengabaikan dampak buruk dari dinasti politik terhadap kesejahteraan rakyat serta sistem politik.

2. Elemen detail pada analisis semantik terkait dengan bagian rinci pada informasi yang disampaikan. Berikut kutipannya.

> "Prabowo menerangkan, narasi dinasti politik itu dibangun seolah itu hal yang negatif dan tidak progresif. Kenapa seolah-olah meninggalkan nila-nilai progresif, tidak benar itu. Saya dari dinasti politik, saya putranya Soemitro Djojohadikusumo, saya cucunya Margono Djojohadikusumo, kami dinasti dalam arti keluarga kami selalu berjuang untuk rakyat." (data 20)

Melihat kutipan pernyataan diatas, Prabowo tampak begitu setuju dengan dinasti politik, bahkan dia mengakui dirinya sendiri adalah dinasti politik dengan menyebutkan, saya dari dinasti politik, saya putra dari Soemitro Djojohadikusumo. Dalam paragraf ini Kumparan ingin menunjukan bahwa dengan defenisi pernyataan Prabowo, mengabaikan realitas bahwa dinasti politik bisa melibatkan pemusutan kekuasaan dalam sebuah keluarga yang sering kali menghambat meritokrasi serta kesempatan yang setara untuk semua orang. Dengan pernyataan Prabowo bahwa mengkritik dinasti politik berarti meninggalkan nilai-nilai progresif, tampaknya dia lupa bahwa sejatinya nilai progresif itu melibatkan satu keadilan sosial, inklusivitas juga transparansi. Justru melaui pernyataan itu merupakan bentuk dari pengalihan isu yang menyesatkan serta mengabaikan realitas dari banyaknya masalah yang timbul karena dinasti politik.

3. Elemen maksud pada Kumparan.com disampaikan secara eksplisit. Berikut ini kutipannya.

> "Saya putranya Soemitro Djojohadikusumo, saya cucunya Margono Djojohadikusumo, kami dinasti dalam arti keluarga kami selalu berjuang untuk rakyat" (data 21)

Melihat pada kutipan diatas maksud yang disampaikan oleh Prabowo secara langsung berupa eksplisit dengan mengungkapkan dirinya serta keluarganya adalah bentuk dari dinasti politik. Melalui pernyataan itu Kumparan ingin menunjukan bahwa Prabowo berusaha untuk membangun legitimasi dinasti politik berdasarkan garis dari keturanan. Namun pada konteks yang modern, legitimasi politik harusnya diperoleh melalui kompetensi, integritas, juga dukungan rakyat, tidak hanya karena hubungan keluarga. Meluai pernyataan itu, Prabowo tampaknya berusaha untuk menghindari kritikan terhadap dinasti politik Jokowi dengan mengarahkan fokus publik kesejarah perjuangan keluarganya. Melalui pernyataan ini kita dapat melihat bahwa adanya upaya untuk mengalihkan perhatian isu dari kenyataan realitas bahwa dinasti politik itu sangat merugikan rakyat dengan menciptakan lingkungan yang tidak adil serta tidak inklusif.

4. Elemen terakhir pada analisis semantik adalah praanggapan yang menjadi sebuah bentuk pernyataan yang digunakan untuk membangun sebuah makna yang mengandung sebuah gagasan. Berikut ini adalah kutipannya.

> "Prabowo Subianto menganggap dinasti politik adalah hal yang wajar. Bahkan di PDIP juga ada dinasti politik" (data 22)

Menyimak kutipan diatas penulis berpraanggapan Prabowo mencoba untuk menormalisasi praktik yang problematis dan menghindari tanggung jawab. Dengan pernyataan dinasti politik adalah suatu yang wajar, ini seolah-olah merupakan praktik yang dapat dengan mudah untuk diterima dan lazim dalam politik, dengan pernyataan itu juga dia tampak mengabaikan berbagai kritis dan masalah yang akan muncul dengan adanya praktik dinasti politik. Dengan mengatakan di PDIP juga ada dinasti politik, tidak berarti praktik ini benar dan harus diterima tanpa adanya kritik. Dengan pernyataan di PDIP juga ada praktik dinasti politik, Prabowo tampaknya untuk megalihkan perhatian publik dari praktik serupa pada partai sendiri, ini merupakan upaya untuk mengabaikan masalah yang serius yang ditimbulkan oleh dinasti poltik.

Selanjutnya adalah analisis mikrostruktur yaitu analisis sintaksis yang berisikan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

1. Bentuk kalimat pada pemberitaan Kumparan.com menggunakan kalimat kompleks yang terdiri dari klausa utama 1, klausa utama 2, klausa utama 3, dan klausa subordinat, seperti pada kutipan berikut ini.

> "Saya dari dinasti politik, saya putranya Soemitro Djojohadikusumo, saya cucunya Margono Djojohadikusumo, kami dinasti dalam arti keluarga kami selalu berjuang untuk rakyat" (data 23)

Menyimak pada kutipan diatas pemberitaan Kumparan, terdapat bentuk kalimat kompleks yang terdiri dari klausa utama 1, klausa utama 2, klausa utama 3, dan klausa subordinat, pada kata "saya dari dinasti politik" merupakan klausa pertama yang memiliki makna kecenderungan elitisme, untuk menunjukan bahwa dia (Prabowo), mengidentifikasi diri sebagai bagian dari dinasti politik. Dengan melalui pernyataan ini Kumparan ingin menunjukan bahwa dinasti politik bisa memperkuat elitisme dan dapat merusak prinsip-prinsip dari meritokrasi dalam pemerintahan. Pada kata "saya putranya Soemitro Djojohadikusumo" merupakan klausa kedua, ini memiliki makna kebergantungan pada status keluarga, pernyataan ini lebih menekankan identitas diri dari seorang Prabowo berdasarkan hubungan keluarga. Selanjutnya pada kata "saya cucunya Margono Djojohadikusumo" merupakan klausa ketiga yang memiliki makna konsolidasi kekuasaan antara generasi, dengan mengidentifikasi dirinya sebagai cucu dari Margono Djojohadikusumo, Prabowo secara tidak langsung menegaskan konsolidasi kekuasaan yang berlangsung antara generasi dalam keluarganya. Terakhir pada kata "kami dinasti dalam arti keluarga kami selalu berjuang untuk rakyat" merupakan klausa subordinat yang memiliki

makna mengklaim bahwa keberadaan dan keterlibatan keluarga dalam politik adalah tujuan yang mulia. Dengan pernyataan ini merupakan bentuk dari pengabaian sebuah prinsip meritokrasi serta keadilan dalam dunia politik, serta menunjukan kecenderungan untuk melengganken kekuasaan dalam satu keuarga.

2. Koherensi yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com adalah upaya terhadap pemberian informasi yang saling berkaitan satu sama lain serta terdapat pengulangan kata "wajar" dan "dinasti politik". pada kata "wajar". Melalui kata dari Prabowo tersebut, Kumparan terlihat ingin menunjukan adanya pembenaran yang menysatkan, Dengan menyatakan bahwa dinasti politik adalah sesuatu yang "wajar", wacana ini mencoba untuk membenarkan sebuah praktik yang sebenarnya dapat merusak prinsip-prinsip demokrasi. Dalam demokrasi yang ideal, kekuasaan seharusnya didistribusikan berdasarkan meritokrasi dan pilihan rakyat, bukan diwariskan atau dikonsolidasikan dalam keluarga tertentu. Pengulangan kata "wajar" bisa dilihat sebagai upaya untuk meredam kritik dengan menganggap bahwa praktik yang merugikan ini adalah sesuatu yang biasa, sehingga mengabaikan dampak negatifnya terhadap regenerasi kepemimpinan dan keterbukaan politik. Dan pada kata "dinasti politik", Kumparan juga ingin menunjukan adanya Normalisasi dari dinasti politik, dengan menggunakan pengulangan kata pada "dinasti politik" Prabowo tampak berusaha menormalkan sebuah fenomena yang sebenarnya bisa berdampak negatif pada inklusivitas politik. Dinasti politik seringkali membatasi akses individu-individu di luar keluarga yang berkuasa untuk berpartisipasi dalam politik, sehingga menghambat keberagaman ide dan representasi. berikut ini contoh kutipannya.

> "Jadi berkali-kali ini untuk pendidikan bangsa, dinasti politik itu adalah sesuatu yang wajar. Wajar, kalau kita jujur, Anda lihat di semua partai termasuk PDIP ada dinasti politik. Dan itu tidak negatif" (data 24)

3. Kata ganti yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com adalah kata ganti orang kedua tunggal yaitu "anda", Prabowo berusaha untuk membuat pernyataanya lebih persuasif. Dengan menggunakana kata ini bertujuan untuk menempatkan pembaca dalam posisi dimana mereka harus setuju dengan fakta yang di sampaikan. Dengan menggunakan kata itu, Prabowo seolah-olah berkeyakinan semua orang setuju dengan pernyataan yang dia sampaikan, justru ini terlihat seperti arogansi serta tidak mampunya untuk melihat dari perpektif lain. Ini merupakan cara yang licik untuk membungkam kritis dan menanamkan pandangan yang tidak sepenuhnya akurat. berikut ini adalah kutipannya.

"Anda lihat di semua partai termasuk PDIP ada dinasti politik" (data 25)

Berikut ini adalah analisis stilistik yang berkaitan dengan cara dari gaya bahasa serta mengungkap maksud dari suatu wacana. Pada hal ini yang terdapat pada analisis stilistik adalah leksikon, dimana pada pemberitaan Kumparan.com pemilihan kata yang digunakan adalah "patriotik" dan "berbakti", pada kalimat ini merujuk pada artian sebuah taktik manipulatif untuk menutupu kenyataan bahwa dinasti politik sering kali tidak didasarkan pada meritokrasi atau kemampaun individu, malainkan pada hubungan antar keluarga. Ini merupakan cara licik untuk membernakan nepotisme serta merusak prinsip dari demokrasi. Berikut kutipan wacananya.

> "Dari pengertian dinasti politik adalah keluarga yang patriotik, keluarga yang ingin berbakti pada negara dan bangsa. Salahnya apa? Jangan dipolitisasi" (data 26)

Analisis retoris menjadi sebuah elemen terakhir pada struktur mikro yang berisikan tentang grafis, metafora dan ekspresi. Pada elemen metafora yang ditunjukan pada pemberitaan Kumparan.com seperti berikut kutipannya.

> "Pengertian dinasti politik adalah keluarga yang patriotik, keluarga yang ingin berbakti pada negara dan bangsa. Salahnya apa? Jangan dipolitisasi," tegas Ketum Gerindra ini" (data 27)

Frasa "patriotik" dan "berbakti" merupakan sebuah elemen metafora yang menggunakan majas simbolik, patriotik merupakan gambaran bahwa dinasti politik itu adalah hal yang positif, kata berbakti merujuk pada gambaran dinasti politik adalah entitas yang berfungsi demi kepentingan rayat. Secara tidak langsung ini menggambarkan nepotisme terang-terangan dengan memberikan citra menyesatkan tentang niat serta dampak yang sebenarnya dari dinasti politik. Elemen terakhir dari analisis retoris adalah ekspresi, ekspresi pada pemberitaan di Kumparan.com adalah ekspresi yang **serius** berikut ini kutipannya.

> "Prabowo menerangkan, narasi dinasti politik itu dibangun seolah itu hal yang negatif dan tidak progresif " (data 28)

Tabel 3.2
Resume Hasil Analisis Pemberitaan Teks Berita 2.

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Aanalisis
Struktur Makro	Temantik Topik/Tema	Dinasti Politik di PDIP
Superstruktur	Skematik	**Judul:** Prabowo singgung dinasti politik

	(judul,isi,penutup)	juga ada di PDIP. **Isi :** Upaya Prabowo untuk memperbaiki citra negativenya pada padangan Masyarakat, yang ikut terseret akibat dari munculnya Dinasti Politik dengan menormalisasikan Dinasti Politik itu sendiri dan menyebutkan bahwa di PDIP juga terdapat Dinasti Politik untuk memperkuat opini yang dibangun. **Penutup:** Dampak dari nasrasi yang coba dibangun oleh Prabowo yang menormalisasikan Dinasti Politik dengan menyeret PDIP sebagai contoh dari Dinasti Politik, banyak Masyarakat yang menolak pola pikir tersebut karena di anggap bukan sesuatu yang wajar jika dinasti politik yang di bangun menabrak konstitusi yang ada.
Struktur Mikro	Semantik (latar, detail, maksud, praanggapan)	**Latar:** latar belakang dari munculnya narasi mengenai "Prabowo singgung dinasti politik juga ada di PDIP adalah untuk menormalisasikan politik dinasti dalam pandangan Masyarakat. **Detail:** patriotik mendeskripsikan tentang keluarga yang ingin berbakti pada negara dan bangsa melalui Politik Dinasti. **Maksud:** berita oleh Kumparan ingin menjelaskan tentang bagaimana cara pandang Prabowo yang mewajarkan terhadap Politik Dinasti **Praanggapan:** Kumparan.com melihat bahwa Prabowo tidak merasa Politik Dinasti adalah sesuatu yang salah bagaimanapun jalannya dengan mewajarkan dinasti politik sehingga narasi yang dibangun oleh Prabowo menjadikan PDIP sebagai contoh positif dari dinasti politik.
	Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti)	**Bentuk kalimat:** yang dipaparkan dalam pemberitaan Kumparan.com mengandung kalimat pernyataan **Koherensi:**informasi pada pemberitaan Kumparan.com berkaitan serta terdapat pengulangan kata. **Kata ganti:** yang digunakan adalah kata ganti orang kedua tunggal "anda"
	Stilistik (leksikon)	**Leksikon:** leksikon yang digunakan adalah leksikon umum. Dimana bahasa yang dan profesi yang digunakan bersifat umu.

	Retoris (grafis, metafora, ekspresi	**grafis:** **Metafora:** majas yang digunakan dalam berita ini adalah jenis majas simbolik seperti dinasti politik adalah keluarga yang patriotik **Ekspresi:**serius.Narasi yang dikemukakan oleh Prabowo dalam berita Kumparan.com adalah sesuatu yang sensitive.

Berita 3

Etika politik Indonesia dan Politik Dinasti, publis pada tanggal 5 November 2023, 13:23 WIB

A. Analisis Makrostruktur

Pada analisis makrostruktur tema yang diangkat adalah "Krisis Etika dalam Politik Indonesia". Berita ini, menunjukkan fokus pada bagaimana praktik dinasti politik mempengaruhi etika dan integritas dalam sistem politik saat ini. Hal ini ditunjukkan melalui judul dan paragraf pertama yang terdapat pada berita tersebut. Dimana pada judul, jelas menggunakan kata "Etika Politik Indonesia dan Politik Dinasti". Selanjutnya, pada terdapat paragraf dikemukakan bahwa etika politik sering kali diabaikan demi kepentingan pribadi atau partai, yang menyebabkan kerancuan antara etika dan peraturan. Berikut kutipan berita.

> "Pengkhianatan, ketidakloyalan, serta nepotisme sungguh mewarnai perpolitikan Indonesia terkini" (Data 29).

B. Analisis Superstruktur

Pada analisis superstruktur, yang menjadi utama analisis adalah pada sebuah teks yang bersifat skematik dan berisi pendahuluan, isi, dan penutup.

Pada bagian pendahuluan dengan judul "Etika Politik Indonesia dan Politik Dinasti" pada paragraf pertama, teks dibuka dengan pernyataan mengenai pentingnya peraturan dalam mengatur tindakan para pemimpin dan partai politik di Indonesia, serta bagaimana kenyataan seringkali menunjukkan bahwa etika dan peraturan tidak selalu sejalan dalam pelaksanaannya. Pendukung dari pernyataan pendahuluan dapat ditemukan dalam penjelasan mengenai peran penting peraturan dalam mengatur tindakan para pemimpin dan partai politik, serta kenyataan bahwa etika dan peraturan

tidak selalu sejalan. Hal ini dijelaskan dengan menyatakan bahwa peraturan juga berperan penting dalam mengatur tindakan para pemimpin dan partai politik dan bahwa seringkali terjadi kenyataan bahwa etika dan peraturan dalam politik tidak selalu sesuai dalam pelaksanaannya. Berikut kutipan berita.

> "Namun, dalam dunia politik, peraturan juga berperan penting dalam mengatur tindakan para pemimpin dan partai politik" (Data 30)

Selanjutnya pada bagian isi dalam pemberitaan, Kumparan.com menjelaskan tentang pengaruh keputusan Mahkamah Konstitusi terhadap praktik politik dinasti dan nepotisme di Indonesia. Penulis mengungkapkan bahwa keputusan tersebut telah menimbulkan turbolensi politik dan memperburuk kondisi etika dalam politik, di mana masyarakat menjadi saksi dari pengkhianatan dan ketidaksetiaan para politisi. Selain itu, penulis mengungkapkan kekhawatirannya terhadap dampak keputusan Mahkamah Konstitusi yang berpotensi memperburuk praktik politik dinasti dan nepotisme di Indonesia. Penulis mencemaskan bahwa keputusan tersebut telah menimbulkan turbolensi politik dan mengaburkan pemahaman masyarakat mengenai etika dan peraturan.

> "Keputusan Mahkamah Konstitusi menimbulkan turbolensi politik besar sejak 1998. Di balik keputusan MK kita mengawasi bertumbuhnya politik dinasti yang penuh nepotisme" (Data 31)

Selanjutnya pada bagian penutup, Kumparan menekankan pentingnya keterbukaan dan partisipasi publik untuk memperbaiki hubungan antara etika dan peraturan dalam politik. Penulis menyatakan bahwa peningkatan transparansi, pengawasan yang kuat, serta partisipasi aktif dari masyarakat dapat membantu mendorong integritas, akuntabilitas, dan etika politik yang lebih baik. Pendukung dari pernyataan penutup dapat ditemukan dalam penekanan pada pentingnya keterbukaan dan partisipasi publik untuk memperbaiki hubungan antara etika dan peraturan dalam politik. Penulis menyatakan bahwa "keterbukaan dan partisipasi publik menjadi penting untuk memperbaiki hubungan antara etika dan peraturan dalam politik" dan menekankan bahwa "peningkatan transparansi, pengawasan yang kuat, serta partisipasi aktif dari masyarakat dapat membantu mendorong integritas, akuntabilitas, dan etika politik yang lebih baik". Berikut ini adalah kutipannya:

> "Dalam konteks Indonesia, keterbukaan dan partisipasi publik menjadi penting untuk memperbaiki hubungan antara etika dan peraturan dalam politik" (Data 32)

C. Analisis Mirostruktur

Dalam analisis ini mancangkup tengtang analisis semantik, sintastik, stilistik dan retoris. Pada analisis semantik terdapat beberapa struktur analisis yaitu terdiri dari (latar, detail, maksud dan praanggapan).

1. Elemen yang pertama pada analisis semantik yaitu berada pada latar. Pada penelitian ini, elemen latar adalah elemen yang memberikan pengaruh terhadap pembaca agar dapat memahami atau mengerti maksud dari informasi yang diberikan atau disuguhkan oleh portal berita. Latar belakang dari adanya isu mengenai “etika politik Indonesia dan politik dinasti” pada pemberitaan Kumparan.com berkaitan dengan keputusan Mahkamah Konstitusi yang dianggap kontroversial dan berpotensi memperburuk praktik politik dinasti serta nepotisme di Indonesia. Keputusan tersebut menimbulkan turbolensi politik dan mengaburkan pemahaman masyarakat mengenai etika dan peraturan dalam politik. Penulis mencatat bahwa "keputusan MK yang menentang rasa keadilan yang pada akhirnya juga mengusik etika orang banyak". Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa banyak orang mengartikan etika sebagai peraturan, padahal etika seharusnya memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Berikut kutpan beritanya.

> “Cita-cita perjuangan 1998 yang menentang KKN, terutama nepotisme, jadi semakin jauh jika dikaitkan dengan kejadian keputusan kontroversi Mahkama Konsitusi kemarin” (Data 33)

Pada kutipan data diatas menjadi sebuah latar dari isu politik dinasti Jokowi, penulis bertujuan ingin mengkritik keputusan MK yang dianggapnya kontrovesi, dimana keputusan itu sangat bertengtangan dengan cita-cita reformasi 1998 yang berjuang melawan KKN. Tirlihat juga penulis ingin menunjukan bahwa dari putusan itu, memperlihatkan betapa jauhnya harapan masyarakat untuk menginginkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari praktik nepotisme. Dengan putusan MK yang diketuai adik ipar Jokowi yaitu Anwar Usman, merupakan bentuk dari penghianatan secara terang-terangan terhadap cita-cita dari perjuangan reformasi 1998 untuk membasmi korupsi kolusi dan nepotisme KKN. Dengan keputusan itu menjadi bukti bahwa semangat dari reformasi telah dihianati oleh keluarga Jokowi. terlihat dari terlihat dari keputusan dari Mahkama Konstitusi kemarin. Dimana ketua dari Mahkama Konstitusi adalah adik ipar dari Jokowi yaitu Anwar Usman, sehingga isu dari politik dinasti Jokowi semakin menguat.

2. Elemen dari detail pada analisis semantik adalah terkait dengan bagian yang rinci pada informasi yang disampaikan. Berikut adalah kutipannya.

> "Keputusan MK yang menentang rasa keadilan yang pada akhirnya juga mengusik etika orang banyak. Akhirnya terjadi kerancuan pada banyak orang yang mengartikan etika itu dengan peraturan. Padahal etika itu lebih tinggi kelasnya dari aturan." (Data 34)

Berdasarkan data diatas, hasil analisis semantik, kutipan ini mengandung beberapa elemen detail yang penting. Pertama, istilah keputusan MK menunjukkan bahwa keputusan hukum memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, menciptakan ketidakpuasan yang mendalam. Frasa menentang rasa keadilan mencerminkan bahwa keputusan tersebut tidak hanya dilihat dari sudut pandang hukum, tetapi juga dari perspektif moral dan etika, yang menunjukkan adanya kegelisahan di kalangan publik. Selanjutnya, ungkapan mengusik etika orang banyak menandakan bahwa keputusan tersebut berpotensi merusak norma-norma etika yang dipegang oleh masyarakat, menciptakan ketidakpastian dalam perilaku politik. Elemen penting lainnya adalah kerancuan yang terjadi di masyarakat, di mana banyak orang mulai menganggap etika dan peraturan sebagai hal yang sama, menciptakan kebingungan yang dapat mengarah pada perilaku politik yang tidak etis. Terakhir, penekanan bahwa etika itu lebih tinggi kelasnya dari aturan menegaskan pentingnya etika dalam praktik politik, yang seharusnya menjadi landasan bagi tindakan para pemimpin, bukan sekadar mengikuti peraturan yang ada. Dengan demikian, kutipan ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara etika, hukum, dan praktik politik di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga integritas politik di tengah praktik politik dinasti dan nepotisme.

3. Elemen maksud pada Kumparan.com disampaikan secara eksplisit. Berikut ini kutipannya.

> "Kecenderungan kita apa-apa mau diatur dengan peraturan, yang pada akhirnya banyak aturan yang tidak beretika dan tidak berguna" (Data 35)

Pada kutipan ini, terdapat beberapa elemen maksud yang disampaikan secara eksplisit. Pertama, ada penekanan pada "kecenderungan kita" yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mengandalkan peraturan sebagai pedoman utama dalam berperilaku. Ini mencerminkan pandangan bahwa masyarakat lebih memilih untuk mengikuti aturan formal daripada mempertimbangkan nilai-nilai etika yang lebih mendalam. Kedua, ungkapan "banyak aturan yang tidak beretika" menyoroti bahwa

meskipun ada banyak peraturan yang ada, tidak semua peraturan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip moral yang baik. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hukum dan etika, di mana peraturan yang ada bisa jadi tidak mencerminkan keadilan atau kebaikan. Ketiga, frasa "tidak berguna" menegaskan bahwa peraturan yang tidak beretika tidak hanya tidak efektif, tetapi juga dapat merugikan masyarakat. Dengan demikian, kutipan ini mencerminkan kritik terhadap praktik politik yang mengutamakan peraturan tanpa mempertimbangkan etika, serta tantangan dalam menciptakan sistem yang adil dan bermoral dalam konteks politik Indonesia.

4. Elemen terakhir pada analisis semantik adalah praanggapan yang menjadi sebuah bentuk pernyataan yang digunakan dalam membangun sebuah makna yang bisa mendukung sebuah gagasan. Berikut ini contoh kutipan beritanya.

> "Keputusan MK yang menentang rasa keadilan yang pada akhirnya juga mengusik etika orang banyak. Akhirnya terjadi kerancuan pada banyak orang yg mengartikan etika itu dengan peraturan." (Data 36)

Kutipan berita tersebut mengandung praanggapan bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) telah menentang rasa keadilan dan mengusik etika masyarakat. Pernyataan ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa publik memiliki persepsi yang sama tentang apa yang adil dan etis. Penulis menganggap bahwa keputusan MK telah menyimpang dari nilai-nilai keadilan dan etika yang dianut oleh masyarakat secara umum. Praanggapan ini kemudian digunakan untuk mendukung gagasan bahwa keputusan MK telah menimbulkan kerancuan di masyarakat, dimana banyak orang menyamakan etika dengan peraturan. Dengan kata lain, penulis berasumsi bahwa keputusan MK yang kontroversial telah membuat masyarakat bingung dan mempertanyakan batasan antara etika dan peraturan. Praanggapan ini mempengaruhi cara penulis menyampaikan argumen dan mengarahkan pembaca untuk menyetujui pandangannya bahwa etika lebih tinggi daripada peraturan.

Pada analisis mikrostruktur selanjutnya adalah analisis sintastik dengan berisi bentuk kalimat, koherensi, serta kata ganti.

1. Bentuk kalimat yang digunakan pada pemberitaan Kumparan.com menggunakan kalimat deklaratif dengan menyampaikan informasi dan pernyataan tegas mengenai kondisi politik dan etika tanpa menekankan hubungan sebab-akibat yang kompleks. Berikut ini kutipan beritanya.

> "Pengkhianatan, ketidakloyalan serta nepotisme sungguh mewarnai perpolitikan Indonesia terkini" (Data 37)

Pada kalimat di atas Kumparan menggunakan kalimat deklaratif "Pengkhianatan, ketidak loyalan, serta nepotisme sungguh mewarnai perpolitikan Indonesia terkini" menyampaikan informasi secara langsung dan tegas mengenai kondisi politik di Indonesia. Dalam kalimat ini, terdapat subjek yang jelas yaitu "pengkhianatan, ketidakloyalan, serta nepotisme," yang diikuti oleh predikat "sungguh mewarnai perpolitikan Indonesia terkini". Penggunaan kata "sungguh" memberikan penekanan pada keparahan dan kepastian dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa penulis memiliki keyakinan yang kuat terhadap isu yang diangkat. Kalimat ini tidak mengandung elemen pertanyaan atau instruksi, melainkan hanya menyatakan fakta, yang merupakan ciri khas dari kalimat deklaratif. Dengan struktur yang sederhana dan jelas, kalimat ini memudahkan pembaca untuk memahami kritik yang disampaikan mengenai etika dalam politik, serta menciptakan kesan bahwa situasi yang digambarkan adalah nyata dan mendesak untuk diperhatikan.

2. Koherensi yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com adalah upaya pemberita informasi yang saling berkaitan satu sama lain serta terdapat pengulangan kata “etika dan politik”. berikut contoh kutipan beritanya.

> “Ketika membahas etika dan peraturan dalam politik di Indonesia, kita akan menemukan sejumlah pertimbangan menarik. Dari segi etika, politik di Indonesia sering kali dihadapkan pada tantangan moral. Terdapat pertanyaan tentang integritas dan etika dalam tindakan para pemimpin politik” (Data 38)

Terlihat pada paragraf diatas terdapat pengulangan kata “etika” dan “politik”, pengulangan kata “etika” dan “politik” sebanyak beberapa kali dalam wacana ini dimaksudkan untuk menekankan perbedaan konsep antara keduanya. Posisi Kumparan dalam kalimat di atas berusaha memberikan contoh perbandingan kepada pembaca dengan menyoroti perbedaan antara etika dan peraturan dalam konteks politik. Dalam pemberitaan tersebut, penulis menjelaskan bahwa banyak orang mengira bahwa etika dan peraturan adalah hal yang sama, padahal keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Penulis juga menekankan bahwa etika seharusnya memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan peraturan, dan bahwa seringkali politisi mengabaikan etika demi kepentingan pribadi atau partai mereka. Dengan cara ini, Kumparan ingin mengedukasi pembaca tentang pentingnya memahami perbedaan antara kedua konsep tersebut dalam dunia politik. Penulis ingin menunjukkan bahwa terdapat kebingungan di masyarakat terkait mana yang lebih penting atau dominan, serta bagaimana keduanya sering disalahpahami sebagai

konsep yang sama atau diabaikan satu sama lain. Pengulangan ini juga berfungsi untuk menyoroti perdebatan atau konflik nilai yang ada antara mengikuti aturan formal (peraturan) dan menjalankan tindakan yang didasarkan pada moralitas atau etika.

3. Kata yang terdapat pada analisis sintaksis dalam pemberitaan Kumparan.com adalah kata ganti orang ketiga tunggal “dia”. Berikut contoh kutipannya.

> “Di tengah ketidakpastian politik, dia (Jokowi) tetap berkomitmen untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat. Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi, dia tidak pernah mundur dan terus berusaha untuk memberikan yang terbaik. Keberaniannya dalam mengambil keputusan sering kali menjadi sorotan, tetapi dia percaya bahwa setiap langkah yang diambil adalah demi kebaikan bersama” (Data 39)

Kumparan menggunkan kata ganti “dia” untuk merujuk langsung kepada Jokowi dengan bertujuan untuk memastikan para pembaca memahami siapa yang dimaksud. Dengan menggunakan kata ganti “dia”, Kumparan merujuk pada Jokowi dalam konteks menekankan komitmennya dalam menghadapi tantangan politik dan dedikasinya kepada masyarakat.

Berikut adalah analisis stilistik yang berkaitan dengan cara dari gaya bahasa serta mengungkap maksud dari suatu wacana. Dalam hal ini yang terdapat dalam analisis stilistik adalah leksikon yang dimana pada pemberitaan Kumparan.com pemilihan kata yang digunakan adalah “pengkhianatan”, merujuk pada tindakan tidak setia atau melanggar kepercayaan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam politik. Penggunaan kata ini mencerminkan kritik terhadap perilaku para politisi yang dianggap mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok di atas kepentingan masyarakat. Kesan yang ditimbulkan oleh penggunaan kata "pengkhianatan" dalam konteks pemberitaan Kumparan.com adalah sangat kuat dan kritis. Kata ini menciptakan nuansa ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap kondisi politik yang ada, di mana tindakan tidak etis dan ketidakloyalan para politisi dianggap merugikan masyarakat. Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa penulis memiliki pandangan yang skeptis terhadap integritas para pemimpin politik dan sistem yang ada, serta menyoroti dampak negatif dari praktik politik yang tidak bermoral. Kesan ini juga mencerminkan rasa frustrasi masyarakat yang merasa menjadi penonton dari akrobat politik yang tidak adil dan penuh intrik. Berikut kutipan beritanya.

> “Pengkhianatan, ketidakloyalan, serta nepotisme sungguh mewarnai perpolitikan Indonesia terkini. Masyarakat menjadi penonton akrobat politik dari para politisi dan partai politik” (Data 40)

Analisis retoris menjadi elemen terakhir pada struktur mikro yang berisikan tentang grafis, metafora serta ekspresi. Elemen grafis yang ditunjukkan oleh pemberitaan Kumparan. Com adalah berupa gambar yang isinya Gedung Mahkamah Konstitusi, yang terpampang jelas saat membuka berita tersebut. Berikut elemen grafis yang terdapat dalam pemberitaan Kumparan.



Gambar 3.2. Elemen grafis pada berita 3 Kumparan.com

Dalam gambar diatas menunjukan gedung Mahkama Konstitusi yang melambangkan simbol keadilan dan penegakan hukum di Indonesia. Kemudia adal elemen metafora yang ditunjukan pada pemberitaan Kumparan.com sebagai berikut kutipannya.

> “Masyarakat menjadi penonton akrobat politik dari para politisi dan partai politik” (data 41)

Frasa “akrobat politik” merupakan elemen metafora yang menggunakan majas metafora yang menggambarkan tindakan para politisi yang melakukan manuver politik yang rumit dan tidak terduga, seolah-olah mereka sedang melakukan pertunjukan sirkus, menciptakan gambaran bahwa masyarakat hanya bisa menyaksikan drama politik tanpa dapat berpartisipasi secara aktif. Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana situasi politik di Indonesia dipandang sebagai pertunjukan yang tidak melibatkan partisipasi aktif masyarakat, melainkan hanya menyaksikan drama politik yang dimainkan oleh para penguasa. Hal ini menciptakan kesan bahwa masyarakat tidak memiliki kontrol atas keputusan yang diambil oleh politisi, dan hanya bisa mengamati dari jauh. Elemen terakhir dari analisis retoris adalah ekspresi. Ekspresi pada pemberitaan Kumparan.com adalah kekecewaan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi politik di Indonesia. Berikut kutipan beritanya.

> “Masyarakat menjadi penonton akrobat politik dari para politisi dan partai politik. Di pinggiran, masyarakat menonton dengan melongo dan terheran-heran dengan tingkah laku para politisi yang tidak segan-segan mempertontonkan pengkhianatan, ketidaksetiaan, dan fitnah” (data 42)

Pada kalimat di atas terlihat kekecewaan dan ketidakpuasan masyarakat yang disampaikan oleh Kumparan.com bahwa masyarakat merasa terasing dan hanya bisa menyaksikan drama politik yang berlangsung, menciptakan kesan frustrasi dan keputusasaan terhadap situasi yang ada.

Tabel 3.3

Resume Hasil Pada Dimensi Teks Berita 3

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Aanalisis
Struktur Makro	Tematik Topik/Teman	Krisis etika dalam indonesia
Superstruktur	Skematik (judul, isi, penutup)	**Judul** :Etika Politik Indonesia dan Dinasti Politik **Isi** : berita yang disampaikan oleh Kumprana.com menjelaskan tentang kekhawatiran terhadap dampak keputusan Mahkamah Konstitusi yang berpotensi memperburuk praktik politik dinasti dan nepotisme di Indonesia. **Penutup** : Penekanan terhadap pentingnya keterbukaan dan partisipasi publik dalam memperbaiki hubungan antara etika dan peraturan dalam politik Indonesia. Etika seharusnya menjadi standar yang lebih tinggi daripada sekadar peraturan dan masyarakat perlu lebih kritis dalam menilai tindakan para pemimpin Politik.
Struktur mikro	Semantik (latar, detail, maksud, praanggapan.)	**Latar**: Kondisi politik di Indonesia yang sedang mengalami krisis etika, seperti pengkhianatan, nepotisme dan ketidakloyalan di kalangan politisi. **Detail**: “Akrobat politik” yang mencakup berbagai tindakan dan keputusan kontroversial yang diambil oleh politisi dan lembaga seperti Mahkamah Konstitusi. **Maksud** : berita oleh Kumparan ingin menjelaskan tentang kritikan kondisi politik yang ada dan menyerukan pentingnya etika dalam pengambilan keputusan politik. **Praanggapan**: Masyarakat memiliki hak untuk menuntut etika dan integritas dari para pemimpin politik.

	Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti)	**Bentuk kalimat** : pemaparan berita Kumparan.com memiliki **kalimmat deklaratif,** dengan menyampaikan pernyataan tegas mengenai kondisi politik dan etika. **Koherensi** : Kumparan.com menghubungkan berbagai isu, seperti pengkhinatan, nepotisme, dan keputusan Mahkamah Konstitusi dengan jelas, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dan argumen yang disampaikan. **Kata ganti**: kata ganti yang digunakan dalam pemberitaan kumparan adalah "dia" kata ganti orang ketiga Tunggal.
	Stilistik (leksikon)	Jenis leksikon yang digunakan pada pemberitaan kumparan.com merupakan leksikon yang mencolok, yaitu pemilihan kata yang kuat dan emosional untuk menekankan kritik terhadap kondisi politik indonesia.
	Retoris (grafis, metafora, eskpresi)	**Grafis** : terdapat sebuah gambar gedung MK . **Metafora** :majas yang digunakan pada pemberitaan Kumparan.com adalah majas metafora seperti frasa "akrobat politik"berfungsi sebagai metafora yang menggambarkan perilaku politisi yang manipulatif dan tidak etis. **Ekspresi** : kekecewaan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi politik di Indonesia.

Berita 4

Menyoal Dinasti Politik pada Pilpres 2024, publis pada tanggal 30 November 2023, 14:58 WIB.

A. Analisis Makrostruktur

Analisis struktur makro pada model Van Djik berkaitan dengan tema dalam sebuah berita. Berdasarkan sebuah berita dengan judul "Menyoal Dinasti Politik pada Pilpres 2024", tema yang diangkat adalah "Dinasti Politik" hal ini ditunjukkan melalui judul dan beberapa paragraf yang terdapat pada berita tersebut. Dimana pada judul, jelas menggunakan kata "Menyoal Dinasti Politik pada Pilpres 2024". Selanjutnya, terdapat beberapa paragraf yang memperkuat judul untuk membuktikan tema dinasti politik yang dimaksud. dinasti politik dapat mengurangi kualitas dan kompetisi dalam politik. Paragraf tersebut mengemukakan bahwa kandidat yang

berasal dari keluarga politik cenderung memiliki akses yang lebih besar dibandingkan kandidat lain yang tidak memiliki latar belakang politik, sehingga menciptakan ketidakadilan dalam ruang kompetisi politik. Selain itu, kandidat dari dinasti politik sering kali mengandalkan popularitas dan jaringan keluarga, bukan visi dan misi yang jelas, yang dapat mengancam esensi demokrasi itu sendiri sebagaimana dapat dilihat dalam kutipan paragraf berikut:

> "Menjelang Pilpres tahun 2024 kerap kali kita mendengar adanya istilah dinasti politik yang ramai diperbincangkan. Berawal dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengubah batasan usia Capres Cawapres menjadi 35 tahun. Tentu hal tersebut menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat ." (data 43)

B. Analisis Superstruktur

dalam analisis superstruktur, yang menjadi titik fokus pada analisi ini adalah sebuah teks yang berisi tentang pendahuluan, isi, serta penut.

Pendahuluan pada berita dengan judul "Menyoal Dinasti Politik pada Pilpres 2024" tersebut memiliki maksud yang cuku mendalam terkait dengan fenomena dinasti politik yang muncul menjelang pemilihan presiden. Pendahuluan ini tidak hanya memperkenalkan isu dinasti politik, tetapi juga menggambarkan dampaknya terhadap demokrasi dan kualitas pemimpin. Pendahuluan tersebut menyoroti bagaimana dinasti politik dapat mengurangi kualitas dan kompetisi dalam politik, di mana kandidat dari keluarga politik memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan kandidat lain yang tidak memiliki latar belakang politik. Hal ini menciptakan ketidakadilan dalam ruang kompetisi politik, yang seharusnya menjadi arena yang setara bagi semua calon. Selain itu, pendahuluan juga menggarisbawahi pentingnya pemilihan yang adil dan jujur, serta tantangan yang dihadapi dalam menciptakan kondisi tersebut di tengah dominasi kandidat dari dinasti politik. Berikut adalah kutipan berita.

> "Politik dinasti juga dianggap mampu menjadi ancaman bagi demokrasi, karena dapat mengurangi kualitas dan kompetisi dalam politik. Kandidat yang berasal dari keluarga politik cenderung memiliki akses yang lebih besar daripada kandidat lain yang tidak memiliki latar belakang politik. Sehingga sebagian pihak beranggapan bahwa ruang kompetisi dalam politik tidak adil" (data 44)

Selanjutnya pada bagian isi dalam pemberitaan, Kumparan.com menguraikan berbagai aspek terkait fenomena dinasti politik yang muncul menjelang pemilihan presiden. Dalam bagian ini, penulis menjelaskan bagaimana dinasti politik dapat

memengaruhi kualitas pemimpin dan proses demokrasi di Indonesia. Penulis mengemukakan bahwa dinasti politik sering kali mengandalkan popularitas dan jaringan keluarga, yang dapat mengurangi kompetisi yang sehat dalam politik. Hal ini berpotensi menciptakan ketidakadilan, di mana kandidat dari keluarga politik memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan kandidat yang tidak memiliki latar belakang politik. Selanjutnya, berita ini juga membahas perubahan regulasi yang dihasilkan dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengubah batasan usia untuk calon presiden dan wakil presiden menjadi 35 tahun. Perubahan ini memicu perdebatan di masyarakat, dengan sebagian pihak mendukung dan sebagian lainnya menolak, karena dianggap membuka peluang bagi lebih banyak kandidat dari dinasti politik untuk mencalonkan diri. Penulis menyoroti bahwa meskipun ada sisi positif dari dinasti politik, seperti keberlanjutan kepemimpinan yang kompeten, namun risiko korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan tetap menjadi perhatian utama.

Di samping itu, berita ini juga mencatat beberapa contoh kasus korupsi yang melibatkan pemimpin daerah dari dinasti politik, yang menunjukkan bagaimana praktik ini dapat merusak integritas sistem pemerintahan dan menciptakan distorsi dalam perekonomian negara. Dengan demikian, bagian isi berita ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dalam menciptakan pemilihan yang adil dan jujur di tengah pengaruh dinasti politik yang kuat. Berikut ini kutipannya.

> "Kandidat yang berasal dari keluarga politik cenderung memiliki akses yang lebih besar daripada kandidat lain yang tidak memiliki latar belakang politik. Sehingga sebagian pihak beranggapan bahwa ruang kompetisi dalam politik tidak adil. Selain itu, kandidat dinasti politik cenderung mengandalkan popularitas dan jaringan dari keluarga atau kerabat politik dari keluarga mereka, daripada visi dan misi yang jelas serta nyata"(data 45)

Selanjutnya pada bagian penutup terdapat pernyataan yang diberikan oleh penulis yang menyimpulkan berbagai argumen yang telah disampaikan sebelumnya mengenai dampak dinasti politik terhadap proses demokrasi di Indonesia. Penulis menekankan pentingnya kesadaran masyarakat dalam memilih pemimpin yang tidak hanya berasal dari latar belakang politik, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan yang memadai. Penutup ini mengajak pembaca untuk lebih kritis dalam menilai calon pemimpin, terutama di tengah praktik dinasti politik yang semakin marak. Penulis juga menyoroti bahwa meskipun dinasti politik dapat membawa beberapa keuntungan, seperti keberlanjutan kepemimpinan, risiko yang ditimbulkan, seperti korupsi dan

penyalahgunaan kekuasaan, harus menjadi perhatian utama bagi pemilih. Dengan demikian, penutup ini mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kualitas demokrasi dan memastikan pemilihan yang adil dan transparan. Berikut ini kutipannya.

> "Masyarakat diimbau untuk memperkuat keyakinan mereka terhadap negara dan kepada penyelenggara negara, mereka harus membuktikan bahwa mereka dapat tetap netral walaupun terasa sulit kondisi seperti ini ketika para penguasa menyertakan diri dalam ajang Pilpres 2024 mendatang" (data 46)

C. Analisis Mikrostruktur

Pada analisis ini elemennya terdiri dari semantik, stilistik dan retoris. Analisis semantik terdiri dari latar, detail, maksud, dan praanggapan.

1. Elemen yang pertama pada analisis semantik yaitu berada pada latar. Pada penelitian ini, elemen latar adalah elemen yang memberikan pengaruh terhadap pembaca agar dapat memahami atau mengerti maksud dari informasi yang diberikan atau disuguhkan oleh portal berita. Yang menjadi latar belakang dari adanya isu mengenai "Menyoal Dinasti Politik pada Pilpres 2024" pada pemberitaan Kumparan.com adalah bentuk pencerminan rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas pemimpin yang dihasilkan dari sistem dinasti politik, yang dianggap mengurangi kompetisi yang sehat dalam demokrasi. Berikut ini kutipannya

> "Berawal dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengubah batasan usia Capres Cawapres menjadi 35 tahun" (data 47)

Pada paragaraf diatas penulis Kumparan ingin menunjukan bahwa dengan melalui keputusan tersebut menjadikan awalan dari bangunnya dinasti politik Jokowi. Keputusan ini adalah manuver dari keluarga Jokowi, hal ini menimbulkan pertanyaan dimanakan idependensi serta integritas dari MK. Apakah keputusan ini menjadi satu langkah untuk Kokoknya dinasti politik keluarga Jokowi. Langkah ini mencerminkan kenyataan untuk memperkuat serta melenggangkan kekuasaan dinasti politik pada keluarga Jokowi tanpa memperdulikan demokrasi dan politik yang sehat.

2. Elemen detail pada analisis semantik yang rinci dalam informasi yang disampaikan berikut kutipan beritanya.

> "Menurut Querubin (2010:2) dinasti politik mengacu pada beberapa anggota keluarga yang memegang kekuasaan politik formal lebih dari satu generasi. Jadi dapat dijelaskan bahwa politik dinasti merupakan sebuah praktik di mana kekuasaan politik diteruskan kepada seseorang yang memiliki hubungan keluarga maupun kerabat dekat dari pemimpin sebelumnya. Alasan utama

dibalik adanya dinasti politik untuk mempertahankan dan meneruskan kekuasaan politik yang telah dibangun keluarga"(data 48)

Berdasarkan data di atas Kumparan.com menjelaskan bahwa dinasti politik berpotensi merusak esensi demokrasi dengan mengurangi kualitas pemimpin yang terpilih. Hal ini terjadi karena kandidat dari dinasti politik sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, jaringan, dan dukungan yang tidak dimiliki oleh kandidat lain. Akibatnya, ruang kompetisi dalam politik menjadi tidak adil, di mana calon yang lebih berkualitas tetapi tidak memiliki latar belakang politik yang kuat mungkin terpinggirkan. Elemen detail ini menunjukkan bahwa keberadaan dinasti politik tidak hanya memengaruhi individu yang terlibat, tetapi juga berdampak luas pada sistem politik dan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi itu sendiri. Dengan demikian, isu dinasti politik menjadi sangat relevan dalam diskusi tentang pemilihan presiden yang akan datang, karena dapat memengaruhi pilihan dan harapan masyarakat terhadap pemimpin yang akan datang.

3. Elemen maksud pada Kumparan.com disampaikan secara implisit. Berikut ini kutipan beritanya.

"Kandidat dinasti politik cenderung mengandalkan popularitas dan jaringan dari keluarga atau kerabat politik dari keluarga mereka, daripada visi dan misi yang jelas serta nyata"(data 49)

Pada kutipan berita diatas, penulis Kumparan menyampaikan secara implisit mengenai tantangan yang dihadapi oleh calon pemimpin baru dalam konteks dinasti politik. Meskipun tidak dinyatakan secara langsung, ada indikasi bahwa keberadaan dinasti politik dapat menghambat munculnya pemimpin yang inovatif dan berkualitas. Penjelasan dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa calon pemimpin yang berasal dari dinasti politik mungkin tidak perlu berusaha keras untuk membangun kredibilitas atau visi yang kuat, karena mereka sudah memiliki dukungan dari jaringan keluarga yang kuat. Hal ini menciptakan situasi di mana pemimpin baru yang mungkin lebih kompeten dan memiliki ide-ide segar tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk bersaing. Dengan demikian, meskipun tidak diungkapkan secara eksplisit, ada kekhawatiran bahwa dinasti politik dapat menghambat dinamika politik yang sehat dan mengurangi keberagaman dalam kepemimpinan, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat dan proses demokrasi itu sendiri.

4. Elemen praangapan menjadi elemen yang terakhir pada analisis semantik merupakan sebuah pernyataan yang digunakan untuk membangun sebuah makna yang bisa mendukung suatu gagasan. Berikut kutipannya.

> “Seperti halnya pasangan Prabowo-Gibran didukung oleh Presiden Jokowi pada Pilpres 2024, itu semua tidak menjamin Pilpres 2024 akan dimenangkan oleh pasangan Prabowo-Gibran” (data 50)

Melihat pada kutipan di atas penulis memberikan praanggapan bahwa dukungan Jokowi pada pasangan Prabowo-Gibran, menunjukan bagaimana sebuah dinasti politik dan kekuasaan mempertahankan hegomi mereka. Penulis juga beranggapan bahwa Jokowi yang menganggap memberikan kepada putranya, bisa dapat mengendalikan hasil dari pemilihan nantinya.

Analisis selanjutnya adalah analisis sintaksis yang berisikan tentang bentuk kalimat, koherensi serta kata ganti.

1. Bentuk kalimat yang digunakan pada pemberitaan Kumparan.com adalah cenderung informatif dan analitis, dengan penekanan pada penyampaian fakta dan pendapat mengenai dinasti politik. Kalimat-kalimat tersebut sering kali menggunakan struktur yang jelas dan lugas, serta menyertakan kutipan dan referensi untuk mendukung argumen yang disampikan. Berikut kutipannya.

> “Dinasti politik juga dianggap mampu menciptakan distorsi terhadap perekonomian negara, termasuk kerangka politik dan hukum yang berakibat menguntungkan pada suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain” (data 51)

Pada paragraf diatas menggunakan kalimat deklaratif yang menyampaikan sebuah pernyataan atau opini. Kalimat ini memiliki struktur yang jelas, dengan subjek "dinasti politik" dan predikat "dianggap mampu menciptakan distorsi". Penggunaan kata "dianggap" menunjukkan bahwa ini adalah sebuah pandangan atau asumsi yang mungkin tidak bersifat universal, tetapi diakui oleh sebagian orang atau kelompok. Selain itu, kalimat ini juga mengandung elemen analitis, karena tidak hanya menyatakan bahwa dinasti politik menciptakan distorsi, tetapi juga menjelaskan dampak dari distorsi tersebut terhadap perekonomian dan kerangka politik serta hukum. Dengan menyebutkan bahwa distorsi ini "menguntungkan pada suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain", kalimat ini menyoroti isu ketidakadilan dan ketimpangan yang dapat muncul akibat praktik dinasti politik. Secara keseluruhan, kalimat ini berfungsi untuk mengungkapkan kekhawatiran tentang dampak negatif dinasti politik terhadap masyarakat dan sistem pemerintahan,

serta menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan dalam konteks politik dan ekonomi.

2. Koherensi yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com adalah upaya pemberian informasi yang saling berkaitan satu sama lain juga terdapat pengulangan kata “kandidat” dan “politik”, kata kandidat ini diulangan untuk menekankan subjek utama pada paragraf tersebut, pada kata politik diulangi untuk mempertahankan fokus pembaca pada konteks dari politk serta membantuk untuk menggambarkan latar belakang mengenai keuntungan yang didapat dari kekuasaan yang dipegang oleh keluarga. Dengan secara tidak langsung paragraf tersebut mengisanyaratkan kita mengenai perpolitikan di Indonesia telah dirusak oleh nopotisme keluarga Jokowi yang memungkin mereka untuk tetap berada dalam kekuasaan. berikut ini adalah kutipannya.

> “Kandidat yang berasal dari keluarga politik cenderung memiliki akses yang lebih besar daripada kandidat lain yang tidak memiliki latar belakang politik” (data 52)

3. Kata ganti yang digunakan pada pemberitaan Kumparan.com adalah kata ganti orang pertama jamak “kita”, punulis sengaja membaya pembaca untuk berada dalam diskusi serta perdebatan ini. Hal ini guna untuk menciptakan rasa kebersamaan untuk merasakan secara langsung bahwa begitu pahitnya keputusan yang dibuat oleh MK, dan pata kata “dinasti politik”, pengunaan kata ini digunakan untuk menggaris besar point utama yang menjadi pembahasan pada paragraf tersebut. Penulis juga menyoroti bahwa keputusan tersebut merupakan tindakan yang sangat mengecewakan betapa buruknya satu lembaga dalam menjaga integritasnya dan justu memihak pada salah satu elit politik. berikut adalah kutipannya.

> “Kerap kali kita mendengar adanya istilah dinasti politik yang ramai diperbincangkan. Berawal dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengubah batasan usia Capres Cawapres menjadi 35 tahun. Tentu hal tersebut menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat”(data 53)

Berikut adalah analisis stilistik yang berkaitan dengan cara gaya bahasa serta mengungkap maksud dari suatu wacana. Dalam hal ini yang terdapat dalam analisis stilistik adalah leksikon dimana pada pemberitaan Kumparan.com pemilihan kata yang digunakan adalah "ancaman" yang memberikan konotasi negatif terhadap dinasti politik. Kata "mengurangi" menunjukkan dampak yang merugikan, sedangkan "kualitas" dan "kompetisi" menekankan pentingnya elemen-elemen tersebut dalam sistem demokrasi. Gaya bahasa yang digunakan cenderung formal dan informatif,

mencerminkan urgensi dan keseriusan isu yang dibahas. Pemilihan kata yang tepat memperkuat argumen bahwa dinasti politik tidak hanya berpotensi merugikan individu, tetapi juga dapat mengganggu tatanan demokrasi secara keseluruhan. Dengan demikian, maksud dari wacana ini adalah untuk mengingatkan pembaca akan bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh praktik dinasti politik, serta mendorong masyarakat untuk lebih kritis terhadap calon pemimpin yang berasal dari latar belakang politik yang sama. Berikut ini adalah kutipan beritanya:

> "Dinasti politik juga dianggap mampu menjadi ancaman bagi demokrasi, karena dapat mengurangi kualitas dan kompetisi dalam politik" (data 54)

Analisis retoris menjadi elemen terakhir pada struktur mikro yang berisikan grafis, metafora, serta ekspresi. Elemen grafis yang ditunjukkan pada pemberitaan Kumparan.com adalah berupa gambar yang menunjukan ilustrasi dari bangkitnya dinasti politik Jokowi dengan berisi Jokowi sendiri, Gibran, Kaesang dan Boby. Berikut elemen grafisnya.



Gambar 3.3 elemen grafis pada berita 4 Kumparan.com

Selanjutnya ada elemen metafora yang digunakan oeleh pemberitaan Kumparan.com berikut adalah kutipan beritanya.

> "Berawal dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengubah batasan usia Capres Cawapres menjadi 35 tahun. Tentu hal tersebut menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat" (data 55)

Frasa "pro dan kontra" , ini menggambarkan bahwa keputusan dari MK memiliki konsekuensi yang sangat signifikan, seperti halnya memberikan dampak luar biasa bagi keluarga Jokowi. Keputusan ini menggambarkan seperti lagi masa panen politik yang diatur oleh tangan-tangan kotor yang haus kekuasaan serta menodai nilai dari demokrasi serta keadilan yang selama ini kita perjuangkan. Elemen terakhir dari analisis retoris adalah ekspresi, ekspresi pada pemberitaan Kumparan.com adalah ekspresi serius, dalam paragraf ini mengandung kesan yang disembunyikan oleh penulisan melalui kata-kata yang positif, paragraf ini ingin menggambarkan dinasti politik cenderung memperkuat nepotisme serta oligarki, mempersimpit ruang dari

kompetensi yang sehat dan meminggirkan individu yang berbakat yang murni tidak memiliki hubungan dengan keluarga politik. Berikut ini kutipan beritanya.

> "Terkait dinasti politik, sebenarnya terdapat sisi kepositifan dalam dinasti politik apabila ketika pemimpin tersebut memiliki keturunan yang cukup berkompeten dan memiliki kualifikasi serta kapabilitas yang layak untuk menjadi pemimpin, maka sistem perpolitikan dari dinasti tersebut akan sangat berguna untuk tata pemerintahan yang mampu membebaskan negara dari adanya kelompok destruktif yang ingin berkuasa di mana hal ini dapat mengancam sistem pemerintahan negara" (data 56)

Tabel 3.4

Resume hasil analisis dimensi teks berita 4

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Aanalisis
Struktur makro	Tematik Topik/Tema	Dinasti Politik
Superstruktur	Skematik (judul isi,penutup)	**Judul:** Menyoal Dinasti Pada Pilpres 2024 **Isi :** berita yang disampaikan oleh Kumparan.com menjelaskan tentang dinasti politik dapat memengaruhi kualitas pemimpin dan proses demokrasi di Indonesia. Dinasti politik sering kali mengandalkan popularitas dan jaringan keluarga, yang dapat mengurangi kompetisi yang sehat dalam politik. **Penutup:** Pentingnya kesadaran masyarakat dalam memilih pemimpin yang tidak hanya berasal dari latar belakang politik, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan yang memadai. Selain itu, berperan aktif dalam menjaga kualitas demokrasi dan memastikan pemilihan yang adil dan transparan.
Struktur mikto	Semantik (latar, detal, maksud, praanggapan)	**Latar:** latar belakang dari berita ini adalah bentuk pencerminan rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas pemimpin yang dihasilkan dari sistem dinasti politik, yang dianggap mengurangi kompetisi yang sehat dalam demokrasi **Detail:** Mendeskripsikan mengenai peristiwa dari bangunnya dinasti politik pada pilpres 2024 **Maksud:** berita oleh Kumparan ingin menjelaskan tentang kekhawatiran bahwa dinasti politik dapat menghambat

		dinamika politik yang sehat dan mengurangi keberagaman dalam kepemimpinan, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat dan proses demokrasi itu sendiri. **Praanggapan:** Kumparan.com memberikan praanggapan bahwa dukungan Jokowi pada pasangan Prabowo-Gibran, menunjukan bagaimana sebuah dinasti politik dan kekuasaan mempertahankan hegomi mereka.
	Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti)	**Bentuk kalimat:** dalam pemaparan berita Kumparan memiliki kalimat informatif dan analitis, dengan penekanan pada penyampaian fakta dan pendapat mengenai dinasti politik. **Koherensi:** informasi pada pemberitaan Kumparan.com berkaitan serta terdapat pengulangan kata. **Kata ganti:** kata ganti yang digunakan dalam pemberitaan kumparan adalah ”**kita**” kata ganti orang pertama jamak.
	Stilistik (leksikon)	Leksikon dimana kata yang digunakan adalah "ancaman," "akses," dan "ketidakadilan" menunjukkan pilihan leksikon yang kuat dan kritis, menciptakan nuansa tertentu dalam penyampaian informasi
	Retoris (grafis, metafora, ekpresi)	**Grafis** : gambar yang menunjukkan ilustrasi dari bangkitnya dinasti politik Jokowi dengan berisi Jokowi sendiri, Gibran, Kaesang dan Boby **Metafora** : majas yang digunakan pada pemberitaan Kumparan yaitu majas metafora seperti Frasa **“pro dan kontra”**, ini menggambarkan bahwa keputusan dari MK memiliki konsekuensi yang sangat signifikan, seperti halnya memberikan dampak luar biasa bagi keluarga Jokowi **Ekspresi** : ekspresi pada wartawan, mengekspresikan serius. Terlihat dari tulisan yang digunakan dalam menyusun berita Kumparan, menggambarkan dinasti politik cenderung memperkuat nepotisme serta oligarki, mempersimpit ruang dari kompetensi yang sehat dan meminggirkan individu yang berbakat yang murni tidak

		memiliki hubungan dengan keluarga politik.

Berita 5

Berita kelima dengan judul berita : Zinal Arifin: Politik Dinasti Terjadi karena Pembiaran oleh Parpol, terbit pada tanggal 8 Desember 2023, 23:03 WIB.

A. Analisis Makrostruktur

Pada analisis mikrostruktur dengan model Van Djik merujuk pada sebuah makna yang umum dengan suatu wacana yang didapatkan berdasarkan sebuah berita, tema yang diangkat adalah “Peran Partai Politik”, hal ini menunjukkan bagaimana partai politik mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap sistem politik saat ini dan bagaimana pengaruh partai politik terhadap berdirinya dinasti politik. Hal ini ditunjukkan melalui judul dan paragraf kedua yang terdapat pada berita tersebut. Dimana pada judul, jelas menggunakan kata "Politik Dinasti Terjadi Karena Pembiaran oleh Parpol". Selanjutnya, pada paragraf ke dua dikemukakan bahwa politik dinasti yang terjadi saat ini tak hanya peran dari individu seperti Presiden Jokowi saja. Namun, ada peran dari partai politik dibelakangnya. Berikut kutipan beritanya.

> “Tapi kalau kita mau lacak siapa yang paling berdosa di sini saya kira kita harus menyebutkan nama Jokowi plus partai-partai di belakanganya.” (data 57)

B. Annalisis Superstruktur

Pada analisis superstruktur, yang menjadi titik fokus pada analisis ialah sebuah teks, yang berisi tentang pendahuluan, isi, dan penutup.

Pada bagian pendahuluan dengan judul berita “Zainal Arifin: Politik Dinasti Terjadi karena Pembiaran oleh Parpol” dalam paragraf pertama pada pemberitaan Kumparan.com, penulis menggambarkan bagaimana sebuah demokrasi yang telah runtuh, konstitusi yang telah dilanggar, serta menguatnya dinasti politik. Pada kalimat amblasnya demokrasi, ini mencerminkan bagaimana sisitem pemerintahan yang seharusnya dilakukan oleh rakyat, untuk rakyat, dan dari rakyat telah benar-benar hilang dan lenyap dalam kepemimpinan presiden Jokowi serta jajaran pemerintahannya. Dikatakan lebih lanjut bahwa konstitusi telah ambruk dan kokohnya Politik Dinasti, telah benar-benar menjelaskan bahwa aturan dan ketentuan yang mengatur ketatanegaraan suatu negara telah runtuh dan porak poranda akibat dari usaha dalam membangun wilayah kekuasaan yang tidak akan pernah usai dalam

pemerintahan. Dalam sistem demokrasi pengawasan terhadap pemerintahan Jokowi sangat labil, ini menyembunyikan fakta bahwa partai-partai pendukungnya memiliki andil besar dalam merubah tatanan demokrasi. Partai-partai ini tidak hanya menjadi pendukung saja, tetapi mereka aktif untuk memfasilitasi serta memperkuat politik dinasti demi tujuan dan keuntungan mereka sendiri. Partai politik yang semestinya menjadi sebuah pilar untuk demokrasi malah menjadi alat untuk memperkuar politik dinasti, dengan sengaja mengorbankan nilai-nilai demokrasi dan keadilan. Dengan kokohnya politik dinasti, ini menunjukan betapa lemah sistem politik di Indonesia dalam menahan penyalahgunaan kekuasaan. Berikut kutipannya beritanya:

> "Amblesnya Demokrasi, Ambruknya Konstitusi, dan Kokohnya Politik Dinasti. Politik dinasti yang terjadi saat ini tak hanya peran dari individu Jokowi saja. Namun, ada peran dari partai politik di belakangnya." (data 58)

Kemudian pada bagian isi dalam paragraf ke tiga dari berita Kumparan menjelaskan bagaimana peran Partai Politik dalam membangun Politik Dinasti, di kutip dari Uceng selaku narasumber menjelaskan bahwa kesalah ini terjadi karena matinya partai-partai yang tidak menjalankan fungsinya dengan benar. Kondisi politik sekarang dibawah pemerintahan Jokowi, menyoroti betapa dominannya kekuasaan eksekutif. Keberadaan dari koalisi yang besar ini secara efektif dapat mematikan oposisi, yang seharusnya menjadi elemen yang penting untuk mengawasi serta menyeimbangkan kekuasaan dalam pemerintahan. Dengan besarnya koalisi yang bergabung ke Jokowi, ini juga menggambarkan kekuasaan yang sangat ekstrem serta hilangnya dinamika politik yang sehat. Oposisi mempunyai peranan yang krusial dalam mengawasi serta mengkritisi kebijikan pemerintah yang salah dan memastikan adanya check and balance. Namun ini semua berbanding terbalik yang seharus oposisi harus menjadi efektif, malah terlihat tidak berdaya dan tidak mampu menjalankan sebagaimana fungsi utamanya. Berikut kutipannya beritanya:

> "Kenapa politik dinasti terjadi, politik dinasti terjadi karena dibiarkan oleh partai-partai. Klir itu,". (data 59). "Dengan koalisi yang mencapai 82-83 persen di pemerintahan Jokowi, maka oposisi telah dimatikan" (data 60)

Selanjutnya pada bagian penutup dalam paragraf ke sebelas ini menyampaikan kritikan yang negative terhadap keadaan di MK dan pemerintahan Jokowi. Nampak penulis menekankan bahwa situasi yang telah terjadi di MK, merujuk pada keputusan yang dianggap kontrovesial yang tidak adil, Ini merupakan hasil dari kurangnya pengawasan yang ketat terhadap pemerintahan Jokowi. Kurangnya pengawasan pada

pemerintahan Jokowi adalah akar dari masalah yang terjadi di MK. Dengan membiarkannya Jokowi serta keluarganya berkuasa dengan tanpa pengawasan yang ketat, maka kokohnya dinasti politik yang dibangun oleh Jokowi. MK yang seharusnya menjadi pilar keadilan bagi pemerintahan dan seharusnya menjaga konstitusi serta hukum, kini harus dipertanyakan integritasnya. Ini menunjukan betapa dalamnya sebuh korupsi kekuasaan yang tercemar dalam sistem pemerintaha di Indonesia. Apa yang terjadi di Mahkamah Konstitusi adalah hasil dari proses yang panjang di mana pemerintahan Jokowi tidak mendapatkan pengawasan yang cukup. Berikut kutipan beritanya:

> "Apa yang terjadi di MK bukan ujug-ujug. Batu yang jatuh dari langit bukan bim salabim. Apa yang terjadi di MK itu karena kita membiarkan sekian lama Jokowi tanpa pengawasan yang memadai" (data 61)

C. Analisis Mikrosruktur

Pada analisis mikrostruktur mencangkup tentang analisis semantik, stilistik dan retoris. Pada analisis semantik terdapat beberapa struktur analisis yaitu terdiri dari (latar, detail, maksud, dan praanggapan).

1. Elemen yang pertama dalam analisis semantik adalah latar. Pada penelitian elemen latar merupakan elemen yang memberikan pengaruh terhadap pembaca agar memahami terkait informasi yang disuguhkan "kokohnya politik dinasti". Berikut ini adalah kutipan pada elemen latar.

> "Kasus yang terjadi di MK baru-baru ini adalah buah dari proses pembiaran selama ini.Apa yang terjadi di MK bukan ujug-ujug. Batu yang jatuh dari langit bukan bim salabim. Apa yang terjadi di MK itu karena kita membiarkan sekian lama Jokowi tanpa pengawasan yang memadai" (data 62)

Melihat pada paragraf diatas, dengan peristiwa yang terjadi di MK, penulis menekankan bahwa masalah ini muncul secara tiba-tiba. Melalui putusan MK ini menjadi awal mulanya kokokhnya dinasti politik Jokowi. Pada kalimat "ujug-ujug" dan "bimsalabim", ini menunjukan pembiaran serta kurangnya pengawasan terhadap pemerintahan Jokowi dan menjadi sebab utama dari permasalah yang ada di MK. Paragrtaf ini juga menunjukana bahwa kejadian di Mk, merupakan bukti nyata dari dekadensi (penurunan dan pemerosotan) demokrasi di Indonesia.

2. Eleman detail pada analisis semantik terkait dengan bagian rinci pada informasi yang disampaikan. Berikut ini kutipannya.

> "Dengan mendapatkan dukungan koalisi yang mencapai 82-83 persen di pemerintahan Jokowi, maka oposisi telah dimatikan" (data 63)

Menyimak pernyataan diatas penulis igin menyampaikan bahwa, dengan dukungan mayoritas yang begitu kuat, kebijakan dan tindakan pemerintah cenderung tidak mendapat pengawasan atau kritik yang memadai dari pihak oposisi, yang seharusnya berfungsi sebagai penyeimbang dalam sistem demokrasi. Ketika sebuah pemerintaha yang mendapatkan dukungan koalisi mencapat hampir 83 persen, maka sebuah keseimbangan kekuasaan menjadi terganggu. Tanpa oposisi yang kuat, pemerintahan bisa berjalan tanpa tantangan, dan ini membuka peluang bagi keputusan yang tidak transparan dan tidak akuntabel. Ini adalah erosi dari prinsip-prinsip dasar demokrasi itu sendiri.

3. Elemen maksud pada Kumparan.com disampaikan secara eksplisit. Berikut ini kutipannya.

> "Kasus yang terjadi di MK baru-baru ini adalah buah dari proses pembiaran selama ini" (data 64)

Melihat pada data diatas dengan maksud dari penyampaiannya bersifat eksplisit, serta penulis nampak ingin melihatkan bahwa Kalimat tersebut menyampaikan bahwa kasus yang terjadi di Mahkamah Konstitusi (MK) baru-baru ini merupakan hasil dari sikap abai atau kurangnya tindakan yang seharusnya diambil sebelumnya. Frasa "buah dari proses pembiaran selama ini" menunjukkan bahwa masalah ini tidak muncul tiba-tiba, melainkan merupakan konsekuensi dari proses yang telah berlangsung lama di mana pihak-pihak terkait mungkin telah mengetahui adanya masalah tetapi tidak mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasinya serta mungkin memiliki kepentingan dibaliknya.

4. lemen terakhir pada analisis semantik adalah praanggapan yang menjadi sebuah bentuk pernyataan yang digunakan dalam membangun sebuah makna yang bisa mendukung sebuah gagasan, "matinya fungsi dan peran partai-partai politik di Indoensia", penulis beramsumsi bahwa partai politik tidak aktif serta tidak efektif dalam menjalankan tugasnya. Pada paragraf ini juga menekankan bahwa dengan tidak jalannnya partai-partai politik ini sesuai dengan perananannya sebagai oposisi, secara tidak langsung memungkinkan politik dinasti tumbuh dan menguat. berikut kutipannya.

> "Kesalahan ini terjadi karena matinya fungsi dan peranan pengawasan oleh partai-partai politik, tidak menjalankan fungsinya dengan benar. Kenapa politik dinasti terjadi, politik dinasti terjadi karena dibiarkan oleh partai-partai." (data 65)

Analisis selanjutnya adalah analisis sintastik yang berisikan tentang bentuk kalimat, koherensi, serta kata ganti.

1. Bentuk kalimat yang digunakan pada Kumparan.com adalah kalimat kompleks disertai klausa utama, klausa utama kedua, kalusa subordinat, dan klausa subordinat lain sebagai berikut kutipannya.

> "Mengancam yang kritis dengan KUHPidana. Mengancam orang yang kritis dengan UU ITE. Ini adalah dosa kolektif kenegaraan, saya tidak mau bilang dosa publik, rakyat tidak berdosa menurut saya. Jangan paksa rakyat yang berdosa" (data 66)

Pada paragraf diatas menggunakan bentuk kalimat kompleks disertai klausa utama, klausa utama kedua, klausa subordinat, dan klausa subordinat lain. Pada kata "Mengancam yang kritis dengan KUHPidana" ini merupakan klausa utama, yang memiliki maksud untuk mengungkapkan bahwa ada upaya untuk membungkam orang-orang yang bersikap kritik dengan menggunakan hukum pidana (KUHP). tentu ini menggambarkan situasi di mana kekuatan hukum digunakan sebagai alat untuk menekan kebebasan berpendapat. Pada kata "Mengancam orang yang kritis dengan UU ITE", ini merupakan klausa utama kedua yang memiliki maksud bahwa mengancam orang dengan menggunakan UU ITE (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik), yang sering kali digunakan untuk menindak ujaran atau tindakan di dunia digital. Penulis terlihat ingin menyoroti mengenai bagaimana undang-undang ini bisa digunakan sebagai alat untuk mengekang kebebasan berpendapat di ranah digital. Pada kata "Ini adalah dosa kolektif kenegaraan, saya tidak mau bilang dosa publik" ini merupakan klausa subordinat yang memiliki maksud untuk mengungkap pandangan penulis terkait dengan tindakan menggunakan hukum untuk menekan kritik bukanlah kesalahan individu atau rakyat, tetapi merupakan kesalahan yang dilakukan oleh negara sebagai entitas kolektif. Penulis menolak menyalahkan rakyat dan justru menyoroti tanggung jawab negara dalam hal ini. Dan terakhir pada kata "rakyat tidak berdosa menurut saya" ini memiliki maksud untuk mempertegas sebuah pandangan bahwa rakyat tidak bersalah dalam situasi ini. Penulis menekankan bahwa kesalahan tersebut sepenuhnya berada di tangan negara atau pihak yang menggunakan hukum untuk menekan kritik. Secara tidak langsung penulis ingin menyoroti serta mengkritik pada segelintir yang mencoba menekan kebebasan berpendapat serta menegaskan juga, bahwa ini sepenuhnya tanggung jawab

dari pemerintah yang telah membiarkan masalah ini tanpa adanya pengawasan yang ketat.

2. Koherensi yang terdapat pada pemberitaan Kumpara.com adalah upaya terhadap pemberian informasi yang saling berkaitan satu sama lain serta terdapat pengulangan kata. “kita” dan “separuh”, pada kata kita, digunakan untuk menekankan rasa sebuah tanggung jawab, baik itu pada Jokowi maupun partai-partai yang mendukung dibelakangnya. Pada kata separuh, membantu untuk memperjelas dari pembagian tanggung jawab antara Jokowi dan partai-partai dibelakangnya. Dengan mengatakan kritis harus dibagi, penulis juga menekankan bahwa adanya sebuah kegagalan kolektif dalam pemerintahan saat ini. berikut ini kutipan beritanya.

> “Kritik kita hari ini separuh kita bebankan kepada Jokowi separuh harus kita bebankan kepada partai-partai pendukung Jokowi” (data 67)

3. Kata ganti yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com adalah kata ganti orang pertama jamak “kita”, pada kata “kita” ini mencangkup penulis dan pembaca, ini menunjukan bahwa kritikan ini adalah pandangan bersama yang menciptakan rasa kebersamaan dan kesatuan dalam pandangan yang disampaikan. berikut kutipan beritanya.

> “Kritik kita hari ini separuh kita bebankan kepada Jokowi separuh harus kita bebankan kepada partai-partai pendukung Jokowi ” (data 68)

Analisis retoris menjadi elemen terakhir pada struktur mikro yang berisikan grafis, metafora, dan ekspresi. elemen metafora yang ditunjukkan oleh pemberitaan Kumparan.com. Berikut kutipannya.

> “Apa yang terjadi di MK bukan ujug-ujug. Batu yang jatuh dari langit bukan bim salabim. Apa yang terjadi di MK itu karena kita membiarkan sekian lama Jokowi tanpa pengawasan yang memadai” (data 69)

Frasa “batu yang jatuh dari langin bukan bim salabim”, menunjukan sebuah gambaran dari peristiwa yang terjadi di MK bukan suatu yang terjadi secara tiba-tiba atau ajaib. “Batu yang jatuh dari langit” melambangkan sesuatu yang tampak muncul tanpa peringatan atau persiapan, sementara "bukan bim salabim" menekankan bahwa ini bukan hasil dari sihir atau keajaiban. Paragraf ini merupakan kritik keras kepada mereka yang seharusnya bertanggung jawab atas ketidakseimbangan serta integritas pada sistem pemerintahan di Indonesia.

Elemen terakhir pada analisis retoris adalah ekspresi. Ekspresi pada pemberitaan Kumparan.com merupakan ekspresi serius. Berikut Kutipannya

"Kasus yang terjadi di MK baru-baru ini adalah buah dari proses pembiaran selama ini" (data 70)

Tabel 3.5

Resume Hasil Naratif Pada Dimensi Teks Berita 5

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Aanalisis
Struktur makro	Tematik Topik/Tema	Peran Partai Politik
Superstruktur	Skematik (judul, isi, penutup)	**Judul**: Zainal Arifin: Politik Dinasti Terjadi karena Pembiaran oleh Parpol. **Isi** : pada bagian isi Kumparan.com ingin menjelaskan bagaimana pengaruh partai politik dalam terbentuknya Dinasti Politik. Yang mana hal ini terjadi dikarenakan matinya partai- partai politik yang tidak menjalankan fungsinya dengan benar. **Penutup**: Parapol atau partai politik adalah satunya-satunya pihak yang dapat menerjemahkan kepentingan dan nilai Masyarakat ke dalam legislasi dan kebijakan public yang mengikat. Jika hal ini berubah menjadi sarana politisasi demi kepentingan pribadi masing-masing maka hal ini akan membawa suatu bangsa dan negara dalam kebinasaan.
Struktur mikro	Semantik (latar, detail, maksud, praanggapan)	**Latar**: latar belakang mengenai peran partai politik terhadap Dinasti Politik karena keasalahan tidak adanya pengawasan yang memadai. **Detail**: Dosa Kolektif Kenegaraan. Mendeskripsikan mengenai kesalahan terbentuknya Dinasti Politik berdasarkan sebab akibat dari beberapa jajaran petinggi kenegaraan yang saling mendukung. **Maksud**: berita dari kumparan ingin menjelaskan tentang betapa pentingnya sebuah pengawasan dari partai politik. **Praanggapan**: Kumparan.com menjadikan matinya partai-partai politik di Indoensia menjadi sebab akibat munculnya Dinasti Politik
	Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti)	**Bentuk kalimat**: pada pemberitaan Kumparan.com berisi bentuk kalimat pernyataan seperti " Apa yang terjadi di MK karena kita membiarkan sekian lama Jokowi tanpa pengawasan" **Koherensi**: informasi dari pemberitaan

		Kumparan.com terdapat paragraf yang saling berhubungan dan terdapat pengulangan kata **Kata ganti**: yang digunakan adalah kata ganti orang pertama jamak "kita"
	Stilistik (leksikon)	**Leksikon**: jenis leksikoan yang digunakan pada pemberitaan Kumparan.com menggunaka leksikon umum seperti Kenapa politik dinasti terjadi, politik dinasti terjadi karena dibiarkan oleh partai-partai".
	Retori (grafis, metafora, ekspresi)	**grafis**: gambar yang digunakan pada pemberitaan menunjukan seorang Pakar Hukum Tata Negara UGM Zainal Arifin MoCHTAR saat diskusi di depan bundaran UGM bersama para Mahasiswa **Metafora**: majas yang digunakan pada pemberitaan di kumparan.com merupakan jenis majas simile dengan mengungkapkan suatu perbandingan eksplisit menggunakan kata depan dan penghubung. **Ekspres**i: serius dalam diskusi formal

Berita 6

Berita keenam dengan judul Aksi Simbolik Mahasiswa di Samarinda: Selamatkan Demokrasi Lawan Politik Dinati, terbit pada tanggal 24 Desember 2023, 12:09WIB

A. Analisis Makrostruktur

Analisis struktur mikro pada model Van Djik berkaitan dengan tema dalam sebuah berita. Berdasarkan sebuah berita dengan judul "Aksi Simbolik Mahasiswa di Samarinda: Selamatkan Demokrasi-Lawan Politik Dinasti", tema yang diangkat adalah "Selamatkan Demokrasi" hal ini ditunjukkan melalui judul dan paragraf pertama yang terdapat pada berita tersebut. Dimana pada judul, jelas menggunakan kata"Selamatkan Demokrasi-Lawan Politik Dinasti". Selanjutnya, pada paragraf ketiga memperkuat judul untuk membuktikan tema selamatkan demokrasi yang dimaksud. Pada paragraf ke tiga dikemukakan bahwa aksi tersebut merupakan

komitmen pemuda dan mahasiswa untuk tetap menjaga serta merawat demokrasi yang hari ini dibegal oleh para rezim dan oligarki sebagaimana dapat dilihat dalam kutipan berita berikut:

> "Ini terlihat ada kepentingan sekelompok orang untuk merusak demokrasi dengan melawan Mahkamah Konstitusi,"(data 71)

Melihat pernyataan pada paragraf diatas, penulis nampak mengkritisi pencalonan dari Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Wakil Presiden (CAWAPRES) pada pilpres 2024. Hal ini menyoroti bagaimana sebuah keputusan yang dikeluarkan oleh MK telah di manipulasi untuk mewujudkan kepentingan politik tertentu. Penulis juga ingin menyampaikan bahwa dari keputusan yang dikeluarkan oleh MK, menimbulkan rasa kecewa oleh para pemuda dan masyarakat. Kondisi ini mencerminkan degradasi kepercayaan yang serius dalam demokrasi di Indonesia. Ketika sebuah kekuasaan politik dapat mempengaruhi keputusan hukum, dan nepotisme menjadi normal, kita berada dalam ambang krisis dalam berdemokrasi.

B. Analisis Superstruktur

pada analisis superstruktur, yang menjadi utama pada analisis ini adalah pendahuluan, isi, dan penutup.

Pada bagian pendahuluan dengan judul "Aksi Simbolik Mahasiswa di Samarinda : Selamatkan Demokrasi-Lawan Politik Dinasti", dalam paragraf pertama penulis menyoroti terkait dengan putusan MK soal batasan usia, yang dengan mudah membukakan jalan bagi Gibran untuk mencalonkan diri sebagai wakil presiden, yang dipandang oleh publik sebagai bentuk dukungan terhadap praktik dari dinasti politik. Keputusan MK ini menimbulkan kerancuan antara etika dan hukum. Etika dalam politik menuntut integritas, kejujuran, dan keadilan. Namun, keputusan ini justru seolah mengesampingkan etika demi keuntungan politik. berikut ini kutipan beritanya:

> "Aksi penolakan terhadap praktik dinasti politik yang berawal dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) soal batas usia calon presiden dan calon wakil presiden (capres dan cawapres) dalam Perkara Nomor 90/PUU-XXI/2023" (data 72)

Selanjutnya pada bagian isi menjelaskan tentang penolakan tegas atas putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 karena hal tersebut telah mengganggu rasionalitas public, terjadi inskonsisten secara prinsipil pada putusan-putusan sebelumnya, dan cenderung kental dengan konflik kepentingan keluarga presiden Jokowi. Melawan politik dinasti yang hadir karena pembajakan konstitusi

yang membunuh harapan jutaan pemuda dan anak-anak Indonesia yang bermimpi akan cerahnya masa depan. Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap anak-anak bangsa. Berikut kutipan beritanya.

> "Hari ini berbanding terbalik kita sudah merasakan demokrasi, tetapi kita belum menikmati tumbuhnya demokrasi di Indonesia dengan adanya fenomena putusan MK tentang batas umur capres dan cawapres membuat kita cemas kembali dengan adanya gaya Neo Orde Baru di Indonesia" (data 73)

Selanjutnya pada bagian penutup dalam paragraf ke tiga belas, paragraf ini menunjukan dampak negative berupa ancaman yang akan timbulkan akibat dari Dinasti Politik terhadap masyarakat yang tidak memiliki hubungan dengan para elit politik, politik dinasti adalah ancaman serius bagi prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan meritokrasi. Dengan memberikan keistimewaan kepada keluarga tertentu untuk terus berkuasa, dinasti politik menutup peluang bagi individu-individu berbakat dari latar belakang yang kurang sejahtera dan menghambat mobilitas sosial. Ini tidak hanya merusak sistem demokrasi, tetapi juga meredupkan harapan banyak orang yang ingin berperan dalam memperbaiki kondisi negara melalui kerja keras dan kemampuan mereka sendiri. Berikut kutipan wacananya.

> "Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap keluarga tidak sejahtera yang berharap anaknya bisa jadi penguasa. Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap kita yang bukan berdarah biru dan merintis jalan sendiri untuk berkarya bagi baiknya kondisi negeri" (data 74)

C. Analisis Mikrostruktur

Dalam analisis mikrostruktur elemen yang terdiri berupa semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Analisis semantik terdiri dari latar, detail, maksud, dan praanggapan.

1. Elemen yang pertama pada analisis semantik adalah latar, dalam penelitian ini elemen latar memberikan pengaruh terhadap pembaca agar dapat memahami maksud dari informasi yang disuguhkan oleh Kumparan.com. Latar pada pemberitaan Kumparan.com adalah mengenai latar belakang melawan praktik politik dinasti dari seorang Jokowi. Berikut ini kutipannya wacananya.

> "Penolakan terhadap praktik dinasti politik yang berawal dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) soal batas usia calon presiden dan calon wakil presiden (capres dan cawapres) dalam Perkara Nomor 90/PUU-XXI/2023" (data 75)

Paragraf ini menggambarkan penolakan terhadap praktik dari dinasti politik yang berawal pada keputusan MK mengenai persoalan batasan usia capres-cawapres.

MK seakan-akan menyiapkan panggung bagi para politisi muda yang notabene berasal dari keluarga penguasa untuk melenggangkan ke tampuk kekuasaan tanpa harus melalui perjuangan politik yang seharusnya. Keputusan ini mencerminkan bahwa Mahkamah Konstitusi telah tunduk pada tekanan politik dan kehilangan independensinya. Bagaimana mungkin kita bisa percaya pada sebuah lembaga yang seharusnya menjadi penjaga konstitusi dan keadilan, jika mereka malah memfasilitasi terbentuknya dinasti politik yang jelas-jelas bertentangan dengan prinsip demokrasi dan keadilan.

2. Elemen detail pada analisis semantik yang rinci dalam informasi yang disampaikan. Berikut ini kutipannya

> "Gibran disebut sebagai utusan dari Presiden Jokowi serta memakai cara- cara yang mengecewakan pemuda, dan bagaimana kekuasaan kehakiman diperas untuk membenarkan keinginan politik" (data 76)

Paragraf ini menyampaikan kritik terhadap pencalonan Gibran yang dianggap sebagai "utusan" dari Presiden Jokowi. Paragraf ini juga menyoroti kekecewaan generasi muda terhadap cara-cara yang digunakan dalam pencalonan tersebut, serta mengkritik bagaimana kekuasaan kehakiman diduga dipaksa untuk mendukung keinginan politisi tertentu. Mengandalkan kekuasaan dan pengaruh politik untuk mendorong pencalonan anggota keluarga adalah tindakan yang tidak hanya mencederai semangat reformasi, tetapi juga menghancurkan kepercayaan publik terhadap integritas proses politik dan hukum di negara ini. Hal ini memperkuat pandangan bahwa dinasti politik di Indonesia semakin kokoh dan sulit dilawan, karena mereka mampu memanipulasi berbagai insitusi demi kepentingan pribadi dan kelompok.

3. Elemen maksud pada Kumparan.com disampaikan secara eksplisit. Beriku ini kutipannya

> "Keresahan yang sama seperti peristiwa 1998, di mana pada saat itu menjadi mahasiswa yang melawan rezim orde baru dengan angkatan reformasi memperjuangkan demokrasi di indonesia. Hari ini berbanding terbalik kita sudah merasakan demokrasi, tetapi kita belum menikmati tumbuhnya demokrasi di Indonesia dengan adanya fenomena putusan MK tentang batas umur capres dan cawapres membuat kita cemas kembali dengan adanya gaya Neo Orde Baru di Indonesia." (data 77)

Paragraf diatas merupakan elemen maksud yang disampaikan secara eksplisit. Pada paragraf ini terliat ingin mencerminkan keresahan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia terkait dengan keputusan Mahkamah Konstitusi (MK)

mengenai batasan umur calon presiden dan calon wakil presiden. Wacana ini mengaitkan situasi terkini dengan peristiwa reformasi 1998, di mana mahasiswa berjuang melawan rezim Orde Baru demi memperjuangkan demokrasi. Keputusan MK mengenai batas umur calon presiden dan calon wakil presiden tidak hanya mencerminkan ketidakpekaan terhadap aspirasi rakyat, tetapi juga merupakan indikasi bahwa elit politik berusaha mengamankan posisi mereka dengan cara yang tidak demokratis. Ini mengingatkan kita pada masa kelam Orde Baru, di mana kekuasaan dipertahankan dengan segala cara, termasuk manipulasi hukum dan peraturan. Keputusan MK ini menciptakan kesan bahwa demokrasi di Indonesia hanyalah sebuah formalitas, tanpa substansi yang nyata. Bagaimana kita bisa mengklaim telah mencapai demokrasi jika proses politik kita masih didominasi oleh kekuatan yang sama dengan yang kita lawan pada masa lalu.

4. Elemen terakhir pada analisis semantik adalah praanggapan yang menjadi sebuah bentuk pernyataan yang digunakan dalam membangun sebuah makna yang bisa mendukung suatu gagasan. Berikut kutipannya.

> "Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap kita yang bukan berdarah biru dan merintis jalan sendiri untuk berkarya bagi baiknya kondisi negeri,Terbukti dengan terjadinya putusan MK yang sewenang-wenang kami lihat sidangnya kemarin, itu banyak sekali suasana-suasana kebatinan yang diungkapkan, demokrasi yang hari ini dibegal oleh para rezim dan oligarki" (data 78)

Pada paragraf diatas penulis beranggapan demokrasi terancam oleh rezim dan oligasrki, pada kata "putusan MK yang sewenang-wenang" penulis menganggap Mahkamah Konstitusi membuat keputusan yang tidak adil atau tidak berdasarkan hukum yang benar, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor politik. Suasana "kebatinan" yang diungkapkan dalam sidang menunjukkan bahwa keputusan tersebut mungkin lebih didasarkan pada emosi atau kepentingan politik daripada keadilan.

Analisis selanjutnya adalah analisis sintaksis yang berisikan tentang bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

1. Bentuk kalimat yang digunakan pada pemberitaan kumparan.com adalah menggunakan kalimay kompleks disertai klausa utama dan klausa kedua. Sebagai berikut kutipannya.

> "Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap keluarga tidak sejahtera yang berharap anaknya bisa jadi penguasa. Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap kita yang bukan berdarah biru dan merintis jalan sendiri untuk berkarya bagi baiknya kondisi negeri" (data 79)

Pada paragraf diatas menggunakan bentuk kalimat kompleks desertai klausa utama dan klausa kedua, pada kata "Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap keluarga tidak sejahtera yang berharap anaknya bisa jadi penguasa", ini merupakan klausa utama yang memiliki maksud oroti bahwa politik dinasti menciptakan ketidakadilan bagi keluarga-keluarga yang kurang beruntung secara ekonomi. Kritik ini valid karena politik dinasti cenderung mengutamakan mereka yang sudah berada dalam lingkaran kekuasaan, sementara keluarga-keluarga tidak sejahtera sering kali tidak memiliki akses ke sumber daya dan peluang yang sama. Pada kata "Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap kita yang bukan berdarah biru dan merintis jalan sendiri untuk berkarya bagi baiknya kondisi negeri", ini merupakan klausa kedua yang memiliki maksud untuk mengingatkan kita bahwa politik dinasti merugikan mereka yang harus merintis jalan sendiri tanpa bantuan dari status sosial atau koneksi keluarga. Ini menggarisbawahi masalah meritokrasi dalam politik, di mana individu yang tidak memiliki "darah biru" mungkin kesulitan untuk mencapai posisi penting. Secara tidak langsung penulis ingin menyampaikan kritikan tajam terhadap erhadap fenomena politik dinasti, yang dianggap menghambat kesempatan yang adil bagi individu-individu dari latar belakang non-elit.

2. Koherensi yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com adalah upaya dari pemberian informasi yang saling berkaitan satu sama lain dengan terdapat pengulangan kata di dalam nya "gugatan", dengan menggunakan kata tersebut penulis ignin menekankan fokus pembaca pada point utama dari pernyataan tersebut. Yaitu isu tentang bagaimana dua gugatan yang berbeda diperlakukan secara tidak konsisten. Dengan pengulangan kata ini penulis menyoroti bahwa pentingnya topik yang dibahas dan memastikan bahwa para pembaca untuk memperhatikan ketidakadilan yang dilakukan oleh para penguasa. Berikut kutipan beritanya.

> "Muhammad pun mempertanyakan bagaimana bisa gugatan yang sebelumnya ditolak, sedangkan gugatan yang baru masuk pada 13 September, langsung diterima" (data 80)

3. Kata ganti yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com meliputi kata ganti orang ketiga tunggal "dia", dengan menggunakan kata ganti "dia", penulis memberikan kesan yang personal dan mendalam, yang membuat berita menjadi lebih hidup dan nyata bagi pembaca. Penulis juga berusaha untuk menarik paralel antara situasi politik saat ini dan pada masa reformasi 1998, mengindikasikan bahwa kerasaan yang dirasakan saat ini serupa dengan keresahan yang memicu gerakan

reformasi. Dengan menyebutkan "mahasiswa yang melawan rezim orde baru," penulis berusaha membangkitkan kenangan akan masa perjuangan yang heroik dan penuh semangat, serta menekankan bahwa perjuangan untuk demokrasi masih relevan hingga saat ini. berikut kutipan beritanya.

> "Dia menyampaikan keresahan yang sama seperti peristiwa 1998, di mana pada saat itu menjadi mahasiswa yang melawan rezim orde baru dengan angkatan reformasi memperjuangkan demokrasi di indonesia." (data 81)

Berikut adalah analisis stilistik yang berkaitan dengan cara gaya bahasa serta mengungkap maksud dari suatu wacana. Dalam hal ini yang terdapat dalam analisis stilistik adalah leksikon dimana pada pemberitaan Kumparan.com pemilihan kata yang digunakan adalah kata "aksi" dan "praktik", pada kata aksi ini merujuk pada tindakan protes atau penolakan terhadap suatu keputusan atau kebijakan, pada kata praktik ini mengacu pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus atau teratur. Paragraf ini bertujuan untuk menginformasikan pembaca tentang adanya aksi penolakan terhadap dinasti politik yang dipicu oleh keputusan Mahkamah Konstitusi terkait batas usia calon presiden dan wakil presiden. Ini menunjukkan bahwa keputusan tersebut dianggap kontroversial dan telah memicu reaksi dari publik atau kelompok tertentu yang menentang praktik dinasti politik. Berikut ini adalah kutipan beritanya.

> "Aksi penolakan terhadap praktik dinasti politik yang berawal dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) soal batas usia calon presiden dan calon wakil presiden (capres dan cawapres) dalam Perkara Nomor 90/PUU-XXI/2023" (data 82).

Analisis retoris menjadi elemen terakhir pada struktur mikro yang berisikan grafis, metafora, dan ekspresi. Elemen metafora yang ditunjukkan oleh pemberitaan Kumparan.com. Berikut kutipannya.

> "Hari ini berbanding terbalik kita sudah merasakan demokrasi, tetapi kita belum menikmati tumbuhnya demokrasi di Indonesia dengan adanya fenomena putusan MK tentang batas umur capres dan cawapres membuat kita cemas kembali dengan adanya gaya Neo Orde Baru di Indonesia"(data 83)

Frasa "hari ini berbanding terbalik kita sudah merasakan demokrasi". kalimat ini bermaksud menyampaikan bahwa meskipun Indonesia sudah mengalami era demokrasi, manfaat dari demokrasi tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas umur calon presiden

dan wakil presiden dianggap sebagai ancaman bagi demokrasi, mengingatkan kembali pada era Orde Baru yang otoriter.

Elemen terakhir pada analisis retoris adalah ekspresi. Ekspresi pada pemberitaan Kumparan.com merupakan ekspresi serius. Berikut kutipannya.

> "Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap keluarga tidak sejahtera yang berharap anaknya bisa jadi penguasa. Politik dinasti adalah ancaman bagi setiap kita yang bukan berdarah biru dan merintis jalan sendiri untuk berkarya bagi baiknya kondisi negeri" (data 84)

Tabel 3.6

Reseme Hasil Analisi pada DImensi Teks Berita 6.

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Aanalisis
Struktur makro	Tematik Topik/Tema	Selamatkan Demokrasi
Superstruktr	Skematik (judul, isi, penutup)	**Judul:** aksi simbolik mahasiswa di samarinda: selamatkan demokrasi-lawan politik dinasti **Isi :** Aksi penolakan terhadap prakitisi dinasti politik yang berawal dari putusan Mahkama Konstitusi (MK) **Penutup:** dampak negative dari adanya dinasti politik adalah menjadikan partai sebagai mesin politik yang akan menghilangkan fungsi ideal dari partai politik tersebut sehingga target yang ada hanya untuk membentuk kekuasaan.
Struktur mikro	Semantik (latar, detail, maksud, praanggapan)	**Latar:** yang melatar belakangi hal ini adalah karena adanya putusan MK mengenai batasan usia capres-cawapres **Detail: "**melawan rezim orde baru" hal ini menjelaskan tentang bagaimana suatu aturan dibuat bukan untuk memperbaiki tatanan berbangsa dan bernegara melainkan untuk tatanan politik dinasti. **Maksud:** dari berita oleh Kumparan.com ingin memperlihatkan bahwa demokrasi di Indonesia sedang dalam keadaan genting. **Praanggapan:**demokrasi sedang terancam oleh rezim dan oligarki.
	Sintaksis (bentuk kalimat,	**Bentuk kalimat:** bentuk kalimat yang terdapat pada pemberitaan Kumparan.com merupakan bentuk kalimat pernyataan

	koherensi, kata ganti)	seperti : "Hari ini berbanding terbalik kita sudah merasakan demokrasi, tetapi kita belum menikmati tumbuhnya demokrasi di Indonesia" **Koherensi:** informasi pada pemberitaan Kumparan.com berkaitan dan terdapat pengulangan kata **Kata ganti:** kata ganti yang digunakan pada pemberitaan Kumparan.com adalah kata ganti orang ketiga tunggal "dia"
	Stilistik (leksikon)	**Leksikon:** jenis leksikon yang digunakan pada pemberitaan kumparan.com adalah jenis leksikon umum seperti kata cemas
	Retoris (grafis, metafora, ekspresi)	**grafis:** terdapat sebuah gambar mahasiswa sedang berdemo **Metafora:** majas yang digunakan pada pemberitaan Kumparan merupakan jenis majas simile dengan mengungkapka suatu perbandingan eksplisit menggunakan kata depan dan penghubung. **Ekspresi:** Marah terhadap putusan MK

3.1.2 Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan salah satu teknik analisis dalam proses menganalisis wacana pada teks berita dengan model Van Djik. Dalam analisis kognisi sosial menurut Van Djik terdapat beberapa elemen yang terdiri dari pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi. Pada elemen pengetahuan lebih mengacu pada bagaimana suatu individu menyebarkan sebuah pengetahuan pada suatu wacana. Berikut data analisisnya.

1. Yusar dkk (2020), mengatakan pada elemen pengetahuan lebih membahas terkait kepercayaan sesuai faktar yang terjadi pada penulis atau pendapat penulis mengenai dinasti politik. Berikut ini pernyataan Jurnalis Kumparan.com saat wawancara mengenai dinasti politik.

> "Menurut saya dinasti politik itu Komprehensif, mengepa demikian. Karena menurut saya dinasti yang paling mencolok itu ada pada era Soeharto bagaimana kemudian sebuah gerakan politik, gerakan ekonomi, gerakan sosialnya Soeharto sangat-sangat Komprehensif dalam mendefinisikan artian dari dinasti politik. Karena keluarga Soeharto adalah dinasti politik mengapa demikian, kita bisa melihat anak-anaknya, kerabatnya diposisikan dalam posisi

> strategis dalam pemerintahan, walaupun tidak sefulgar diera Jokowi. Di era sekarang (era Jokowi) pendekatannya melanggengkan kekuasaan dengan melibatkan keluarganya, sedangkan soeharto menurut saya pribadi, lebih bagaimana mengeruk kekayaan ekonomi lewat kaki tanganya keluarga dan kerebat-kerabatnya."(data 85)

Pada pernyataan yang di sampaikan oleh jurnalis Kumparan ingin menyapaikan bahwa dinasti politik memiliki Karakteristik yang berbeda disetiap era pemerintahan. Pada penbandingan era Soeharto dan era Jokowi, jurnalis Kumparan berpendapat bahwa Soeharto membangun dinasti politik yang lebih luas dan mencangkup berbagai aspek, seperti politik, ekonomi, dan sosial. Soeharto tidak hanya menempatkan keluarganya dalam posisi strategis di pemerintahan, tetapi menggunakan jaringan kekuasaanya untuk menguasai sktor ekonomi melalui keluarga dan kerabatnya. Sementara di ere Jokowi sekarang ini jurnalis Kumparan berpendapat, Jokowi lebih fokus pada pelangengan kekuasaan dengan melibatkan anggota keluarganya dalam jabatan politik. Pendekatan yang digunakan oleh Jokowi dianggap berbeda dengan Soeharto, karena lebuh menekankan pada aspek politik dibandingkan eksploitasi ekonomi secara luas.

2. Elemen Opini dan Sikap, menurit (Humaidi, 2017), opini dan sikap, lebih membahas pada bagian kepercayaan eveluasi pada penulis terhadap suatu fenomena. Penulis akan mengemukakan pendapat serta sikap pada suatu masalah. Penulis mensebarkan sebuah kepercayaan untuk mempengaruhi pembaca agar masuk kedalam pendangannya. Berikut ini adalah pandangan serta sikap dari jurnalis Kumparan.com melalui wawancara yang dilakukan.

> "Kita dari pandangan jurnalis setiap berita yang kita buat selalu berstandar pada strandar jurnalistik bagaimana kemudian fakta yang dikemukakan pada masyrakat itu harus akurat dan tidak bias, karena kita bersandar dengan setiap berita yang kita buat terkait dengan dinasti politik kita tetap bersandar pada UU, kita mengutip UU kemudian mengutip sejumlah regulasi pencalonan Presiden dan Wakil Presiden makanya kita sebagai Jurnalis tidak asal menggunakan pengamatan dan asal ngomong tetapi menggunakan data. Terkait dengan dinasti politiknya Jokowi ini sebenarnya bagi kita jurnalis bukan lagi bias tapi memang sudah gamblang secara terang-terangnya. Karena apa, karena bukti-buktinya kuat, misalnya dalam konteks pilpres itukan sudah jelas kemudian ada perkawinan politik seperti bibinya Gibran nikah dengan Anwar Usman sebagai ketua MK. Orang juga tahu bahwa MK itu adalah garda terdepan dalam hal konstitusi. Kemudia Gibran dengan lewat pamannya kemdian lewat ada beberapa upaya atfovakasi mendorong perubahan firgulasi yang sejatinya sudah final kemudia di ubah dengan pembatasan Presiden, itu

> kan artinya kita media melihat ada semacam green design untuk melolosakan putranya Jokowi untuk dalam konteks Pilpres. Itu bisa diartikan oleh siapapun karna kenapa, ada peran sertanya karna jelas, Bapaknya Presiden kemudian pamannya ketua MK tidak mungkin kita jurnalis tidak mengatakan bahwa itu bukan bagian dari dinasti politik justru itu definisi reel lagi setelah Soeharto bahwa Jokowi memainkan peran penting dalam upaya melanggengkan kekuasaannya lewat anaknya Gibran."(data 86)

Pernyataan yang disampaikan oleh Jurnalis Kumparan terlihat ingin menyampaikan bahwa keterlibatan keluarga Presiden Jokowi dalam dinamika politik nasional, khususnya dalam Pemilu Presiden, bukan lagi sekadar asumsi atau bias, tetapi sudah jelas dan memiliki bukti yang kuat. Jurnalis Kumparan juga terlihat menyoroti hubungan politik antara Gibran Rakabuming Raka, putra Jokowi, dengan Anwar Usman, Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), yang juga merupakan pamannya melalui pernikahan. Juenalis Kumparan juga berpendapat bahwa adanya hubungan keluarga ini berperan dalam keputusan MK terkait perubahan aturan pencalonan presiden dan wakil presiden. Keputusan tersebut dianggap sebagai bagian dari strategi atau "green design", yaitu rekayasa politik yang dirancang untuk memastikan Gibran dapat maju dalam Pilpres. Selain itu, Jurnalis Kumparan menegaskan bahwa peran Jokowi dalam mendukung langkah politik anaknya tidak dapat disangkal, mengingat posisinya sebagai Presiden dan pengaruh keluarganya dalam lembaga-lembaga strategis. Dengan demikian, Jurnalis Kumparam melihat fenomena ini sebagai bukti nyata dari praktik dinasti politik di era Jokowi, yang dapat disejajarkan dengan praktik serupa di masa pemerintahan Soeharto.

3. Elemen ideologi menjadi elemen terakhir pada analisis kognisi sosial model Van Djik. Elemen ideologi merupakan elemen yang membahas mengenai pikiran atau ideologi yang dasar mengenai representasi sosial yang hadir dalam suatu wacana. Pada pendekatan ini juga mengasumsikan mengenai aspek kognisi sosial yang berperan untuk pembentukan sebuah wacana serta ideologi yang mengutamakan pada masyarakat atau pembaca. Ideologi memainkan satu peranan yang penting dalam membentuk serta memelihara sebuah struktur kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat. Dalam wacana sendiri ideologi dapat mempengaruhi cara informasi disajikan dan diinterpretasikan serta dapat digunakan untuk melegitimasi atau menantang kekuasaan (Rahman & Nurhad, 2024). Berikut adalah pendapat dari Jurnalis Kumparan mengenai Ideologinya dalam penulisan berita dengan tema dinasti poltik Jokowi.

> “Dinasti Politik sangat pasti bertengtengan dengan prinsip demokrasi karena ketika dinasti politik ini berjalan disatu negara di satu wilayah, pasti akan selalu bertentangan di masyarakat. Jadi kekuasaan itu cenderung korup, kemudia kekuasaan yang absolut pasti korup, itu yang memang tidak bisa dinafikan dari dinasti politik itukan melanggengkan sebuah kekuasaan, jadi artinya hegemoni dari kekuasaan dinasti politik jika semakin kuat mereka semakin merasa mempunyai segalanya, punya kaki tangan yang sudah mereka bina dan pada akhirnya akan terjadi kecenderungan otoriter. Jadi kita sangat menentang sebagai jurnalis terkait dengan dinasti politik ini secara prinsip demokrasi. Dalam konteks dinasti politik kita (wartawan/jurnalis) berupaya untuk mengakomodir narasumber yang pro,konta, dan netral. Sehingga kita suguhkan beritanya, biar publik yang menilai. Kita tetap memberikan edukasi ke publik bahwa berita yang kita tulis ingin menyampaikan bahayanya dinasti politik.”(data 87)

Pernyataan ini menegaskan bahwa dinasti politik bertentangan dengan prinsip demokrasi, karena ketika kekuasaan hanya berpusat pada lingkaran keluarga atau kelompok tertentu, maka akan muncul kecenderungan korupsi dan otoritarianisme. Jurnalis Kumparan juga berargumen bahwa semakin kuat dinasti politik, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan jaringan kekuasaan untuk mempertahankan dominasi, yang pada akhirnya dapat mengarah pada pemerintahan yang otoriter.

Sebagai jurnalis, saya menegaskan sikap menentang dinasti politik berdasarkan prinsip demokrasi. Namun, dalam menjalankan tugas jurnalistik, mereka tetap berupaya menjaga keseimbangan dengan menghadirkan berbagai sudut pandang—baik yang mendukung, menentang, maupun netral. Tujuan akhirnya adalah memberikan informasi yang edukatif kepada publik, sehingga masyarakat dapat memahami bahaya yang ditimbulkan oleh dinasti politik dan menilai sendiri situasi yang ada.

3.1.3 Konteks Sosial

Dimensi terakhir pada bagian analisis wacana kritis model Van Djik adalah analisis konteks sosial. Pada analisis konteks sosial terdapat dua hal yang mempengaruhi suatu wacana dalam teks berita dan bagaimana berita itu lahir, yaitu praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi wacana. Analisis konteks sosial pada pemberitaan Kumparan.com dengan enam berita di atas dengan judul berita :Bangkitnya Dinasti Politik Jokowi, Prabowo Singgung Dinasti Politik juga ada Di PDIP, Etika Politik Indonesia dan Politik Dinasti, Menyoal Dinasti Politik Pada

Pilpres 2024, Zainal Arifin: Politik Dinasti Terjadi Karena Pembiaran oleh Parpol, Aksi Simbolik Mahasiswa : Selamatkan Demokrasi-Lawan Politik Dinasti.

1. Praktik Kekuasaan

Praktik kekuasaan mencerminkan bagaimana kekuasaan dimanifestasikan dan dipertahankan melalui wacana. Dalam konteks pemberitaan tentang politik dinasti, kekuasaan termanifestasi melalui cara media membingkai isu ini. Beberapa poin kunci terkait praktik kekuasaan dalam wacana ini adalah:

a. Framing Negatif: Media seperti Kumparan.com sering menyoroti potensi negatif dari politik dinasti, seperti penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan nepotisme. Framing ini menciptakan persepsi bahwa dinasti politik merusak prinsip- prinsip demokrasi.

b. Agenda Setting: Media memiliki kekuatan untuk menentukan isu mana yang dianggap penting oleh publik. Dengan memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek negatif politik dinasti, media membentuk agenda publik yang kritis terhadap fenomena ini.

c. Penggunaan Sumber Berpengaruh: Kutipan dari tokoh-tokoh politik terkemuka, seperti Jusuf Kalla, digunakan untuk mendukung narasi tertentu. Tokoh-tokoh ini dianggap memiliki otoritas dan kredibilitas, sehingga pendapat mereka memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh media

2. Akses yang Mempengaruhi Wacana

Akses terhadap media dan kemampuan untuk memproduksi serta menyebarkan informasi adalah kunci dalam pembentukan wacana. Media online seperti Kumparan.com memiliki jangkauan luas dan cepat dalam menyebarkan berita, yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi banyak orang dalam waktu singkat. Dalam analisis ini, terlihat bahwa Kumparan.com menggunakan akses ini untuk membingkai politik dinasti dengan cara yang kritis. Media memiliki akses eksklusif untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber terpercaya dan tokoh- tokoh politik, seperti Jusuf Kalla, yang kutipannya sering digunakan untuk mendukung narasi tertentu. Akses ini memungkinkan media untuk menyajikan wacana yang berpengaruh dan mempengaruhi pembaca dalam melihat politik dinasti sebagai ancaman terhadap demokrasi.

3. Bagaimana Berita Itu Lahir

Proses produksi berita melibatkan serangkaian tahap mulai dari pengumpulan informasi, seleksi berita, hingga penyajian akhir kepada publik. Dalam konteks pemberitaan tentang politik dinasti, proses ini sangat dipengaruhi oleh ideologi dan kepentingan media. Wartawan dan editor memainkan peran penting dalam memutuskan aspek mana dari sebuah cerita yang akan diberitakan dan bagaimana cara penyajiannya. Dalam analisis ini, proses produksi berita di Kumparan.com menunjukkan adanya preferensi untuk menyoroti aspek negatif dari politik dinasti, dengan fokus pada isu-isu seperti penyalahgunaan kekuasaan dan ancaman terhadap prinsip demokrasi. Pemilihan kutipan dan narasi yang digunakan mencerminkan perspektif kritis terhadap dinasti politik, yang pada gilirannya membentuk persepsi publik tentang masalah ini.

3.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kumparan.com membangun wacana seputar politik dinasti dalam kasus Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres 2024-2029. Analisis dilakukan terhadap enam berita yang dipublikasikan pada periode Oktober-Desember 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kumparan.com berperan aktif dalam membentuk wacana politik dinasti melalui berbagai strategi. Keenam berita yang dianalisis dari Kumparan.com, dalam periode Oktober-Desember 2023, menunjukkan bahwa politik dinasti dianggap sebagai masalah signifikan yang dapat mempengaruhi proses demokrasi di Indonesia, khususnya dalam pemberitaan mereka tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres. Kumparan.com tidak hanya menyoroti kasus Gibran, tetapi juga menggunakannya sebagai pintu masuk untuk membahas isu politik dinasti secara umum, dengan menyajikan berita yang sistematis dan argumentatif, serta menggunakan berbagai strategi kebahasaan untuk mempengaruhi persepsi pembaca. Pemberitaan ini dipengaruhi oleh pengetahuan, opini, dan sikap penulis dan narasumber yang dilibatkan, serta konteks sosial Kumparan.com sebagai media online yang memiliki akses ke informasi dan kemampuan untuk menjangkau publik yang luas. Berdasarkan wacana kritis model Van Djik yang digunakan sebagai analisis data menjelaskan hasil yang didapatkan. Pertama, berdasarkan **analisis struktur makro**, Kumparan.com secara konsisten menyoroti isu politik dinasti dalam pemberitaan

mereka tentang pencalonan Gibran. Berita 1, dengan judul "Kebangkitan Dinasti Politik Jokowi", secara eksplisit mengaitkan pencalonan Gibran dengan politik dinasti. Berita 2, 3, dan 4 menyoroti politik dinasti di PDIP dan mempertanyakan komitmen partai terhadap demokrasi. Berita 5 dan 6 membahas politik dinasti dalam konteks yang lebih luas, yaitu krisis etika dalam politik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Kumparan.com tidak hanya menyoroti kasus Gibran, tetapi juga menggunakannya sebagai pintu masuk untuk membahas isu politik dinasti secara umum. Hasil analisis struktur makro terhadap pemberitaan Kumparan.com mengenai pencalonan Gibran konsisten menunjukkan fokus yang kuat pada isu politik dinasti. Hasil analisis struktur makro terhadap pemberitaan Kumparan.com mengenai pencalonan Gibran konsisten menunjukkan fokus yang kuat pada isu politik dinasti. Temuan ini sejalan dengan temuan dalam konteks struktur makro dengan penelitian Oktiaputra (2021) yang juga menemukan bahwa media online cenderung menggunakan struktur makro untuk menyoroti isu-isu tertentu secara berulang dan konsisten. Dalam penelitiannya, Oktiaputra mengamati bagaimana berita online tentang "Gaduh Peduli lindungi" secara konsisten menyoroti aspek pelanggaran HAM untuk membentuk persepsi publik tertentu. Demikian pula, Kumparan.com dengan konsisten menyoroti isu politik dinasti dalam pemberitaan tentang Gibran, melalui penggunaan kata-kata kunci seperti 'dinasti politik', 'nepotisme', dan 'warisan kekuasaan', serta kutipan dari narasumber yang kritis terhadap politik dinasti. Dengan demikian, Kumparan.com secara efektif membentuk narasi bahwa pencalonan Gibran adalah bagian dari praktik politik dinasti yang merugikan demokrasi. Framing negatif ini berpotensi mempengaruhi opini publik dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pemilihan.

Kedua, **analisis superstruktur** mengungkapkan pola yang konsisten dalam penyajian berita. Setiap berita diawali dengan pendahuluan yang mengaitkan pencalonan Gibran dengan isu politik dinasti dan konteks politik terkini. Bagian isi berita menyajikan informasi detail tentang dinamika politik, pernyataan aktor politik, dan analisis dari pengamat. Bagian penutup kemudian merangkum argumen dan menekankan pentingnya memperhatikan isu politik dinasti. Pola ini menunjukkan bahwa Kumparan.com menyajikan berita dengan struktur yang sistematis dan argumentatif, yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang pentingnya isu yang dibahas. Hasil analisis superstruktur mengungkapkan pola yang konsisten dalam

penyajian berita Kumparan.com mengenai pencalonan Gibran. Setiap berita diawali dengan pendahuluan yang kuat, mengaitkan pencalonan Gibran dengan isu politik dinasti dalam konteks yang lebih luas, seperti krisis kepemimpinan atau kemunduran demokrasi. Bagian isi kemudian menyajikan data, fakta, dan kutipan dari para ahli untuk mendukung argumen utama. Bagian penutup merangkum argumen dan memberikan panggilan untuk tindakan, misalnya, mendesak masyarakat untuk lebih kritis terhadap politik dinasti. Pola ini menunjukkan adanya upaya sadar dari Kumparan.com untuk membentuk persepsi pembaca melalui struktur berita yang terorganisir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktiaputra (2021) dalam konteks superstruktur yang juga menemukan adanya struktur berita yang khas dalam pemberitaan tentang "Gaduh Peduli lindungi". Oktiaputra mencatat bahwa struktur berita tersebut dirancang untuk mengarahkan pembaca pada kesimpulan tertentu. Demikian pula, struktur berita Kumparan.com tentang pencalonan Gibran dirancang untuk meyakinkan pembaca bahwa politik dinasti adalah ancaman serius bagi demokrasi Indonesia.

Ketiga, analisis struktur mikro menunjukkan bagaimana Kumparan.com menggunakan berbagai strategi kebahasaan untuk membangun wacana politik dinasti. Misalnya, dalam Berita 1, frase "kebangkitan dinasti politik Jokowi" menggunakan diksi "kebangkitan" yang memiliki konotasi negatif. Hal ini menciptakan kesan bahwa politik dinasti adalah ancaman yang harus diwaspadai. Di Berita 4, kutipan dari pengamat politik yang mengkritik pencalonan Gibran ditempatkan di awal paragraf untuk memberikan penekanan pada opini tersebut. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa Kumparan.com tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif membingkai isu politik dinasti dengan cara tertentu. Analisis struktur mikro yang dilakukan dalam penelitian ini mengkonfirmasi temuan Oktiaputra (2021) mengenai pentingnya analisis wacana kritis dalam memahami bagaimana media online membentuk opini publik. Penggunaan diksi berkonotasi negatif seperti "kebangkitan" dalam Berita 1 tidak hanya menggambarkan fenomena politik, tetapi juga mengekspresikan penilaian negatif terhadap dinasti politik. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi dalam analisis wacana kritis yang menunjukkan bagaimana teks dapat mengekspresikan sikap positif atau negatif terhadap suatu objek. Selain itu, penempatan kutipan kritik di awal paragraf dalam Berita 4 merupakan contoh dari strategi kontras yang bertujuan untuk memperkuat argumen utama. Strategi ini

menunjukkan bahwa Kumparan.com secara sadar memilih untuk menyajikan informasi yang mendukung pandangan kritis terhadap dinasti politik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis struktur mikro memungkinkan kita untuk mengungkap bagaimana media online secara halus namun efektif membingkai realitas sosial dan membentuk persepsi publik.

Keempat, **analisis kognisi sosial** menunjukan bahwa pemberitaan Kumparan.com dipengaruhi oleh pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi Jurnalis/Wartawan. Pada elemen pengetahuan jurnalis Kumparan memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dinasti politik berdasarkan fakta sejarah dan regulasi yang berlaku. Mereka membandingkan praktik dinasti politik di era Soeharto dan Jokowi, menunjukkan bahwa pendekatan Jokowi lebih terfokus pada pelanggengan kekuasaan politik, sedangkan Soeharto lebih luas mencakup aspek ekonomi dan sosial. Ini menunjukkan bahwa jurnalis Kumparan membangun wacana berdasarkan pengetahuan yang terstruktur dan berbasis fakta. Pada elemen opini dan sikap Dalam pemberitaannya, Kumparan.com tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk opini dengan menampilkan sudut pandang kritis terhadap dinasti politik. Mereka menekankan bahwa keterlibatan keluarga Presiden Jokowi dalam politik bukan lagi asumsi, tetapi fakta yang memiliki implikasi besar terhadap demokrasi. Sikap ini tercermin dalam pemilihan kata-kata yang menegaskan adanya rekayasa politik atau green design dalam pencalonan Gibran sebagai Cawapres. Hal ini mengindikasikan bahwa Kumparan.com tidak netral dalam wacana dinasti politik, melainkan cenderung menyorotinya sebagai ancaman bagi demokrasi. Pada elemen ideologi Ideologi Kumparan.com dalam pemberitaan ini jelas menentang dinasti politik. Mereka menegaskan bahwa dinasti politik bertentangan dengan prinsip demokrasi karena berpotensi melahirkan korupsi dan otoritarianisme. Meskipun jurnalis mengklaim tetap menghadirkan sudut pandang yang beragam (pro, kontra, dan netral), narasi yang dibangun lebih mengarah pada kritik terhadap dinasti politik. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi yang mendasari pemberitaan cenderung demokratis dan menentang konsolidasi kekuasaan dalam lingkaran keluarga atau elite politik tertentu. Pada hasil analisis kognisi sosial ini berbeda dengan hasil analisis kognisi sosial pada penelitian Jayanti (2014), dimana hasilnya menunjukan adanya bias dalam pemilihan narasumber dalam pemberitaan Pilgub Sulawesi Selatan. Jayanti mencatat bahwa media cenderung mengutip narasumber yang sejalan dengan narasi

yang ingin dibangun, sehingga memperkuat framing tertentu. Dalam kasus Kumparan.com, pemilihan narasumber yang dominan kritis terhadap politik dinasti, serta penggunaan kata-kata berkonotasi negatif seperti 'dinasti', 'nepotisme', dan 'warisan kekuasaan', memperkuat framing negatif terhadap pencalonan Gibran dan memperkuat persepsi publik bahwa politik dinasti adalah sesuatu yang merugikan demokrasi. Framing negatif ini berpotensi mengalihkan perhatian publik dari isu-isu penting lainnya dan membatasi ruang diskursus publik yang sehat.

Kelima, analisis konteks sosial menunjukkan bahwa pemberitaan Kumparan.com dipengaruhi oleh posisi mereka sebagai media online yang memiliki akses ke informasi dan kemampuan untuk menjangkau publik yang luas. Kumparan.com memiliki kewenangan untuk memilih narasi dan sudut pandang tertentu dalam memberitakan isu politik dinasti, dan hal ini berpotensi mempengaruhi persepsi publik. Analisis konteks sosial ini menguatkan temuan Jayanti (2014) yang menyoroti peran media sebagai agen pembentuk opini. Kumparan.com, dengan jangkauannya yang luas dan kemampuan untuk memilih narasi, secara efektif membentuk framing berita seputar dinasti politik. Framing ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mewarnai persepsi publik dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dan mengabaikan aspek lainnya. Hal ini sejalan dengan teori agenda setting yang menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan untuk menentukan isu-isu apa yang dianggap penting oleh publik. Dengan demikian, Kumparan.com tidak hanya menjadi jendela informasi, tetapi juga berperan sebagai penjaga gerbang yang mengatur arus informasi dan membentuk opini publik. Perlu diingat bahwa framing berita tidak selalu bersifat netral dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepentingan komersial, tekanan politik, atau ideologi pemilik media. Oleh karena itu, penting bagi publik untuk bersikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media dan mencari sumber informasi yang beragam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kumparan.com berperan aktif dalam membangun wacana politik dinasti seputar pencalonan Gibran Rakabuming Raka. Melalui berbagai strategi dalam penyajian berita, Kumparan.com menyoroti berbagai aspek negatif dari politik dinasti dan mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam menilai fenomena ini. Temuan ini sesuai dengan judul skripsi yang menyatakan bahwa Kumparan.com "membangun wacana politik dinasti" dalam

kasus Gibran. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana media online membangun wacana politik dan mempengaruhi persepsi publik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti (2014) yang berjudul ”Analisis Wacana Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Periode 2013-2018 Di Kota Makassar”. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanyi (2014) adalah sama-sama menggunakan tiga dimensi teks Van Dijk untuk analisis: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Oktiaputra, (2021) yang berjudul Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk terhadap Berita Online “Gaduh Peduli lindungi dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?”, dimana terdapat kesamaan mengenai bagaimana sebuah wacana media dapat membentuk ideologi tertentu. Penelitian ini sama menunjukkan bahwa Analisis Wacana Kritis Van Dijk adalah alat yang sangat efektif untuk mengungkapkan dinamika kekuasaan yang tersembunyi dalam teks media. Dari segi akademis penelitian ini dan penelitian peneliti sama-sama ingin memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang peran media dalam demokrasi dan kekuasaan. Penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana media bukan hanya penerima pasif dari informasi, tetapi juga aktor aktif yang dapat mengarahkan opini publik dan mempengaruhi kebijakan. Baik dalam konteks dinasti politik maupun kebijakan pemerintah yang kontroversial, media memainkan peran penting dalam membingkai wacana dan mempengaruhi persepsi publik.

Selain kedua berita tersebut beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Nurhadi, (2024) dengan judul penelitian ”Konstruksi Isu Dinasti Politik Jokowi Dalam Tayangan Youtube Opini Tempo: Analisi Wacana Kritis”, penelitian ini juga memiliki kesamaan yang relavan dimana memiliki beberapa kesamaan dari pendekatan analisis wacana kritis yang digunakan serta tema yang diangkat, yaitu dinasti politik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman&nurhadi, (2024) dan peneliti sama-sama menyoroti isu mengenai dinasti politik, yang merujuk pada pengaruh keluarga dalam politik dan bagaimana hal ini diartikulasikan oleh media. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Nurhadi berfokus pada konstruksi isu politik dinasti melalui tayangan YouTube Opini Tempo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meneliti pemberitaan online Kumparan.com terkait politik dinasti dalam konteks Pilpres 2024. Dalam hal metodologi, penelitian yang dilakukan oleh Rahman

dan Nurhadi dengan penelitian peneliti ini sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, yang melibatkan analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Kedua penelitian ini juga meneliti bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik mengenai politik dinasti. Mereka mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam wacana, seperti ideologi yang mendasari narasi media serta pengaruh kekuasaan dalam menyusun wacana tersebut. Meski demikian, terdapat perbedaan dalam objek kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Nurhadi lebih menekankan pada media sosial, khususnya YouTube, sebagai medium utama, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pemberitaan di media online yang lebih tradisional. Selain itu, waktu dan ruang lingkup analisis juga berbeda, dengan penelitian pertama melihat tayangan spesifik pada platform YouTube, sedangkan penelitian kedua lebih luas mencakup pemberitaan di portal online Kumparan.com selama periode Oktober-Desember 2023.

Penelitian terakhir selanjutnya yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2022) dengan judul ”Analisis Wacana Pemberitaan Inews.Id Tentang Isu Penundaan Pemilu Presiden 2024”, pada penelitian ini berfokus pada portal berita iNews.id dengan isu dari penundaan pemilu 2024 yang diunggah pada periode Februari-April. Pada pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh Friani dkk, Data dikumpulkan dengan melakukan penelitian terhadap berita yang diunggah di iNews.id selama periode Februari-April mengenai isu penundaan pemilu 2024. Peneliti mengkonstruksi realitas dan memahami makna yang terkandung dalam berita tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pemberitaan di Kumparan.com selama periode Oktober-Desember 2023, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriati dkk memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dimana kesemaannya terdapat pada metode analisis yang sama, fokus pada isu politik yang sama, pendekatan penelitian, dan penggunaan sumber sekunder.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui penggunaan teks Kumparan untuk membangun wacana di seputar politik dinasti dalam kasus Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres 2024-2029. Kesimpulan pada penelitian ini berhasil mengungkap bagaimana Kumparan.com membangun wacana politik dinasti dalam kasus Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres 2024-2029. Melalui analisis struktur makro, superstruktur, struktur mikro, kognisi sosial, dan konteks sosial terhadap enam berita yang dipublikasikan pada periode Oktober-Desember 2023, terlihat bahwa Kumparan.com aktif membingkai isu politik dinasti sebagai permasalahan signifikan yang mengancam demokrasi Indonesia. Tujuan kedua pada penelitian ini adalah untuk mengetahui konteks yang disajikan Kumparan.com Oktober-Desember 2023, seperti cara penggunaan bahasa, struktur wacana serta stereotipe yang dapat mempengaruhi pandangan dari para pembacanya. Strategi atau konteks yang digunakan meliputi penekanan isu politik dinasti secara konsisten, penyajian berita yang sistematis dan argumentatif, penggunaan berbagai strategi kebahasaan untuk mempengaruhi persepsi pembaca, pemilihan narasumber yang kritis terhadap politik dinasti, dan pemanfaatan posisi mereka sebagai media online untuk menjangkau publik yang luas. Sehingga deengan demikian, Kumparan.com tidak hanya memberitakan isu tentang politik dinasti saja, akan tetapi juga aktif mempengaruhi persepsi publik tentang fenomena tersebut melalui konteks yang disajikan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Pertama, rentang waktu yang terbatas, penelitian ini hanya mencangkup periode Oktober-Desember 2023, sehingga tidak menangkap dinamika isu politik dinasti dari sebelum dan sesudah periode tersebut. Kedua, fokus media tunggal analisis hanya dilakukan pada satu portal berita yaitu Kumparan.com yang mungkin tidak mencerminkan perspektif dari media lain. Ketiga, metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, yang terbatas dalam hal generalisasi temuan.

4.3 Saran / Rekomendasi

Pertama, memperluas periode penelitian untuk menangkap perubahan dan dinamika isu politik dinasti dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kedua, Diversifikasi Sumber Data. Menyertakan berbagai media online lainnya untuk

memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penyajian isu politik dinasti oleh media massa di Indonesia. Ketiga, Pendekatan Metodologis yang Beragam. Menggabungkan metode kuantitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang pengaruh pemberitaan media terhadap persepsi publik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Widodo, P. (2018). Critical discourse analysis of the bombing attack news: an analysis of Teun A. van Dijk's model. In International Conference of Communication Science Research (ICCSR 2018) (pp. 226-230). Atlantis Press.

Arifin, P. (2013). Persaingan tujuh portal berita online Indonesia berdasarkan analisis uses and gratifications. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(2). Diakses melalui https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/353/401

Amidong, H. H. (2019). Paradigma pendidikan Islam masa kini dan masa depan.

Bimantara, N., & Harsasto, P. (2018). Analisis politik dinasti di kabupaten kediri. Journal of Politic and Government Studies, 7(04), 201-210. Diakses melalui https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21909

Baryadi, P. (2015). Analisis Wacana. In Artikel Seminar Metode Penelitian Bahasa dalam Konteks Kekinian.

Dzulfaroh & Hardiyanto, Kompas.com (2023). Jawaban Jokowi,Kaesang,Prabowo soal Isu Dinasti Politik. Diakses melalui Jawaban Jokowi, Kaesang, dan Prabowo soal Isu Dinasti Politik (kompas.com)

Dijk, T. A. V. (1988). News as discourse. University of Groningen.

Dijk, T.A. V. (2009). Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk. Cambridge University Press.

Fauzan, U. (2014). Analisis wacana kritis dari model Fairclough hingga Mills. Jurnal Pendidik, 6(1). Diakses dari Analisis_Wacana_Kritis_dari_Model_Faircl-libre.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net)

Fitriani, N., Majid, A., & Idris, M. (2022). ANALISIS WACANA PEMBERITAAN INEWS. ID TENTANG ISU PENUNDAAN PEMILU PRESIDEN 2024. Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 3(4), 38-49.

Harjanto, N. (2011). Politik Kekerabatan dan Institusionalisasi Partai Politik di Indonesia. Analisis Csis, 40(2), 138-159. Diakses melalui harjanto-politik-kekerabatan-libre.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net)

Haryatmoko, D. (2016). Critical discourse analysis (Analisis wacana kritis): Landasan teori, metodologi, dan penerapan. Jakarta: Rajawali Pers.

Humaidi, Akhmad. (2017). Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Dimensi Sosial Pidato SusiloBambang Yudhoyono (Text Structure, Social Cognition, and Sosial Dimention Susilo Bambang Yudhoyono's Speech)

Ismail, S. (2008). Analisis wacana kritis: Alternatif menganalisis wacana. Jurnal Bahas Unimed, (69TH), 74626. Diakses dari Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana – Neliti

Imam, A. F. (2012). Analisis wacana Van Dijk pada lirik lagu Irgaa Tani (my heart will go on). Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 1(1).

Jayanti, F. A. (2014). Analisis Wacana pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Periode 2013-2018 di Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Kutter, Amelie dan Cathleen Kantner. Corpus-Based Content Analysis: A Method for Investigating News Coverage on War and Intervention. International Relations Online Working Paper, No. 2012/01.

Mubarak, D. F. (2019). Konstruksi teks pemberitaan calon gubernur Sulsel periode 2018 pada Harian Fajar (Studi pada berita tentang penjaringan Cagub). Jurnal Diskursus Islam, 7(1), 1-20. Diakses dari https://core.ac.uk/download/pdf/234743182.pdf

Marianne, W. J., & Phillips, L. J. (2007). Analisis Wacana: Teori Dan Metode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maydani, R., Husna, M. F., Winarti, S. L., Harahap, N., & Ardiansyah, A. (2024). Politik Dinasti di Negara Demokrasi. Jurnal Syntax Admiration, 5(3), 950-955.

Oktalisa, Nurul Eka dan Benni Handayani. Wacana Berita Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Pada Kompas.com eriode Juli 2021 (Analisis Semiotika Sosial M.A.K. Halliday). Jeunal Medium Vol.11, No. 1, Juni 2022. Di akses dari https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/download/10585/5285/

Oktiaputri, Amelia. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Berita Online "Gaduh Peduli Lindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada, Apa?". Semantik Volume 12, No. 1, Februari 2021. Di aksed dari https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/3254/1515

Olifia, Sandra, Achmad Budiman Sudarsono dan Endang Purwanti. Representasi Teks Pemberitaan Nora Alexandra di Detik.com. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.9 No.1 April 2022. Di akses dari https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/viewFile/12931/pdf

Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan "PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak Jelang Idul Adha" dalam Sindo News. Jurnal Penelitian Inovatif, 2(2), 307-316. Diakses melalui https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/82/67

Pamungkas, C. P., & Alfirdaus, L. K. (2018). Politik Kekerabatan Di Pilkada: Studi Kasus Terpilihnya Pasangan Calon Hj. Sri Hartini SE–Hj. Sri Mulyani Pada Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2015. Journal of Politic and Government Studies, 7(3), 221-230. Diakses dari Politik Kekerabatan Di Pilkada: Studi Kasus Terpilihnya Pasangan Calon Hj. Sri Hartini S.E – Hj. Sri Mulyani Pada

Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2015, Pamungkas Journal of Politic and Government Studies (undip.ac.id)

Payuyasa, I. N. (2017). Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di Metro Tv. Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni, 5. Diakses melalui https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/188/110

Ramadhani, D. F. A., Wahyu, D., & UPN'Veteran'Yogyakarta, F. I. S. I. P. (2022). Framing Media Online Liputan6. Com Terhadap Pemberitaan Capres Muhaimin Iskandar Pada Pilpres 2024. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume XII No. Diakses dari file:///C:/Users/adama/Downloads/8354-Article%20Text-31541-1-10-20230412%20(3).pdf

Ramadhan, S. G., & Assidik, G. K. (2022). Analisiss Wacana Kritis Model Teun A. Van Djik pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 8(1), 22-39. Diakse dari https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/1507

Sukri, M. A. (2020). Dinasti Politik di Banten: Familisme, Strategi Politik dan Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat. JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 10(2), 169-190. Diakses melalui Dinasti-Politik-di-Banten-Familisme-Strategi-Politik-dan-Rendahnya-Partisipasi-Politik-Masyarakat.pdf (researchgate.net)

Sari, C. P. (2018). Struktur tematik berita penyalahgunaan narkoba harian Media Indonesia (analisis wacana kritis Teun a. Van Dijk). Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(1). Diakses melalui https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1517

Setiawan, T. (2014). Ancangan awal praktik analisis wacana kritis. Diksi, 2(22). Diakses melalui https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/3170/2654

Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). Analisis wacana: konsep, teori, dan aplikasi. Universitas Brawijaya Press.

Soeharto M, Hidayat D.N, Septiawan A.Y. (2021). A Critical Discourse Analisys of Online News Text: a Case of Tribun-Timur.com. Wiralodra English Journal (WEJ), 5: (1). Diakses https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59030/1/19.%20A%20Critical%20Discourse%20Analysis%20Of%20Online%20News%20Texts.pdf

Sobur, Alex (2006) Analisis Teks Media. PT. Remaja Rodsakarya

Tinarbuko, S. (2003). Semiotika analisis tanda pada karya desain komunikasi visual. Nirmana, 5(1).

Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 356-362. Diakses melalui https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/21846

Yusar, F., Sukarelawati, S., & Agustini, A. (2020). Kognisi sosial dalam proses analisis wacana kritis model Van Dijk pada buku motivasi. Jurnal Komunikation, 6(2).

Wheeler, S. (2023). Charles Wheeler-Witness to the Twentieth Century: A Life in News. Foreword by Christiane Amanpour. Bonnier Zaffre Ltd.

Wahab, A. (2019). Analisis wacana kritis pada pemberitaan media online kumparan. com dan arrahmahnews. com tentang penolakan pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur (Master's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Zakaria, S. A. (2023) Analisis Wacana Perilaku Homoseksual Pada Serial Animasi The Loud House (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

BERITA ONLINE

https://kumparan.com/kumparannews/21ONYp2kZTj?utm_source=App&shareID=te6wHI6Of1wp&utm_medium=wa. diakses pada 1 june 2024

https://kumparan.com/kumparannews/21RZMx8jmlb?utm_source=App&shareID=gn5msRzkXOGg&utm_medium=wa. diakses pada tanggal 2 juni 2024

https://kumparan.com/sstanleysumampouw/21Vs7jMWVAC?utm_source=App&shareID=4sejT8HiIpqx&utm_medium=wa. diakses pada tanggal 3 juni 2024

https://kumparan.com/revitajuliana/21fgCRMUVcq?utm_source=App&shareID=Knu0M9DzmHyD&utm_medium=wa. diakses pada tanggal 4 juni 2024

https://kumparan.com/kumparannews/21jON90lVQu?utm_source=App&shareID=Fp6rjQJ05NXp&utm_medium=wa. diakses pada tanggal 5 juni 2024

https://kumparan.com/kumparannews/21pYqYQLeyw?utm_source=App&shareID=jw HnHTWr9OBa&utm_medium=wa . diakses pada tanggal 6 juni 2024

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 sumber berita

Kumparan.com Judul : bangkitnya

dinasti politik Jokowi

URL:https://kumparan.com/kumparannews/21ONYp2kZTj?utm_source=App&shareID=te6wHI6Of1wp&utm_medium=wa

Lampiran 2 sumber berita Kumparan.com

Judul : Prabowo singgung dinasti politik juga ada di PDIP

URL:https://kumparan.com/kumparannews/21RZMx8jmlb?utm_source=App&shareID=gn5msRzkXOGg&utm_medium=wa

Lampiran 3 sumber berita Kumparan.com

Judul berita : etika politik indonesia dan politik dinasti

URL:https://kumparan.com/sstanleysumampouw/21Vs7jMWVAC?utm_source=App&shareID=4sejT8HiIpqx&utm_medium=wa

Lampiran 4 sumber berita Kumparan.com
Judul berita : menyoal dinasti politik pada pilpres 2024

URL:https://kumparan.com/revitajuliana/21fgCRMUVcq?utm_source=App&shareID

=Knu0M9DzmHyD&utm_medium=wa

Lampiran 5 sumber berita Kumparan.com

Judul berira: Zainal Arifin: politik dinasti terjadi karena pembiaran oleh parpol

URL:https://kumparan.com/kumparannews/21jON90lVQu?utm_source=App&shreID=Fp6rjQJ05NXp&utm_medium=wa

Lampiran 6 sumber berita Kumparan.com

Judul berita: aksi simbolik Mahasiswa di Samarinda : Selamatkan Demokrasi-
lawan politik dinasti
URL:https://kumparan.com/kumparannews/21pYqYQLeyw?utm_source=App&shareID=jwHnHTWr9OBa&utm_medium=wa